

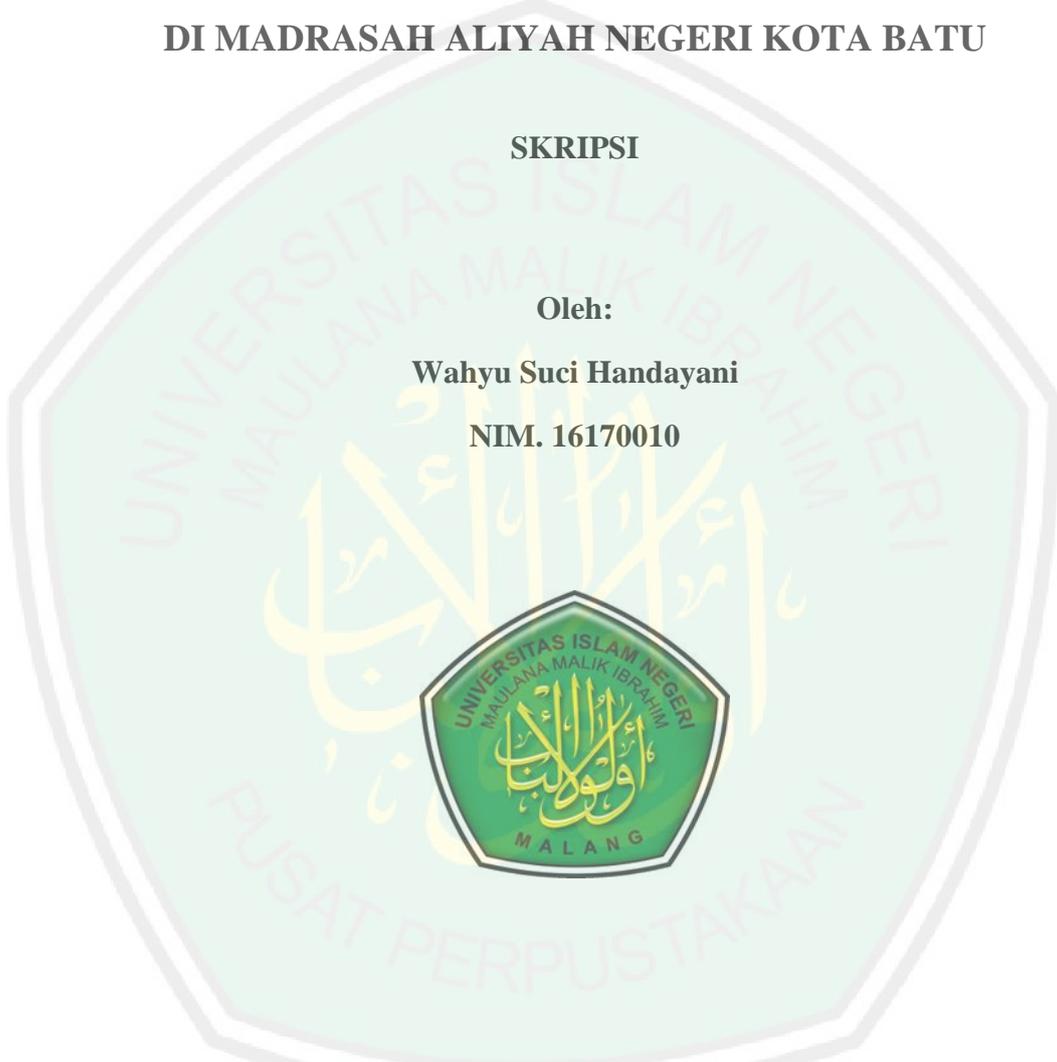
**IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAGEMENT*  
*INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Wahyu Suci Handayani**

**NIM. 16170010**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2020**

IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION*  
*SYSTEM* (EMIS) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Oleh:

**Wahyu Suci Handayani**

**NIM. 16170010**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION*  
*SYSTEM (EMIS)* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Wahyu Suci Handayani**

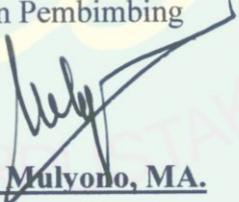
**NIM. 16170010**

Telah disetujui dan disahkan,

Pada Tanggal 19 Februari 2020

**Oleh:**

Dosen Pembimbing

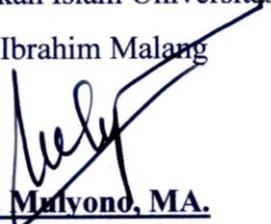
  
**Dr. H. Mulyono, MA.**

**NIP. 19660626 200501 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

  
**Dr. H. Mulyono, MA.**

**NIP. 19660626 200501 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION*  
*SYSTEM* (EMIS) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Wahyu Suci Handayani (16170010)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Februari 2020 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

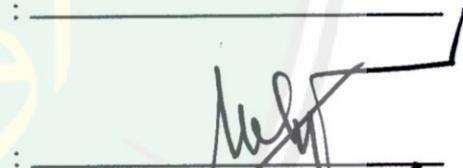
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr.M.Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 016



Sekretaris Sidang  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 19660626200501 1 003



Pembimbing  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 19660626200501 1 003

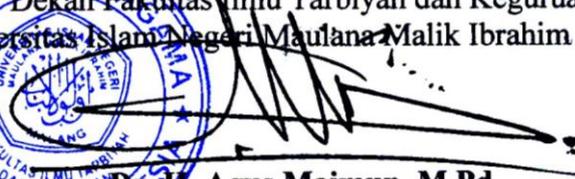


Penguji Utama  
Dr. H. Abdul Basith, M.Si  
NIP. 19761002200312 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
NIP. 19650817199803 1 003

## PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan kepadamu Ya Allah, Tuhan yang maha agung dan maha tinggi. Alhamdulillah hirobbil alamin... Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Tak henti-hentinya segala syukur kuucapkan kepadamu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi saya semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk karya yang sederhana ini akan ku persembahkan kepada ayah dan ibu tercinta. Karena apa yang saya dapat hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata baginya. Terimakasih atas segala dukugan kalian, baik dalam bentuk materi maupun doa yang tak henti-henti. Karya ini ku persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menyelesaikan ini semua.

Untuk dosen pembimbing Bapak Dr. H. Mulyono, MA yang palik baik hati dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terimakasih atas bantuannya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas. Terimakasih juga yang tiada henti untuk Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir stara satu di jenjang perguruan tinggi ini.

Untuk sahabat-sahabatku di komisariat Nurussaadah dan juga seluruh teman-teman di kampus tercinta. Tanpa kalian saya tidak akan bisa apa-apa, maaf jika banyak salah yang tak terucap. Terimakasih sudah banyak support dan memberikan semangat.

Yang terakhir terimakasih kepada seseorang yang sudah mengklaim aku dan selalu memberikan semangat serta mendoakanku untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada saya, akan senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Ya-Rabbal'allamin.

## MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

(Q.S Ali Imran : 191)

Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Wahyu Suci Handayani

Malang, 19 Februari 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyu Suci Handayani

NIM : 16170010

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : “Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. H. Mulyono, MA.**

**NIP. 19660626 200501 1 003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Suci Handayani

NIM : 16170010

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Februari 2020

METERAL  
TEMPEL  
TGL 20  
80A92AHF259415M33  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Wahyu Suci Handayani

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi sesuai waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Pada penelitian skripsi ini, penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada skripsi ini, penulis menyajikan tentang **“Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”**. Penulis sampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Dan khususnya saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA. Selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan juga selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

5. Bapak Sudirman, S.Pd, MM selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
6. Ibu Indrawati, S.Pd selaku operator Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
7. Teman-teman dan Semua pihak yang telah membantu sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Disini penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya sebagai penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 19 - 02 - 2020



Wahyu/Suci Handayani  
NIM 16170010

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ث	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal(i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او	= aw
أي	= ay
و	= u
أي	= i

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>

B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Implementasi Kebijakan.....</b>	<b>17</b>
<b>B. EMIS.....</b>	<b>20</b>
1. Pengelolaan EMIS di Kemenag.....	20
2. Tujuan Umum EMIS .....	22
3. Langkah-langkah pengambilan keputusan berbasis EMIS .....	26
4. Kebijakan pemberlakuan EMIS Untuk Madrasah Di Kemenag .....	31
5. Data EMIS Untuk Pengambilan Keputusan .....	33
<b>C. Pengambilan Keputusan.....</b>	<b>34</b>
1. Definisi Pengambilan Keputusan.....	34
2. Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan .....	37
3. Hakikat Pengambilan Keputusan.....	38
4. Unsur-Unsur Pengambilan Keputusan.....	39
5. Dasar Pengambilan Keputusan .....	40
6. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan .....	43

7. Proses Pengambilan Keputusan .....	43
8. Proses Pengambilan Keputusan dalam Islam menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut: .....	46
<b>D. EMIS Dalam Pengambilan Keputusan .....</b>	<b>48</b>
<b>E. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	51
C. Lokasi Penelitian .....	52
D. Data dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Analisis Data .....	59
G. Prosedur Penelitian.....	63
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Profil Madrasah.....	64
2. Sejarah MAN Kota Batu.....	65
3. Visi dan Misi.....	67
4. Struktur Organisasi .....	69
5. Ketersediaan Dan Kondisi Sarana Dan Prasarana .....	71
6. Kronologis Perkembangan Dan Implementasi EMIS Di Madrasah .....	73

<b>B. Paparan Data Penelitian .....</b>	<b>73</b>
<b>1. Perencanaan Penggunaan EMIS.....</b>	<b>76</b>
<b>2. Pelaksanaan Penggunaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan.....</b>	<b>83</b>
a. Pelaksanaan Penggunaan EMIS .....	84
b. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan .....	92
c. Pelaksanaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan.....	98
<b>3. Evaluasi Penggunaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan.....</b>	<b>101</b>
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>104</b>
1. Perencanaan Penggunaan EMIS .....	104
2. Pelaksanaan Penggunaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan .....	105
3. Evaluasi Penggunaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan .....	105
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
<b>A. Perencanaan EMIS di MAN Kota Batu .....</b>	<b>109</b>
<b>B. Pelaksanaan Penggunaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan.....</b>	<b>114</b>
1. Pelaksanaan Penggunaan EMIS.....	115
2. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan.....	119
3. Pelaksanaa EMIS Dalam Pengambilan Keputusan .....	126
<b>C. Evaluasi Penggunaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan.....</b>	<b>132</b>
<b>D. Model Temuan Penelitian.....</b>	<b>135</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan.....	136

B. Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Dimensi EMIS.....	31
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	70
Gambar 4.2 : Halaman Awal EMIS .....	82
Gambar 4.3 : Dashboard EMIS .....	88
Gambar 4.4 : Validasi Data EMIS .....	91
Gambar 5.1 : Petunjuk Pengisian EMIS Madrasah.....	117
Gambar 5.2 : Form Knowledge Base EMIS .....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbedaan Peneliti & Peneliti Sebelumnya.....	11
Tabel 3.1 : Instrumen Wawancara .....	56
Tabel 3.2 : Instrumen Observasi .....	57
Tabel 3.3 : Instrumen Dokumentasi .....	58
Tabel 4.1 : Sarana & Prasarana MAN Kota Batu .....	71
Tabel 4.2 : Identitas Informan.....	74
Tabel 4.3 : Jadwal Wawancara & Observasi Subjek .....	76
Tabel 4.4 : Hasil Penelitian .....	106

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir .....	51
Bagan 5.1 : Model Temuan Penelitian .....	135



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 : Bagan Alur Analisis Data .....62



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran I : Bukti Konsultasi**

**Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian Dari MAN Kota Batu**

**Lampiran III : Surat Izin Penelitian Dari UIN**

**Lampiran IV : SK Operator EMIS**

**Lampiran V : Catatan Lapangan**

**Lampiran VI : Dokumentasi**

**Lampiran VII: Biodata Mahasiswa**

### ABSTRAK

Suci, Wahyu Handayani. 2020. *Implementasi Education Management Information System dalam Pengambilan Keputusan di MAN Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Mulyono, MA.

---

#### Keyword : EMIS, Pengambilan Keputusan

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan informasi sebagai basis pengumpulan data yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kehadiran EMIS diharapkan data-data yang masuk dapat lebih akurat dan *update* sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan. Idealnya pengambilan keputusan membutuhkan sumber data yang valid dan mudah dibaca. Untuk itu peran data dalam pengambilan keputusan sangat penting. Jikalau keputusan dirumuskan tanpa didasari data maka dapat dipastikan bahwa keputusan tersebut tidak mampu menjawab masalah tetapi justru membuat masalah yang baru. Di MAN Kota Batu dapat melakukan pengambilan keputusan dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen yang sudah dimiliki.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan EMIS di MAN Kota Batu, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu, (3) Untuk mengetahui evaluasi EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menjadi instrumen utama, melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Data yang sudah diperoleh di analisis lalu di cek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan *member check*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: *Pertama*, perencanaan EMIS sudah diterapkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu: Menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan, macam-macam kebutuhan data informasi sesuai dengan keadaan, Merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya dan disertai dengan pedoman pengisiannya, Menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan di data EMIS, Persiapan data-data untuk aplikasi EMIS, Menyiapkan User Id dan juga Password untuk masuk ke dalam aplikasi EMIS. *Kedua*, dalam pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan ia meliputi: (1) penggunaan EMIS diantaranya: Mengolah data yang masuk, Menginput data ke dalam komputer, Validasi data, Data yang disajikan dalam bentuk tabel, Penerjemahan keputusan. (2) pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan meliputi: Identifikasi masalah, Merumuskan alternatif tindakan, Merumuskan pilihan, Merumuskan keputusan. (3) pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan yaitu: Kegiatan intelegen berbasis EMIS, Kegiatan merancang berbasis EMIS, Kegiatan memilih berbasis EMIS, Kegiatan menelaah berbasis EMIS. *Ketiga*, evaluasi dari EMIS dalam pengambilan keputusan yaitu dengan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

**ABSTRACT**

Suci, Wahyu Handayani. 2020. *"Implementation Education Management of Information System in Making of Decision in MAN Batu City"* Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H. Mulyono, MA.

**Keywords : EMIS, Making of Decision.**

The research in this thesis is motivated by the development of technology and information as the basis of data collection which has a very important role in supporting the achievement of educational goals. The presence of EMIS is expected that incoming the data can be more accurates and updated, so that it can be used as a basis for making a decision. Ideally, making of decision requires a valid and easy-to-read the data source. In this case, the role of data in making of desicion is very important. When the decision is formulated without based on the data, so it can be ensured that the decision is not be able to answer the problem, but it makes a new problem. In MAN Batu City can make decisions by using management of information systems that are already owned.

The objectives of this research are: (1) To find out the EMIS planning in MAN Batu city, (2) To find out the implementation of EMIS in making decision in MAN Batu city, (3) To find out the evaluation of EMIS in making of decision in MAN Batu city.

To achieve the objectives of this study, the researcher used qualitative methods with descriptive qualitative research. By using descriptive qualitative research methods, researcher become the main instrument, through in-depth interviews, observations, and documentations. The data that has been obtained is analyzed, then checked the validity of the data using triangulation techniques and member cheek.

The result of this research shows that: The first, EMIS planning has been implemented in accordance with the stated objectives, namely: the researcher determines the users who need the data and information about the world of education, kinds of information needs data according to the circumstances, Designing and making of forms that are appropriate to their needs and with guidelines for completing them, Determining the flow of communication in the collection of EMIS data, Preparation of data for the EMIS application, the researcher Prepares User ID and Password for entry into the EMIS application. The second, Impementing EMIS in making of decision it includes: (1) The use of EMIS including: Processing of incoming data, Inputting data into computers, Validating data, Data presented in tabular form, Translation of decisions. (2) EMIS implementation in making of decision includes: Identification of problems, Formulating alternative actions, Formulating choices, Formulating decisions. (3) EMIS implementation in making of decision namely: EMIS-based intelligence activities, EMIS-based designing activities, EMIS-based voting activities, EMIS-based reviewing activities. The third, the evaluation of EMIS in making of decision, namely the improvement and development model in accordance with the needs of Madrasah.

## ملخص البحث

وحي، سوجي هنداياني. ٢٠٢٠. تنفيذ نظام معلومات إدارة التعليم في صنع القرار في المدرسة الثانوية الحكومية باتو (MAN Batu). البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة الحاج مليانا، MA

الكلمة الرئيسية: EMIS، صنع القرار

إن الدافع وراء البحث في هذه الرسالة هو تطوير التكنولوجيا والمعلومات كأساس لجمع البيانات التي لها دور مهم للغاية في دعم تحقيق الأهداف التعليمية. من المتوقع وجود EMIS أن تكون البيانات الواردة أكثر بدقة ويمكن تحديث إنطبق يمكن استخدامها كأساس نموذج قرار. من الناحية المثالية، يتطلب اتخاذ القرار مصدر بيانات صالحًا وسهل القراءة. لهذا السبب، فإن دور البيانات في صنع القرار مهم. إذا تم صياغة القرار دون الاعتماد على البيانات، فيمكن التأكد من أن القرار غير قادر على الإجابة عن المشكلة ولكن بدلاً من ذلك يخلق مشكلة جديدة. يمكن المدرسة الثانوية الحكومية باتو (MAN Batu) اتخاذ القرارات من خلال استخدام نظم المعلومات الإدارية المملوكة بالفعل.

أهداف هذا البحث هي: (١) لمعرفة تخطيط EMIS في المدرسة الثانوية الحكومية باتو (MAN Batu)، (٢) لمعرفة تنفيذ EMIS في صنع القرار في المدرسة الثانوية الحكومية باتو (MAN Batu)، (٣) لمعرفة تقييم EMIS في صنع القرار في المدرسة الثانوية الحكومية باتو (MAN Batu).

لتحقيق أهداف هذه الدراسة، استخدم الباحثون الأساليب النوعية مع البحث النوعي الوصفي. باستخدام طرق البحث النوعي الوصفي، أصبح الباحثون الأداة الرئيسية، من خلال المقابلات ومراقبة والمستندات. ثم تحققت البيانات التي تم الحصول عليها في التحليل من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث وخلص الباحث.

من نتائج البحث، يمكن ملاحظة أن: أولاً، تم تنفيذ تخطيط EMIS وفقاً للأهداف المعلنة، وهي: تحديد المستخدمين الذين يحتاجون إلى بيانات ومعلومات حول عالم التعليم، تحتاج البيانات المختلفة إلى معلومات وفقاً للحالة، تصميم وصنع النماذج وفقاً لل يحتاج ويرافقه إرشادات لملء، تحديد تدفق الاتصالات في جمع بيانات EMIS، وإعداد البيانات لتطبيق EMIS، وإعداد معرف المستخدم وكلمة المرور للدخول إلى تطبيق EMIS. ثانياً، عند تطبيق EMIS في صنع القرار، فإنه يشمل: (١) استخدام EMIS بما في ذلك: معالجة البيانات الواردة، إدخال البيانات في أجهزة الكمبيوتر، التحقق من صحة البيانات، البيانات المقدمة في شكل جدول، ترجمة القرارات. (٢) تنفيذ EMIS في صنع القرار يشمل: تحديد المشكلات، صياغة إجراءات بديلة، صياغة الخيارات، صياغة القرارات. (٣) تنفيذ بطاقة SIM في صنع القرار وهي: أنشطة الاستخبارات القائمة على نظام المعلومات الإدارية، وأنشطة التصميم القائمة على نظام المعلومات الإدارية، وأنشطة التصويت القائمة على نظام الإدارة الانتخابية، وأنشطة المراجعة القائمة على نظام المعلومات الإدارية. ثالثاً، يتم تقييم EMIS في صنع القرار وفقاً لنموذج التحسين والتطوير وفقاً لاحتياجات المدرسة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seiring dengan perkembangan telah banyak merubah cara pandang (*mindset*) dan praktik manajemen disemua bidang, termasuk di lembaga pendidikan. TIK ini telah membawa revolusi pendidikan yang dulunya “tradisional” menuju pendidikan yang “modern” baik dalam proses pembelajaran (*learning proses*) maupun dalam pengelolaannya. Di dalam pengelolaan pendidikan, pemanfaatan manajemen berbasis teknologi informasi ini sangat penting untuk digunakan agar keputusan yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada data yang tepat dan akurat. Sesungguhnya kesesuaian antara kebutuhan dan keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen akan membawa pendidikan pada terciptanya visi yang diimpikan.

Teknologi dan informasi sebagai basis pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang terciptanya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuadi Azis dalam penelitiannya bahwa jika sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan

kesulitan, terlebih dalam proses pengambilan keputusan strategis.<sup>1</sup> Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik, tepat dan akurat untuk memberikan pelayanan mutu yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kementerian Agama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Agama madrasah dan sekolah dalam pendataannya telah menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan yang telah dikenal dengan sebutan EMIS (*Education Management Information System*).<sup>2</sup> EMIS yang digunakan dalam lingkungan Kementerian Agama berisi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Sistem ini diketahui merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain. Sebagaimana pedoman pelaksanaan EMIS yang diatur oleh Departemen Agama bahwa indikator (statistik) pendidikan yang sering digunakan dalam analisis dari data EMIS adalah Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ration*), Angka Partisipasi (*Participation Rate*), Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*). Angka Daya Tahan Cohort (*Cohort Survival Rate*), Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), Angka Transisi (*Transition Rate*), Angka Pengulang

---

<sup>1</sup> Fuadi Azis, *Pengambilan Keputusan Berbasis EMIS di Mapenda Kemenag Gunung Kidul*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 1 Juni 2014, 136.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Pengambilan Tata Hubungan Kerja Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta: Depatemen Agam, 2003), 17.

(*Repetition Rate*), Angka Putus Sekolah (*Dropout Rate*), dan Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Ration*).<sup>3</sup>

Kehadiran sistem EMIS ini diharapkan data-data yang masuk dapat lebih akurat dan terus menerus dapat diperbaharui (*update*) sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sejauh ini, 87% data EMIS menentukan kualitas perencanaan, sehingga harus terus ditingkatkan dengan meminimalisir berbagai kelemahan yang terjadi selama ini.<sup>4</sup>

EMIS merupakan suatu system manajemen pendukung yang berfungsi untuk menyediakan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu.<sup>5</sup> Dengan system EMIS ini diharapkan data-data yang masuk dapat lebih akurat dan terus menerus dapat diperbaharui sehingga dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Secara ideal, dasar pengambilan keputusan membutuhkan sumber data yang valid dan mudah dibaca, kemudian dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan dalam setiap pengambilan keputusan yang dibatasi oleh waktu. Karenanya peran data dalam pengambilan keputusan sangat penting. Biasanya sebuah keputusan yang dirumuskan oleh kepala madrasah tanpa disadari oleh data maka dapat dipastikan bahwa keputusan yang diambil tersebut tidak akan mampu menjadi solusi justru malah akan menjadi masalah baru. MAN Kota Batu dapat melakukan pengambilan keputusan dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen yang dimiliki.

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm, 14-15.

<sup>4</sup> Ibid, hlm, 17.

<sup>5</sup> Ibid, hlm.21.

Sebagaimana firman Allah dalam (Qur'an Surah Ali Imran/3 : 191)

berikut :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي  
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."<sup>6</sup>

Dari ayat di atas tersebut bentuk kriteria manusia unggul yaitu manusia yang hatinya senantiasa berdzikir mengingat kebesaran Tuhan, dan akal nya senantiasa memikirkan penciptaan alam semesta serta senantiasa berdoa dan berikhtiar, *aqliyah* dan *jasadiyah*-nya menyatu membentuk pribadi yang bertaqwa, cerdas dan senantiasa kreatif memanfaatkan dengan baik dan benar. Sehingga sebagai seorang pimpinan harus menjadi pribadi yang mampu, mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan yaitu senantiasa mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam sebuah pendidikan saja tapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, yang pada akhirnya mampu mengantarkan kepada visi cita-cita luhur pendidikan yakni manusia yang mampu menjadi rahmat bagi alam semesta *rahmatan lil alamin*.

EMIS ini digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Sistem ini akan mengatur dan mengelola sesuai dengan

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya, Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 75.

apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Contoh secara umum penyediaan data tentang jumlah kapasitas madrasah dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik itu swasta maupun negeri. Adapun perencanaan jumlah kelas, siswa dan SDM untuk tenaga pendidikan negeri/PNS akan tunduk pada peraturan pemerintahan yang berkaitan dengan rekrutmen tenaga kependidikan PNS, peningkatan jenjang karir dll. Dan EMIS ini akan sangat berguna untuk dapat menyederhanakan kegiatan administrasi seperti pembuatan laporan rutin, persiapan jumlah kelas, persiapan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses KBM berjalan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan sumber daya yang efektif, efisien, dan optimal pada implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu ini adalah salah satu kuncinya. Karena ia terletak pada ketersediaan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu, yakni berupa data tentang siswa, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, keuangan, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan fungsi dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-P) atau EMIS.<sup>7</sup>

Ketertarikan peneliti mengangkat pembahasan ini mempertimbangkan banyak hal, diantaranya lembaga tersebut telah menggunakan EMIS dan data EMISnya selalu diperbaharui (*update*) untuk dapat melakukan proses pengambilan keputusan. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Implementasi *Education Management Information***

---

<sup>7</sup> Dodi Irawan Syarip, *Sistem dan Manajemen Data Dan Informasi Pendidikan Ditjen Kelembagaan Agama Islam 2003*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm.20.

## ***System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.***

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan *Education Management Information System (EMIS)* di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan *Education Management Information System (EMIS)* dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi pengambilan keputusan berbasis data *Education Management Information System (EMIS)* di MAN Kota Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian fokus penelitian di atas, untuk itu tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan *Education Management Information System (EMIS)* di MAN Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Education Management Information System (EMIS)* dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengambilan keputusan berbasis data *Education Management Information System (EMIS)* di MAN Kota Batu.

#### D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mengkaji terkait proses pengambilan keputusan kepala madrasah berdasarkan EMIS. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwasannya dengan adanya EMIS mampu mengembangkan teori tentang pentingnya penggunaan SIM sebagai pendukung pengambilan keputusan lembaga pendidikan yang valid, *real*, dan juga tepat waktu serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang SIM.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi umum yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengetahuan tentang tingkat keefektifan dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah/madrasah, serta diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang sistem informasi manajemen pendidikan serta sebagai pengalaman baru di lapangan tentang pengambilan keputusan berbasis EMIS.
- c. Bagi madrasah manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk madrasah sebagai landasan kebijakan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Bagi masyarakat, sebagai inspirasi untuk turut serta memberikan kontribusi baik berupa kritik maupun saran terkait perbaikan SIM suatu lembaga pendidikan.

### E. Originalitas Penelitian

Demi mempertanggung jawabkan keaslian dalam penelitian ini, maka peneliti setidaknya mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya. Disini peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam originalitas penelitian ini, menekankan pada “Implementasi EMIS Dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”. Hakikatnya tema kajian ini, telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti mengenai *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan yang ada hubungan dan tidak kalah pentingnya dengan penelitian yang ini. Namun secara spesifik tema penelitian ini belum ditemukan di peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti berharap dapat menjadi kajian yang sangat menarik untuk dikembangkan lebih jauh lagi tentunya dengan mengharap tanggapan dan masukan dari berbagai pihak demi suksesnya penelitian ini.

1. Solihuddin, (2016)<sup>8</sup> “Pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul”. Ditemukan hasil penelitian

---

<sup>8</sup> Solihuddin, 2016. *Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Di Seksi PAI Kemenag Agama Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi, Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ini menunjukkan bahwa validasi data dilakukan oleh operator EMIS kabupaten untuk kemudian diunggah ke dalam aplikasi *online*, penyimpanan data EMIS juga disusun secara rapi berdasarkan folder tiap semester dalam satu tahun, penyajian data dilakukan secara manual dalam bentuk excel diluar aplikasi. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama membahas *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan yang meliputi pengelolaan data EMIS nya, dan perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan pada pengambilan keputusan berbasis EMIS di MAN, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Solihuddin fokus dalam pemanfaatan EMIS sebagai sarana pengambilan keputusan. Dan pada penelitian ini lokasi yang digunakan adalah di Madrasah Aliyah Negeri sedangkan pada penelitian Sholihuddin menggunakan lokasi di seksi PAI Kementerian Agama.

2. Khusnur Rofiq, (2015)<sup>9</sup> “Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Di SMP Baitussalam Surabaya”. Ditemukan hasil penelitian di implementasi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di sekolah SMP Baitussalam Surabaya dimulai dari pengumpulan data, tahap pengelolaan data dan pemrosesan data lalu kemudian data yang sudah diproses disajikan dalam bentuk informasi yang dituangkan didalam sebuah aplikasi kemudian aplikasi ini bertindak sebagai bank data. Adapun

---

<sup>9</sup> Khusnur Rofiq, 2015. *Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMP Baitussalam Surabaya*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

persamaannya, Penelitian ini sama-sama membahas implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Namun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di MAN sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khusnur Rofiq memfokuskan pada sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di SMP, kemudian aplikasi yang digunakan pada peneliti ini juga beda dengan aplikasi yang digunakan oleh penulis.

3. Evy Ramadina, (2017)<sup>10</sup> “Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan”. Ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan berbasis data EMIS meliputi kegiatan intelejen berbasis data EMIS, kegiatan merancang berbasis data EMIS, kegiatan memilih berbasis data EMIS, dan kegiatan menelaah berbasis data EMIS. Dalam penelitian ini persamaannya yaitu ia sama-sama membahas tentang pengambilan keputusan berbasis *Education Management Information System* (EMIS). Namun perbedaan pada penelitian ini adalah ia lebih fokus dalam sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan berbasis EMIS di MAN sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evy Ramadina memfokuskan pada pengelolaan EMIS dalam pengambilan keputusan di MTsN Untuk lebih memudahkan dalam

---

<sup>10</sup> Evy Ramadina, 2017. *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding)*, Tesis, IAIN Tulungagung.

melihat persamaan dan perbedaannya, peneliti akan memaparkan dalam sebuah tabel.

Tabel 1.1  
*Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya*

<b>Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
Solihuddin, 2016. <i>Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.</i> Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Pada penelitian ini ia sama-sama membahas tentang <i>Education Management Information System (EMIS)</i> dalam membantu pengambilan keputusan yang meliputi pengelolaan data EMIS Metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif	Pada skripsi ini, peneliti lebih fokus kepada analisis pemanfaatan EMIS sebagai sarana pengambilan keputusan Pada penelitian ini lokasi yang diambil yaitu di Seksi PAI Kementerian Agama Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan data EMIS dilakukan sesuai dengan pedoman kemenag, dan pemanfaatan EMIS dilakukan sesuai dengan tujuan diterapkannya EMIS di Kemenag	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pada implementasi <i>Education Management Information System (EMIS)</i> dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Dengan batasan pada pengambilan keputusan dari kepala madrasah atau bagian operator di aplikasi <i>Education Management Information System (EMIS)</i>
Khusnur Rofiq,	Fokus	Pada penelitian	Metode

Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2015. Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Di SMP Baitussalam Surabaya. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.	penelitian sama-sama membahas implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan	skripsi ini, peneliti memfokuskan pada sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan tidak dengan aplikasi EMIS melainkan aplikasi lain. Pada penelitian ini lokasinya terletak di SMP. -Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dan pemanfaatan SIM dalam pengambilan keputusan di mulai dari pengumpulan data yang sudah diproses disajikan dalam bentuk informasi	penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
Evy Ramadina, 2017. Pengelolaan Education Management Information	Dalam penelitian ini ia sama-sama membahas tentang pengambilan	Pada penelitian tesis ini, peneliti dilaksanakan di MTsN Tulungagung	Adapun penelitian ini melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri

Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding), Tesis IAIN Tulungagung.	keputusan berbasis <i>Education Management Information System</i> (EMIS).	dan MTsN Aryojeding Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif <i>field research</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain, tahap, dan proses pengambilan keputusan berbasis EMIS menggunakan model integrasi antara aplikasi EMIS dengan Kepala Madrasah dan juga melalui beberapa tahapan.	Kota Batu.

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memaknai suatu kajian penelitian, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah dari dalam judul ini:

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi

biasanya dilakukan setelah perencanaan. Implementasi itu lebih mengacu kepada sistem. Implementasi juga suatu kegiatan yang terencana, yang bukan hanya suatu aktifitas saja tapi dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. EMIS

*Education Management Information System* (EMIS) adalah suatu system informasi manajemen yang didalamnya terdapat data, informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi yang biasa digunakan manajer untuk alternative lain dalam pengambilan keputusan

## 3. Pengambilan Keputusan

pengambilan keputusan adalah suatu tindakan memilih berbagai alternatif suatu tindakan. Biasanya tindakan tersebut berupa pemecahan suatu masalah yang membutuhkan beberapa keputusan.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti mmberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sitematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut: BAB Pertama, berisi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisikan kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini baik diambil dari buku-buku, jurnal, skripsi, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen, pengambilan keputusan maupun aplikasi *Education Management Information System* (EMIS). Peneliti membagi menjadi (belum lengkap)

BAB Ketiga, berisikan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan instrumen penelitian.

BAB Keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian. Pada bab keempat ini berisikan mengenai paparan data yang diperoleh penelitian, baik berupa dokumen, arsip resmi, dan gambar/foto yang menjadi bahan penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah, hingga didapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB Kelima, berisi pembahasan. Pada bab kelima peneliti akan memaparkan pembahasan dari masing-masing rumusan masalah yang sudah dipadukan antara data lapangan dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait antara data lapangan dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB Keenam, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab keenam ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas

pada bab sebelumnya, hingga didapatkan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada bab keenam ini, peneliti juga memberikan paparan saran dari peneliti sendiri yang bersifat tambahan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Kebijakan

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup>

Selain itu menurut Setiawan Guntur, implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa teori dari beberapa ahli mengenai implementasi kebijakan, yaitu:

1. Teori Merilee S. Grindle

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel tersebut mencakup:<sup>13</sup> sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau *target group* termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh *target group*, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah

---

<sup>11</sup> Nurdi usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Rajawali, 2002), hlm.70.

<sup>12</sup> Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2004), Hal, 39.

<sup>13</sup> Subarsono, Op.Cit., hlm. 93.

program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.

Sedangkan Wibawa mengemukakan model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya.<sup>14</sup> Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut: Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan.

- a. Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- b. Derajat perubahan yang diinginkan
- c. Kedudukan pembuat kebijakan
- d. (Siapa) pelaksana program
- e. Sumber daya yang dihasilkan

Sementara itu, konteks implementasinya adalah:

- 1) Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat
- 2) Karakteristik lembaga dan penguasa
- 3) Kepatuhan dan daya tanggap

Keunikan dari model Grindle terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut dengan implementor, penerima implementasi, dan arena konflik yang mungkin terjadi

---

<sup>14</sup> Samodra Wibawa dkk, *Evaluasi Kebijakan Publik*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Prsada, 1994), hlm. 22-23.

di antara para aktor implementasi, serta kondisi-kondisi sumber daya implementasi yang diperlukan

## 2. Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier

Menurut mazmanian dan Sabatier ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yakni karakteristik dari masalah (*tractability of th problems*), karakteristik kebijakan/undang-undang (*ability of statute to structure implementation*) dan variabel lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*).<sup>15</sup>

## 3. Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Hom

Menurut Meter dan Hom ada lima variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi antarorganisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi dan politik.<sup>16</sup>

Menurut pandangan Edward III proses komunikasi kebijakan dipengaruhi tiga hal penting, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap komunikasi kebijakan adalah transmisi. Sebelum pejabat dapat mengimplementasikan suatu keputusan, ia harus menyadari bahwa suatu keputusan telah dibuat dan suatu perintah untuk pelaksanaannya telah dikeluarkan
- b. Faktor kedua adalah kejelasan, jika kebijakan-kebijakan diimplementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk-

---

<sup>15</sup> Sobarsono, Op.Cit., hlm 94

<sup>16</sup> Ibid, hlm.99.

<sup>17</sup> Budi Winarno, *Kebijakan Publik : Teori dan Proses Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2008), hlm 175-177.

petunjuk pelaksanaan tidak hanya harus diterima oleh para pelaksana kebijakan, tetapi juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas. Seringkali instruksi-instruksi yang diteruskan kepada pelaksana kabur dan tidak menetapkan kapan dan bagaimana suatu program dilaksanakan

- c. Faktor ketiga adalah konsistensi, jika implementasi kebijakan ingin berlangsung efektif, maka perintah-perintah pelaksana harus konsisten dan juga jelas. Walaupun perintah-perintah yang disampaikan kepada pelaksana kebijakan jelas, tetapi bila perintah tersebut bertentangan maka perintah tersebut tidak akan memudahkan para pelaksana kebijakan menjalankan tugasnya dengan baik.

Penelitian ini menggunakan teori dari Merilee S. Grindle yang mana ia menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Penggunaan teori tersebut dapat membantu penelitian untuk mengetahui implementasi pengambilan keputusan secara lebih mendalam.

## **B. EMIS**

### **1. Pengelolaan *Education Information Management System* (EMIS) di Kemenag**

Perancang dan pengembangan Education Management Information System (EMIS) di Direktorat Jendral Pendidikan Islam diawali dengan adanya sebuah proyek pinjaman luar negeri dan Asia Development Bank (ADB), yaitu

proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Lanjutan Pertama atau Junior Secondary Education Project (JSEP) – ADB Loan No: 119-INO, tahun 1994-1998. Perancangan sistem informasi ini dilakukan secara seksama dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam (sekarang Direktorat Pendidikan Madrasah) akan data dan informasi yang komprehensif tentang dunia pendidikan khususnya pendidikan madrasah sehingga dapat mendukung perannya sebagai pengelola pendidikan madrasah sehingga dapat mendukung perannya sebagai pengelola pendidikan madrasah yang sejajar dengan Departemen Pendidikan Nasional. Setelah proyek JSEP berakhir pada tahun 1998, EMIS ini kemudian dilanjutkan oleh dua buah proyek ADB lainnya, yaitu proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar atau *Basic Education Project* (BEP) – ADB Loan, No.1442-INO dan Proyek Pengembangan Madrasah Aliyah atau ADB Loan, No. 1519-INO.<sup>18</sup>

Menurut Charles di Jurnal Evi Ramadina mengatakan bahwa “*The acronym EMIS stands for “Education Management Information System”. By Definition an EMIS is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyzes and disseminates information for educational planning and managemen”t.*<sup>19</sup>

EMIS adalah suatu metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Islam, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 2.

<sup>19</sup> Evy Ramadina, “*Pengelolaan Education anagement Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Studi ultisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding*”, *Jurnal Informasi Indonesia (JSII)* Vol.2 No.1, 2017, hlm. 6

pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisir dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi (data) yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan.

System EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis dan disajikan untuk digunakan dan disebarluaskan.<sup>20</sup>

Inti dari pengertian tersebut adalah sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang mengatur data dan informasi untuk disimpan, dikelola, dianalisis dan digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

## 2. Tujuan Umum EMIS

Adapun tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain:<sup>21</sup>

- a. Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan proyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.

---

<sup>20</sup> Dodi Irawan Syarip dan Rosidin, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan (di lingkungan Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam)*, (Jakarta :Departemen Agama RI Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 20.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Islam, *Pedoman Mekanisme, Op.Cit.*, hlm.13

- b. Menyediakan dan mendukung pemimpin dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional
- c. Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (provinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek kesetaraan, kualitas, efisiensi dan efektifitas.
- d. Memperkuat kemampuan kanwil (provinsi) dan kandepag (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain.
- e. Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek kesetaraan, kualitas, efisien dan efektifitas.

Penggunaan EMIS dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kementerian agama memiliki tujuan sebagai berikut. (1) Memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikan secara yang ringkas namun menyeluruh untuk berbagai pengguna, (2) Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencana, pemimpin dan penanggung jawab bidang pendidikan, (3) Mengkoordinasikan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan, (4) Memperkuat

kemampuan untuk mengatur, merencanakan dan mengawasi alur informasi antar instansi yang saling berhubungan. Sehingga memudahkan dan meningkatkan pengguna informasi yang sesuai oleh berbagai instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif, (5) Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi, (6) Mengaitkan berbagai system informasi yang ada, (7) Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam suatu system, (8) Meningkatkan berbagai sistem informasi yang ada.<sup>22</sup>

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan sebuah sistem, EMIS cukup mampu untuk memberikan gambaran awal mengenai keadaan yang terjadi di lapangan. Kemenag dapat dengan mudah mengetahui secara cepat jumlah murid dalam suatu madrasah, kondisi sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang ada di suatu madrasah, angka kelulusan, maupun rasio guru dan murid.

Adanya EMIS dirasa cukup membantu dalam proses pengambilan keputusan maupun dapat mempercepat kinerja kemenag. adanya data yang valid, real, akurat, dan mudah diakses akan menentukan kebijakan yang diambil oleh sang pengambil keputusan.

EMIS menyediakan data lapangan yang berasal dari madrasah-madrasah sehingga kemenag dapat menggunakan data EMIS sebagai data awal dan data lapangan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Islam, *Op.cit*, hlm.20-21.

Penggunaan data EMIS dalam pengambilan keputusan di lingkungan kemenag sudah sampai 80%. Akan tetapi dalam beberapa pengambilan keputusan yang sensitif seperti penentuan-penentuan calon sertifikat maupun pemberian bantuan, kemenag perlu untuk mengadakan verifikasi dan melakukan pemberkasan secara biasa atau manual. Apabila kebijakan yang diambil hanya berdasarkan data EMIS maka dapat dikhawatirkan akan terjadi kesalahan paham, karena data EMIS memiliki jangka waktu pengisian sehingga data yang ada di dalamnya tidak selalu *up to date* dan merupakan data yang *valid*, *reliabl*, *time line* dan dapat selalu diakses oleh penggunaan yang membutuhkan baik dalam setiap pengambilan keputusan, penelitian, maupun kebutuhan lain yang membutuhkan data madrasah.

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan EMIS dalam tahap pengelolaan dan analisis data adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Sortir instrumen, yaitu kegiatan untuk menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi (terkadang instrumen yang di kirim beberapa madrasah sama)
- b) Input data, yaitu kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat pada instrumen statistik ke dalam komputer agar tersimpan di dalam *database* melalui perantara *software* pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm.13

- c) Validitas data, yaitu kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan di dalam *database* sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahpahaman pada saat disajikan
- d) Merancang format *table statistic* dan grafik, yaitu kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan kedalam bentuk tabel dan grafik, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan oleh penggunaanya
- e) Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan setiap tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas. Informasi yang di hasilkan tersebut, di telaah, kemudian dipelajari dan di tuangkan ke dalam bentuk narasi yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang direfleksikan oleh informasi tersebut disertai dengan implikasinya.

### 3. Langkah-langkah pengambilan keputusan berbasis EMIS

Mengingat proses pengambilan keputusan merupakan pekerjaan yang tidak mudah, dalam hal ini ditunjukkan bahwa model bermanfaat yang terkenal sebagai kerangka dasar proses pengambilan keputusan menggunakan SIM yang dikemukakan oleh Hebert A. Simon. Tiga tahap yang diperkenalkan itu antara lain :

- a. *Proses Pemahaman*: pada proses ini penyelidikan mengandung pemeriksaan data baik dengan cara yang telah ditentukan maupun dengan cara yang khusus. SIM harus memberikan kedua cara tersebut.

b. *Proses Perancangan*: pada proses ini SIM harus mengandung model keputusan untuk mengelolah data dan memprakarsai pemecahan alternative. Dukungan sistem informasi pada tahap ini adalah melibatkan perangkat lunak. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- 1) Perangkat lunak yang digunakan adalah perangkat lunak untuk mengembangkan model simulasi. Contohnya, perangkat lunak statistika dan analisis regresi, korelasi sederhana, *chi square* dan pengujian signifikansi.
- 2) Perangkat lunak sebagai bantuan penciptaan pemecahan merupakan perangkat lunak untuk analisis ciri dengan dibantu oleh perangkat lunak model yang dikembangkan sendiri dan perangkat lunak pencarian kembali basis data
- 3) Perangkat lunak untuk pengujian kelayakan yang merupakan perangkat lunak untuk analisis perbandingan antar berbagai modl yang dikembangkan menggunakan suatu basis data yang ada pada sistem informasi.<sup>24</sup>

c. *Pemilihan*: SIM menjadi paling efektif apabila hasil perancangan disajikan dalam suatu bentuk yang mendorong pengambilan keputusan. Apabila telah dilakukan pemilihan, peranan SIM berubah menjadi pengumpulan data untuk umpan balik. Model keputusan yang mendukung pada tahap ini adalah perangkat statistik dan analitik, analisis kepekaan dan prosedur pemilihan pemecahan akhir yang telah

---

<sup>24</sup> Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm.54.

dibuat pembuat keputusan berdasarkan susunan alternative yang disajikan.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan sebuah sistem, EMIS cukup mampu untuk memberikan gambaran awal mengenai keadaan yang terjadi dilapangan. Kemenag dapat dengan mudah mengetahui secara cepat jumlah murid dalam suatu madrasah, kondisi sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang ada di suatu madrasah, angka kelulusan, maupun rasio guru dan murid.

Adanya EMIS dirasa sangat cukup membantu proses pengambilan keputusan maupun dapat mempercepat kinerja kemenag. Peran data dalam pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan adanya data yang valid, akurat, dan mudah untuk diakses akan menentukan kebijakan yang diambil oleh seorang pengambil keputusan.

EMIS juga menyediakan data lapangan yang berasal dari madrasah-madrasah sebagai data awal dan data lapangan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penggunaan data EMIS dalam pengambilan keputusan di lingkungan kemenag sudah sampai 80%. Akan tetapi dalam beberapa pengambilan keputusan yang sensitif seperti penentuan-penentuan calon sertifikasi maupun pemberian bantuan, kemenag perlu untuk mengadakan verifikasi dan melakukan pemberkasan secara manual. Apabila keputusan yang diambil hanya berdasarkan data yang ada di EMIS maka dikhawatirkan akan terjadi kesalahan, karena data EMIS memiliki jangka waktu pengisian sehingga data yang ada di dalamnya takut tidak selalu *up to*

*date* dan merupakan data yang membutuhkan baik dalam setiap pengambilan keputusan, penelitian, maupun kebutuhan lain yang membutuhkan data madrasah dan guru pendidikan agama islam di sekolah umum.

Adapun jenis indikator (statistik) pendidikan yang sering digunakan dalam data EMIS adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ratio*), yaitu prosentase jumlah murid pada suatu jenjang pendidikan (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk usia sekolah untuk jenjang pendidikan tersebut menurut peraturan nasional. Indikator ini untuk mengukur kapasitas sekolah pada suatu wilayah.
- 2) Angka Partisipasi (*Participation Rate*), atau Rasio Jumlah Murid Bersih, yaitu presentase jumlah murid yang berusia sekolah terhadap jumlah penduduk pada selang usia yang sama.
- 3) Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), yaitu jumlah murid baru di kelas (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah.
- 4) Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*), yaitu prosentase jumlah murid baru dikelas satu yang berada pada usia masuk sekolah terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah
- 5) Angka Daya Tahan Cobort (*Cobort Survival Rate*), yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang

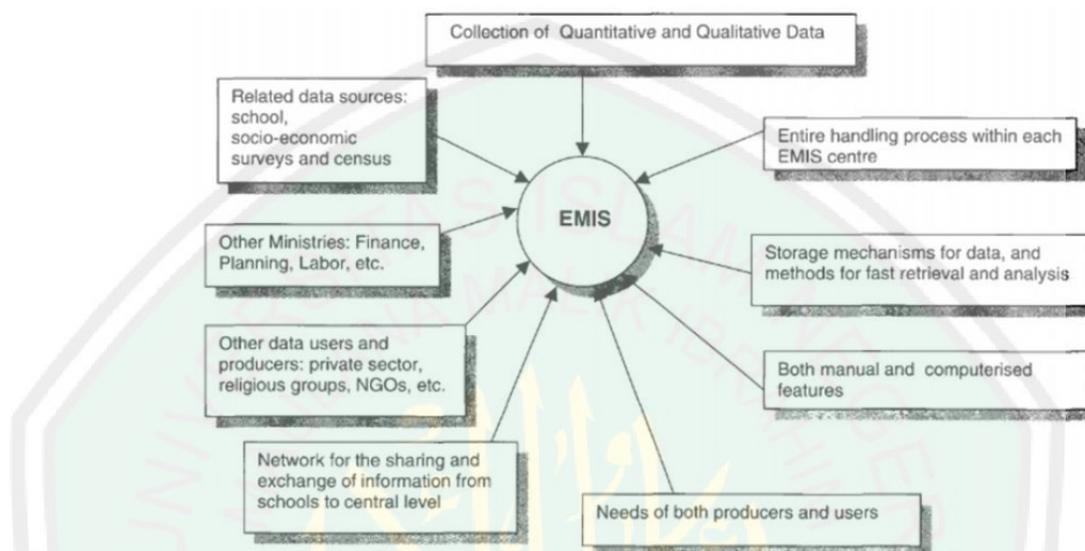
---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Islam, *Op.cit*, hlm.13.

berhasil mencapai kelas atau tahun terakhir dari jenjang pendidikan yang diikuti.

- 6) Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan yang berhasil menyelesaikan satu putaran jenjang pendidikan yang diikuti.
- 7) Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), yaitu proporsi jumlah murid yang berhasil menyelesaikan kelas tiga pada satu tahun ajaran tertentu terhadap jumlah murid kelas tiga pada tahun ajaran tersebut
- 8) Angka Transisi (*Transition Rate*), yaitu prosentasi murid yang lulus dari satu jenjang pendidikan dan melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi
- 9) Angka Pengulangan (*Repetition Rate*), yaitu prosentasi murid yang belajar pada kelas yang sama lebih dari satu kali (mengulang) terhadap jumlah murid yang belajar di kelas tersebut pada tahun sebelumnya.
- 10) Angka Putus Sekolah (*Dropout Rate*), yaitu proporsi murid yang keluar pada saat tahun ajaran sedang berlangsung serta murid yang berhasil menyelesaikan kelas tetapi gagal melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi pada tahun ajaran sebelumnya. Perhitungan harus dilakukan untuk setiap kelas kecuali untuk kelas satu
- 11) Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Rate*), yaitu rasio antara jumlah murid pada satu jenjang pendidikan dan tahun ajaran tertentu terhadap jumlah guru pada jenjang dan tahun ajaran yang sama.

Indikator-indikator tersebut sebagaimana yang telah dipetakan oleh Charles dalam Dimensi EMIS berikut :



Gambar 2.1 Dimensi EMIS

#### 4. Kebijakan Pemberlakuan EMIS Untuk Madrasah Dari Kemenag

Kebijakan yang dikeluarkan oleh seksi Pendidikan dan Madrasah (PENMA) pada dasarnya merupakan manifestasi dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pusat. Pada tahun 2012 kebijakan-kebijakan yang ada di Kementerian Agama mengacu pada rencana strategis Kementerian Agama tahun 2010-2014. Rencana strategis tersebut tertuang dalam KMA nomer 2 tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2010-2014. Didalam lampiran rencana strategis tersebut setidaknya terdapat lima hal pokok yang menjadi tanggungjawab Kementerian Agama dalam penyelenggaraan pembangunan bidang agama yaitu;<sup>26</sup> (1) Peningkatan kualitas raudhatul athfal,

<sup>26</sup> Lampiran KMA Nomor 2 tahun 2010 tentang Rencana Strategi Kementerian Agama tahun 2010-2014. Hlm.7

madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan, (2) Peningkatan kerukunan umat beragama, (3) Peningkatan dan pendidikan keagamaan, (4) Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji, dan (5) Penciptaan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Diantara kelima tanggungjawab Kemenag tersebut dapat diperhatikan bahwa salah satu tugas dan tanggungjawab Kemenag adalah meningkatkan kualitas pendidikan RA, madrasah, PTAIN, maupun pendidikan keagamaan. Jadi tanggungjawab itu yang kemudian akan melahirkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan di Kemenag, baik dari tingkat pusat, wilayah atau provinsi, maupun tingkat kabupaten. kebijakan yang dikeluarkan tersebut berjenjang sesuai dengan kewenangannya masing-masing madrasah baik itu merupakan kebijakan strategis maupun kebijakan teknis sehingga setiap instansi yang berada di dalam Kemenag berhak mengeluarkan kebijakan sesuai dengan kewenangannya.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pusat maupun oleh kanwil biasanya merupakan kebijakan secara menyeluruh, tugas dari Penma adalah mengeluarkan kebijakan yang bersifat lokal kemudian dikaitkan dengan potensi dan daya dukung yang ada di Kota Batu sehingga kebijakan tersebut dapat dilaksanakan oleh madrasah-madrasah maupun guru pendidikan agama islam yang ada di Kota Batu. kebijakan yang dikeluarkan oleh seksi Penda terbatas pada kebijakan-kebijakan teknis. Semua itu dikarenakan Kemenag hanya memiliki kewenangan terbatas untuk membuat kebijakan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemenag dalam hal ini seksi Penma, bersifat kebijakan teknis yang berfungsi sebagai penjelasan kepada pelaksana di madrasah maupun guru pendidikan agama Islam di sekolah umum mengenai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Agama pusat maupun Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

#### **5. Data EMIS Untuk Pengambilan Keputusan**

Peran EMIS sebagai sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan dilingkungan madrasah adalah sebagai sumber data yang dapat digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan. sebagai sebuah sistem yang telah dirancang dan dibiayai oleh negara, EMIS diharapkan mampu untuk memberikan data yang akurat dan mudah untuk diakses, sehingga segala usaha yang telah dilakukan dirjen pendidikan agama Islam dalam melakukan pendataan pendidikan dapat dimanfaatkan dalam setiap pengambilan keputusan terkait dengan pendidikan dilingkungan madrasah.

Implementasi EMIS terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang membutuhkan data *real* itu seperti beberapa data untuk penentuan penerimaan sertifikasi guru, penentuan madrasah penerima bantuan rehabilitasi gedung maupun tempat ibadah, penentuan pemberian beasiswa miskin, maupun pemetaan madrasah dan guru yang ada di madrasah.

Penentuan peserta sertifikasi guru merupakan salah satu kebijakan madrasah yang menggunakan data EMIS dalam pengambilan kebijakannya. Dari data EMIS yang ada di madrasah dapat melihat data guru yang sudah memenuhi syarat untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi. Dari EMIS

madrasah dapat mengetahui riwayat kepegawaian, data siswa, jumlah jam mengajar, serta syarat-syarat lain yang harus dipenuhi oleh calon penerima sertifikasi guru. Setelah diperoleh data guru yang memenuhi syarat maka madrasah perlu mengadakan pemberkasan terhadap calon penerima sertifikasi guru tersebut untuk menjaga kehati-hatian dalam melakukan pengambilan sebuah kebijakan. Data yang ada di EMIS merupakan data yang diambil pada periode tertentu sehingga perlu adanya data yang lebih mutakhir yakni disiasi

## C. Pengambilan Keputusan

### 1. Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berasal dari kata dasar keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*) yaitu pilihan dari dua atau lebih, namun dari semua tidak merupakan pilihan antara benar dan salah, akan tetapi yang justru sering terjadi ialah pilihan antara yang “hampir benar” dan yang “mungkin salah”.<sup>27</sup>

Davis menyatakan bahwa keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapkan dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan” dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Terutama keputusan itu dibuat untuk menghadapi masalah-masalah atau kesalahan yang terjadi terhadap rencana yang telah digariskan atau penyimpangan serius terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hak untuk mengambil keputusan pada hakikatnya sama dengan hak untuk membuat rencana. Tugas pengambilan

---

<sup>27</sup> Nurdi Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Rajawali, 2002), hlm.70.

keputusan tingkatnya sederajat dengan tugas pengambilan rencana dalam organisasi.<sup>28</sup>

Definisi pengambilan keputusan menurut George Terry adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternative atau lebih alternatif yang ada (*decision making can be defined as the selection of one behavior alternative from two or more possible alternatives*). Tetapi juga dapat dikatakan pengambilan keputusan adalah tindakan pemimpin untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif yang dimungkinkan.<sup>29</sup>

Pengambilan keputusan menurut Shull merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran, yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>30</sup>

Sementara Tata Sutabri berpendapat bahwa pembuatan keputusan tidak hanya dilakukan oleh para manajer puncak, tetapi juga para manajer tengah atau lini pertama. Setiap jabatan seseorang dalam dunia organisasi menyangkut berbagai derajat pembuatan keputusan, bahkan untuk pekerjaan rutin sekalipun

---

<sup>28</sup> Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm.4.

<sup>29</sup> Ibid, hlm.5.

<sup>30</sup> Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.151.

dan dalam macam organisasi apapun. Manajer akan membuat berbagai jenis keputusan yang berbeda sesuai perbedaan kondisi dan situasi yang ada.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya pengambilan keputusan adalah suatu tindakan dan pendapat yang diambil oleh pemimpin organisasi untuk memecahkan suatu masalah yang ada dengan berbagai proses komunikasi dan partisipasi dalam suatu organisasi.

Mengenai pembahasan tentang pengambilan keputusan, teori pengambilan keputusan dibedakan menjadi dua, yaitu;

a. Teori Klasik

Menurut teori klasik, pengambilan keputusan itu haruslah bersifat rasional. Keputusan itu diambil dalam situasi yang serba pasti, kemudian pengambilan keputusan ini harus memiliki informasi yang banyak dan menguasai permasalahannya. Teori pengambilan keputusan ini berdasarkan diri pada asumsi dan orang yang mempunyai pikiran ekonomi rasional untuk mendapatkan hasil/manfaat yang semaksimal mungkin. Segala sesuatunya itu biasanya mengarah pada kepastian.

b. Teori perilaku

Teori perilaku (behavior Theory) disebut juga *administrative man theory*. Pada intinya teori ini mendasarkan diri pada keterbatasan kemampuan pimpinan untuk berfikir rasional penuh dalam menangani sebuah masalah yang ada. Dari informasi yang ada dan alternatif yang

---

<sup>31</sup> Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta, Andi, 2005), hlm.59.

tersedia atau disediakan oleh pengolah data, maka apabila pimpinan telah merasa puas dengan salah satu alternatif pemecahan masalah, maka alternative itulah yang akan digunakannya.<sup>32</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah mempunyai fungsi antara lain;<sup>33</sup>

- a. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
- b. Sesuatu yang bersifat futuristic, artinya bersangkutan paut dengan masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Fungsi pengambilan keputusan berbasis EMIS meliputi beberapa segi, diantara sebagai berikut;<sup>34</sup>

- 1) Murid
- 2) Sumber Keuangan
- 3) Kepegawaian
- 4) Kurikulum
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Profil lembaga

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm.60-61.

<sup>33</sup> Nugrihi J. Setiadi, *Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis* (Jakarta: Media Grafika, 2008), hlm.19.

<sup>34</sup> Ibid, hlm.6-7.

Peran EMIS sangat penting dalam pengambilan keputusan yang efektif. Tetapi ini membutuhkan rancangan sistem yang menyeluruh yang harus dilakukan dengan berhati-hati dan telaten. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang lengkap, up-to-date dan terpercaya dalam waktu yang relative singkat.

Tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu;

a) Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut suatu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.

b) Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang bersifat kontraktif atau bersifat tidak kontradiktif.

### **3. Hakikat Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan pemilihan diantara beberapa alternatif atau jalan pemecah masalah. Pada hakikatnya keputusan itu diambil jika pimpinan menghadapi masalah atau bisa jadi untuk mencegah timbulnya masalah dalam sebuah organisasi. Pengertian masalah disini dapat diartikan dalam arti yang luas. Misalnya pembuatan rencana kegiatan sekolah, mungkin

ada beberapa cara atau misi yang dapat ditempuh. Pimpinan harus mengambil keputusan untuk memilih cara mana yang paling tepat untuk dipergunakan. Hal ini sudah dianggap sebagai sebuah masalah dalam memilih cara apa yang akan dipakai untuk merencanakan sesuatu itu.

Pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, kemudian penemuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat digunakan.<sup>35</sup>

Dalam memecahkan masalah Wallas menyarankan tingkatan pemikiran kreatif,

- a. Tahap Persiapan: meliputi proses perumusan masalah, menganalisis, mengumpulkan informasi yang relevan dan membuat beberapa alternatif pemecahan disertai konsekuensi masing-masing
- b. Tahap Iluminasi: bidal dalam tahap persiapan tidak menemukan pemecahannya. Tahap ini untuk menenangkan pikiran dan perasaan.
- c. Tahap Inkubasi: tahap peralihan antara tahap persiapan dan iluminasi.
- d. Tahap Verifikasi: memeriksa kembali permasalahannya untuk dipecahkan kembali.<sup>36</sup>

#### **4. Unsur-Unsur Pengambilan Keputusan**

Di balik suatu keputusan ada unsur prosedur, yaitu pertama-tama pembuat keputusan mengidentifikasi kemudian mengklarifikasi tujuan-tujuan

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm.8.

<sup>36</sup> Ibid, hlm.9

khusus yang diinginkan, memeriksa berbagai kemungkinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan mengakhiri proses itu dengan menetapkan pilihan bertindak. Jadi, suatu keputusan sebenarnya didasarkan atas fakta dan nilai. (*fact and values*). Keduanya sangat penting, tetapi tampaknya fakta lebih mendominasi nilai-nilai dalam mendukung keputusan suatu organisasi.

Agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka perlu diketahui unsur-unsur dari pengambilan keputusan itu adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dari pengambilan keputusan
- b. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah
- c. Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya/di luar jangkauan manusia.
- d. Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.<sup>37</sup>

## 5. Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan itu bermacam-macam tergantung dari permasalahannya. Keputusan biasanya dapat diambil berdasarkan perasaan semata-mata, dapat juga keputusan dibuat berdasarkan akal.

Apabila dasar pengambilan keputusan itu telah ditetapkan, selanjutnya pelaksanaan teknisnya dapat bermacam-macam tergantung dengan masalahnya. Mengenai pengambilan keputusan menurut Terry adalah sebagai berikut;

- a. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Instuisi

---

<sup>37</sup> Ibnu Syamsi, *Sistem Informasi dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 12.

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan itu jelas lebih bersifat subjektif. *Inner Feeling* yang bersifat subjektif ini mudah terkena sugesti, pengaruh luar dan dalam, kemudian rasa lebih suka yang satu daripada yang lain (*preferences*), dan bisa juga faktor kejiwaan lainnya.

b. Pengambilan Keputusan Rasional

Keputusan yang bersifat rasional banyak berkaitan dengan pertimbangan dan segi dayaguna. Masalah-masalah yang memerlukan pemecahan rasional.

c. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memeberikan keputusan yang sehat, solid dan baik juga. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada

d. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat diperhitungkan untung ruginya, baik buruknya keputusan yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja, ia mungkin sudah dapat

menduga masalahnya. Walaupun juga hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga cara penyelesaiannya.<sup>38</sup>

e. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Keputusan yang diambil berdasarkan wewenang memiliki keuntungan dan kelemahan.

- 1) Banyak diterima oleh bawahan (*usually readily accepted*)
- 2) Terlepas apakah penerimaan itu dilakukan dengan senang hati atau terpaksa (*process authenticity*)
- 3) Memiliki otentisitas/ontetik dan juga karena didasari wewenang yang resmi maka akan lebih permanen sifatnya (*provide permanency*)

Sebaiknya kelemahan dari pengambilan keputusan ini adalah keputusan yang berdasarkan pada wewenang belaka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik dictatorial. Keputusan berdasarkan wewenang pun terkadang oleh pengambilan keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat dikaburkan.<sup>39</sup>

Adapun menurut Johannes Supranto ada 4 kategori dalam suatu pengambilan keputusan, diantaranya sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Keputusan dalam keadaan kepastian
- b. Pengambilan keputusan dalam keadaan resiko

<sup>38</sup> Ibid, hlm.21.

<sup>39</sup> Anastasia Lipursari, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan", dalam jurnal STIE Semarang, Vol 5 No.1, Edisi Februari 2013, (ISSN:2252-7826). Hlm.33-34.

<sup>40</sup> Johannes Supranto, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm.11-16.

- c. Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti
- d. Pengambilan keputusan berdasarkan konflik

Adapun sistem yang menyediakan informasi pemecahan masalah maupun kemampuan komunikasi dalam membantu pengambilan keputusan yaitu:<sup>41</sup> DSS (*Decision Support System*), GDSS (*Group Decision Support System*), dan kecerdasan buatan seperti aplikasi EMIS.

## 6. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain;

- a. Keadaan internal organisasi
- b. Tersedianya informasi yang diperlukan
- c. Keadaan eksternal organisasi
- d. Kepribadian dan kecakapan pengambil keputusan.

## 7. Proses Pengambilan Keputusan

Sifat dan wujud proses pengambilan keputusan telah ditelaah secara insentif dalam beberapa tahun terakhir ini. Kesimpulan yang diperoleh dari masing-masing telaah karya yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah aspeknya. Salah satu pengarang yang melukiskan proses pengambilan keputusan adalah model Herbert A. Simon. Model ini terdiri atas tiga tahap, yang dapat diperincikan sebagai berikut;

- a. Intelijen: lingkungan internal dan eksternal perlu diselidiki untuk menemukan kondisi yang memerlukan keputusan, lalu dikumpulkan informasi tentang aneka kondisi sesuatu itu.

<sup>41</sup> Raymond Mcleod dan George, *Op.cit.hlm280-289*.

- b. Desain: berbagai macam tindakan yang tersedia pada para pengambil keputusan itu ditetapkan lalu dianalisis setelah berhasil melacak problematika pemecahan bagi masing-masing masalah keputusan
- c. Pilihan: salah satu langkah tindakan itu dipilih untuk dilaksanakan atas dasar penilaian tentang keefektifitasannya guna mencapai sasaran.<sup>42</sup>

James L. Gibson, dkk. Mengemukakan proses pengambilan keputusan yang seluruhnya terdiri atas tujuh tahapan atau proses. Tahapan/proses keputusan yang diajukan lebih sesuai bagi jenis keputusan yang tidak diprogram daripada keputusan yang diprogramkan. Proses pengambilan keputusan yang diajukan Gibson. Dkk tersebut adalah sebagai berikut.<sup>43</sup>

- 1) Penetapan tujuan dan sasaran spesifik serta pengukuran hasilnya
- 2) Identifikasi problema
- 3) Pengembangan alternative
- 4) Evaluasi alternatif
- 5) Seleksi alternatif
- 6) Aplikasi keputusan
- 7) Pengendalian dan evaluasi

---

<sup>42</sup> KJ. Radford, *Analisis Keputusan Manajemen*. Terjm. Taufik Salim (Jakarta: Erlangga 1984), hal 11.

<sup>43</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 1997), hlm.202-205.

Selain itu ada yang berpendapat bahwa proses pengambilan keputusan melalui 5 tahap, yaitu:<sup>44</sup>

- a) Menentukan apa permasalahannya
- b) Mengumpulkan data dan fakta
- c) Menganalisis data dan fakta
- d) Menentukan alternatif-alternatif
- e) Menetapkan alternatif (keputusan)

Menurut Simon tahap-tahap yang dilalui manajer saat memecahkan suatu masalah sebagaimana berikut:<sup>45</sup>

- (1) Kegiatan intelijen adalah mengamati lingkungan mencari kondisi-kondisi yang perlu diperbaiki, yakni data mentah diperoleh, diproses dan diperiksa untuk pertunjukkan yang dapat mengidentifikasi masalah.
- (2) Kegiatan merancang adalah menemukan, mengembangkan dan menganalisis berbagai alternatif tindakan yang mungkin. Hal ini mencakup proses memahami suatu masalah, membangkitkan cara pemecahan, dan menguji pemecahan untuk mengetahui mungkin tidaknya dilaksanakan.

---

<sup>44</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal 202-205

<sup>45</sup> Robert G Murdick, Joel E. Ross dkk, *Sistem Informasi Manajemen Modern*, ter J.Djamil (Jakarta, Erlangga, 1997), hlm.221

- (3) Kegiatan memilih adalah memilih satu rangkaian tindakan tertentu dari beberapa yang tersedia, dimana suatu pilihan diambil dan dilaksanakan.
- (4) Kegiatan menelaah adalah menilai pilihan-pilihan yang lalu dan melaksanakan tindakan setelah memperoleh pilihan atas berbagai alternatif kegiatan yang telah ditentukan.

Tinjauan kita tentang pengambilan keputusan ialah bahwa pengambilan keputusan itu merupakan suatu proses penggunaan informasi secara rasional bukan secara emosional. Dengan demikian dalam hubungan ini, kesulitan dalam pengambilan keputusan dapat diakibatkan oleh keduanya:

- (a) Informasi yang tak cukup, artinya informasi yang tidak benar atau tidak lengkap mengenai bermacam arah atau tindakan alternatif yang mungkin ada tentang pengaruhnya terhadap hasil akhir, atau,
- (b) Tujuan yang tidak jelas diuraikan, yakni tidak dapat menguraikan tujuan yang hasilnya lebih banyak diinginkan daripada yang lain.<sup>46</sup>

**8. Proses Pengambilan Keputusan dalam Islam menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>**

- a. Menghimpun dan melakukan pencatatan serta pengembangan data, yang jika perlu dilakukan melalui kegiatan penelitian, sesuai dengan bidang yang akan di tetapkan keputusannya.

<sup>46</sup> Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2005) hal 32.

<sup>47</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 24

- b. Menghimpun firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah SAW sebagai acuan utama, sesuai dengan bidang yang akan ditetapkan keputusannya.
- c. Melakukan analisis data dengan merujuk pada firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah, untuk memisahkan dan memilih yang relevan dan tidak relevan untuk diragkai menjadi kebulatan
- d. Memantapkan keputusan yang ditetapkan, setelah meyakini tidak bertentangan dengan kehendak Allah SWT berdasarkan firman-firmanNya dan hadits Rasulullah
- e. Melaksanakan keputusan secara operasional dalam bentuk kegiatan-kegiatan konkrit oleh para pelaksana
- f. Menghimpun data operasional sebagai data baru, baik yang mendukung ataupun yang menolak keputusan yang telah ditetapkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai data baru untuk mendukung jika terjadi kekeliruan.

Berdasarkan pendapat Hadari tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah dalam mengidentifikasi masalah sampai mengeluarkan sebuah keputusan hendaknya berpedoman pada AL-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan permasalahan baru. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengatur proses pengambilan keputusan dijelaskan pada firman Allah (QS. Al Maidah/5:8, Q.S Al-Anfaal/8:27, Q.S At-Taubah/9:119 dan Q.S Al-Syura/42:38).<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 107-486.

#### D. EMIS Dalam Pengambilan Keputusan

Kualitas informasi dalam sebuah sistem informasi maupun manajemen salah satunya ditentukan oleh pengelolaan informasi. Pengelolaan bertanggung jawab terhadap data yang masuk ke dalam sistem hingga pengelolaan serta pendistribusian hasil informasi yang telah diolah ada didalamnya. Dilingkungan kantor Kemenag Agama telah dibentuk pengelolaan EMIS sebagai pengelola sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kantor Kementerian Agama.

Sondang P Siagian menjelaskan terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pengelolaan data sistem informasi manajemen yaitu pengumpulan data, analisis data, penyimpanan informasi, dan penyaluran informasi.<sup>49</sup> Dalam proses implementasi sebuah kebijakan terhadap lima variabel yang mempengaruhinya yakni standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antarorganisasi, karakteristik pelaksanaan, dan kondisi sosial politik serta ekonomi.

EMIS didalam pengambilan keputusan seharusnya merupakan sebuah sistem informasi manajemen yang mengelola data pendidikan secara lengkap baik pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Akan tetapi dalam pelaksanaan setiap harinya data yang ada di EMIS belum selalu dapat di *update* setiap harinya sehingga pergerakan data yang sedemikian cepat terkadang tidak dapat tercatat dalam sistem EMIS. Hal

---

<sup>49</sup> Sondang P Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.118-125.

ini juga yang mengakibatkan pengambilan keputusan tidak semata-mata mendasarkan pada data EMIS, akan tetapi juga berdasarkan laporan fisik dari guru maupun stalkholder yang ada di madrasah tersebut.

Kecerdasan buatan atau (*Artificial Intelligence*) dimaksudkan untuk mengembangkan sebuah mesin yang berfungsi secara cerdas. Sistem pakar menggunakan pendekatan-pendekatan pemikiran untuk menyelesaikan masalah serta memberikannya lewat pengguna bisnis secara efektif menangkap dan menggunakan pengetahuan seorang ahli untuk menyelesaikan masalah yang dialami dalam suatu organisasi.

Kecerdasan buatan meliputi beberapa area yang saling berhubungan, seperti jaringan saraf dan sistem pakar. Sistem pakar memungkinkan manajer untuk berkinerja pada tingkat yang lebih tinggi dengan menyediakan konsultasi berdasarkan pengetahuan seorang pakar dibidangnya.

Bagian-bagian sistem pakar mencakup *user interface*, *knowledge base* dan *inference engine*. *User interfance* memungkinkan manajer untuk memasukkan instruksi dan informasi ke dalam sistem pakar dan menerima informasi dari sistem pakar.<sup>50</sup> Instruksi tersebut menentukan parameter yang mengarahkan sistem pakar melalui proses penalaran. Informasi itu berbentuk nilai yang dibrikan pada variabel tertentu. *Knowladge Base* memuat fakta yang menjelaskan area masalah, dan juga teknik menerangkan masalah yang menjelaskan bagaimana fakta tersebut cocok antara satu dengan yang lain dalam urutan logis. Istilah *problem domain* digunakan untuk menjelaskan area

---

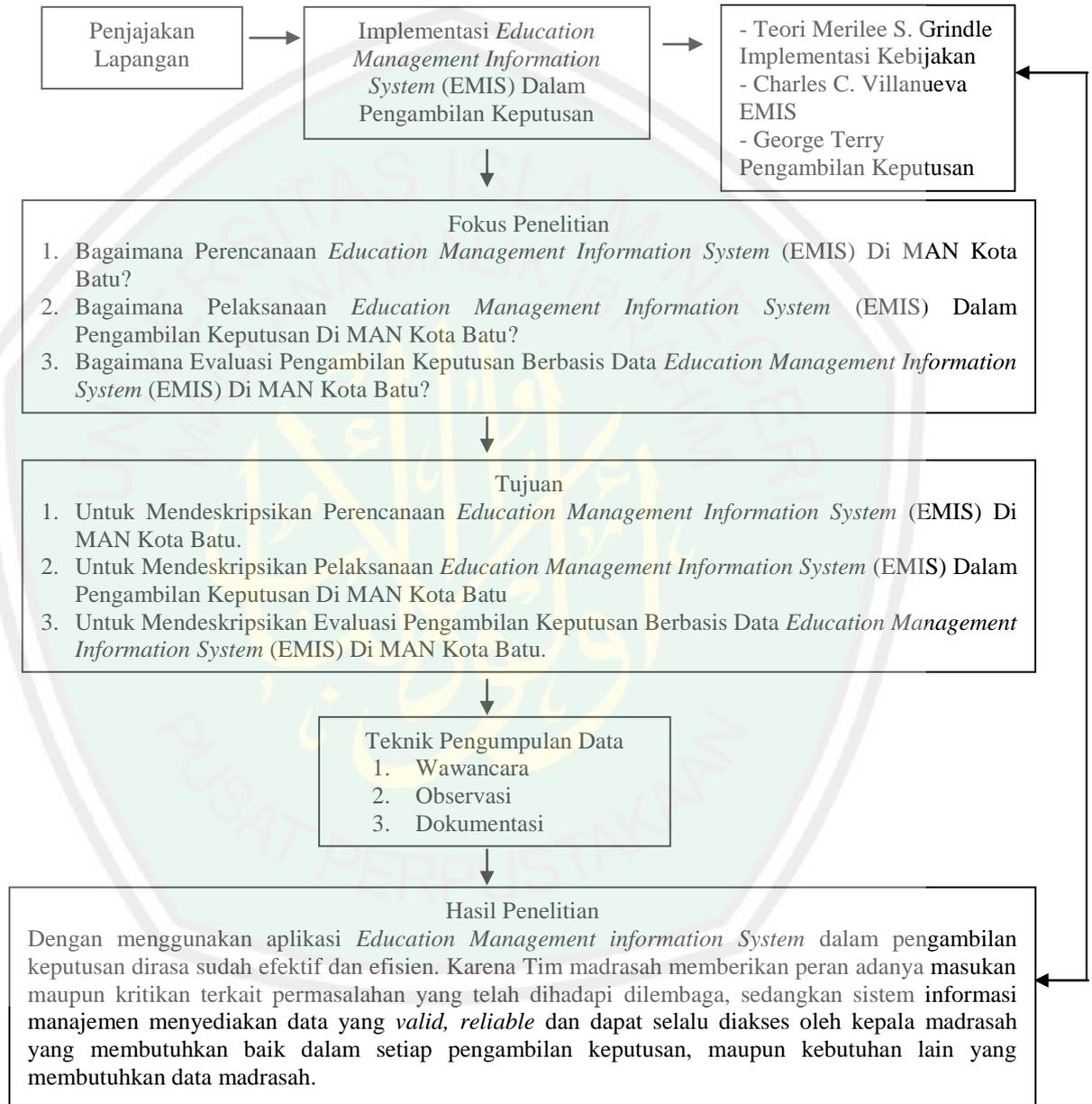
<sup>50</sup> Schell, Raymond McLeod dan George, *Op.Cit.*, hlm.210

masalah. *Inference Engine* merupakan bagian dari sistem pakar yang melakukan penalaran dengan menggunakan isi *knowledge base* berdasarkan urutan tertentu.



### D. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>51</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat agar dapat memperoleh data yang lebih baik dan akurat. Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat mengenalkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>52</sup>

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen EMIS di suatu lembaga pendidikan. Dengan mengangkat fokus penelitian tentang SIM EMIS dalam pengambilan keputusan peneliti harus datang dan mengetahui bagaimana keadaan dan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 4.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.151.

pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dikutip.

Moleong dalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>53</sup>

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan begitu dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.<sup>54</sup> Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti dengan secara langsung melihat dan mengajak informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah tidak ada paksaan dengan maksud mendapatkan hasil yang baik. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan sebuah pengamatan langsung tentang situasi sosial di lokasi penelitian. Dengan melakukan interaksi langsung, maka peneliti bertemu dan berbincang-bincang secara langsung dengan subjek yang telah peneliti tentukan, diantaranya yaitu kepala sekolah, dan staf TU.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet 34, hlm. 4.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 11.

Sistem Informasi Manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini memiliki keunikan dalam pengelolaannya di pandangan peneliti sendiri. Karena dalam pengelolaan SIM di MAN Kota Batu ini terdapat banyak bagian yang itu setiap admin mengkoordinis berbeda-beda job deskription. Dan karena banyaknya siswa MAN Kota Batu membuat admin berbagi tiap kelasnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>55</sup> Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai.

Yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui implementasi Sistem Informasi Manajemen *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, mengenai pengumpulan data dan juga hasil dari lingkup implementasi sistem informasi manajemen EMIS dalam pengambilan keputusan. Sebelum melakukan penelitian dengan wawancara

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet 34, hlm. 168.

atau terjun langsung ke lapangan bersama informan, peneliti sudah melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Sebelumnya peneliti sudah pernah berkunjung ke MAN Kota Batu ini pada tahun 2019, guna melakukan Prakerja Lapangan (PKL), sehingga peneliti sudah banyak mengetahui tentang sistem informasi manajemen yang di gunakan dalam sekolah tersebut, hingga menemukan sesuatu yang spesial yang dimiliki oleh sekolah pada sistem informasi manajemen yang diterapkan ini.
2. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan ditujukan kepada kepala MAN Kota Batu
3. Mengantarkan surat perizinan, dan jika sudah di terima maka langsung sharing tentang tema yang akan diteliti oleh peneliti
4. Mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan tema penelitian yang akan diteliti
5. Membuat jadwal wawancara selanjutnya, berdasarkan kesepakatan peneliti bersama informan
6. Melaksanakan penelitian dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini beralamatkan di MAN Kota Batu, Jln. Pattimura No. 25, Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur kode pos 65315.

Peneliti melakukan penelitian di MAN Kota Batu ini sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikan dan kekhasan yang dimiliki sekolah yaitu: 1) MAN Kota Batu ini menjadi salah satu sekolah favorit pilihan para peserta didik, baik dari wilayah kota batu sendiri, hingga luar jawa. Menjadi sekolah favorit karena MAN Kota Batu ini memiliki kelengkapan fasilitas. 2) MAN Kota Batu ini memiliki prestasi dari segi prestasi akademik dan non akademik yang begitu banyak dan sangat baik terlihat pada prestasi-prestasi siswa hampir setiap perlombaan ia membawa nama baik madrasah baik itu di tingkat kota, provinsi, nasional bahkan internasional. 3) MAN Kota Batu juga terkenal dengan pelaksanaan sistem informasi manajemen yang baik dan juga kreatif. Dari beberapa keberhasilan yang telah dicapai sekolah, ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang implementasi sistem informasi manajemen di MAN Kota Batu dalam pengambilan keputusan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan dokumen paling penting dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan peneliti berasal dari data wawancara, data dokumentasi berupa recorder hingga data dokumentasi berupa foto dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu mengenai pelaksanaan sistem informasi manajemen EMIS, faktor pendukung dan penghambatnya ketika mengelola data pada EMIS, dan juga SIM EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu.

Sumber data yang diperoleh peneliti diambil dari objek penelitian, diikuti dari Sugiyono menurut Spradley objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang mana terdairi atas tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.<sup>56</sup>

Dari ketiga objek diatas, peneliti menggunakannya sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

1. Tempat: yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang disekitarnya ada segala macam sistem informasi manajemen yang digunakan untuk bagian-bagian tertentu
2. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala sekolah, admin bagian administrasi, atau operator SIM EMIS di MAN Kota Batu
3. Dokumentasi yang dapat berupa foto/gambar, dokumentasi arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung, Alfabeta cv. 2017), hlm.229.

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian menentukan teknik-teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan metode wawancara semi-struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>57</sup> Dengan menggunakan wawancara semi-struktur data yang akan diterima akan lebih fleksibel, karena informan lebih banyak mengemukakan informasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan utama. Dalam penentuan tiga informan utama ini peneliti menentukan berdasarkan aspek penguasaan banyak informasi yang akan peneliti peroleh dari ketiga informan utama tersebut mengenai EMIS dan Pengambilan Keputusan. Adapun tiga informan utama tersebut yaitu Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, Bapak Kepala TU, dan juga Operator EMIS. Dengan menggunakan pertanyaan yang sama namun tetap sesuai dengan konteks tupoksi yang dilaksanakan yaitu mengenai

---

<sup>57</sup> Ibid, hlm.223.

fokus penelitian Implementasi EMIS dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-struktur, karena ketika pertanyaan sudah diurutkan dengan sistematis, namun peneliti dan informan juga tidak hanya terpaku dengan instrumen tersebut, namun disini peneliti dan informan saling merespon agar informasi yang didapat lebih mendalam. Adapun instrumen wawancara yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

<b>Fenomena Yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Implementasi EMIS Dalam Pengambilan Keputusan	EMIS	1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Dampak positif & Negatif EMIS 4. Evaluasi
	Pengambilan Keputusan	1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Dampak Positif dan Negatif EMIS dalam Pengambilan Keputusan 4. Evaluasi

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang

tentang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>58</sup> Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian, adapun instrumen observasi yang dilihat melalui beberapa kegiatan yaitu:

Tabel 3.2 Instrumen Observasi

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Implementasi EMIS Dalam Pengambilan Keputusan	EMIS	1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi 2. Saat informan sedang mengerjakan EMIS dan peneliti mengamatinya
	Pengambilan Keputusan	1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi 2. Melihat kegiatan pengambilan keputusan 3. Melihat hasil pengambilan keputusan dalam EMIS

### 3. Dokumentasi

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Meleong mengemukakan dokumen

<sup>58</sup> Ibid, hlm. 228.

sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>59</sup> Adapun dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi yaitu dokumen yang bersifat internal maupun eksternal, dalam internal seperti keputusan dari kepala sekolah, arsip. Dan yang bersifat eksternal seperti koran, majalah, dan berita dari media massa.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, namun tidak hanya itu saja, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto/gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumentasi dari sekolah menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi yang peneliti gunakan tertera dalam instrumen dokumen sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Implementasi EMIS Dalam Pengambilan Keputusan	EMIS	1. Aplikasi EMIS 2. Data Siswa, Guru, Sarpras dll. Yang akan di Upload pada EMIS 3. Foto yang dilakukan saat pengoperasian EMIS

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 217

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm 217 dan 219

	Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daftar stalkholder yang ada di Madrasah</li> <li>2. Proses pengambilan keputusan</li> <li>3. Foto kegiatan pengambilan keputusan pada EMIS</li> </ol>
--	-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Analisis Data

### 1. Tahap Observasi Lapangan

Pada tahap observasi ini, peneliti telah datang di lokasi untuk lebih mengenal bagaimana situasi dan lingkungan lapangan yang akan menjadi objek penelitiannya. Menurut Kirk dan Miller dikutip Moleong merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap ini ke dalam tiga aspek, yaitu: pemahaman atas petunjuk cara hidup, memahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.<sup>61</sup>

Dengan mementingkan tiga aspek yang telah dipaparkan, peneliti lebih mudah dalam melakukan observasi, wawancara dengan informan. Karena dalam observasi ini peneliti berusaha menyesuaikan dengan lingkungan objek penelitian, hingga peneliti mengetahui lapangan secara apa adanya.

### 2. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 131

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, 1984 dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi (*Data Reduction*)

Dalam tahapan analisis yang pertama, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh. Dengan reduksi data maka peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang direduksi dari hasil wawancara dan observasi peneliti dibuat menjadi catatan lapangan mengenai implementasi sistem informasi manajemen EMIS dalam pengambilan keputusan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman, 1984 dikutip Sugiyono mengemukakan disarankan, dalam

melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan sbuah tabel. Dengan begitu peneliti juga memberi penguatan dalam penyajian data dengan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>

Setelah tahapan analisis telah dilakukan semuanya, maka kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Namun dapat berkembang secara terus-menerus selagi dalam proses pengumpulan data baru hingga peneliti menghasilkan data yang dirasa cukup dan menjadi kesimpulan akhir dalam penelitian.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm 246.

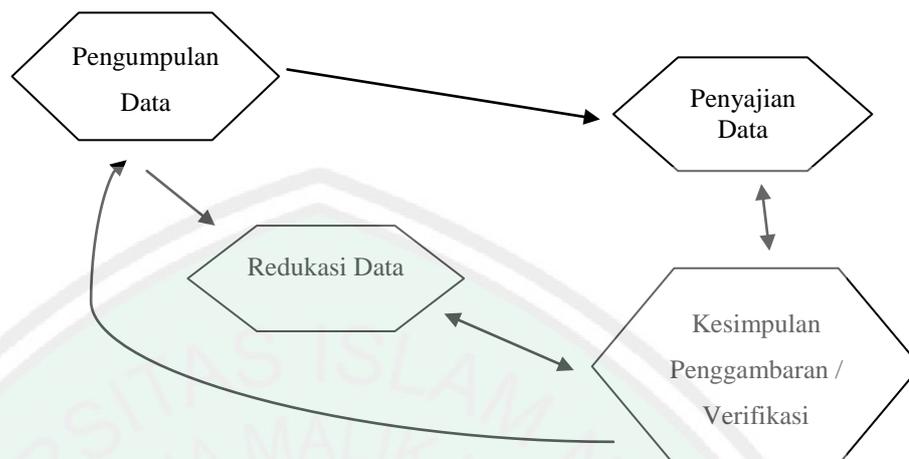


Diagram 3.1 Bagan Alur Analisis Data

### 3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data, peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Pada triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>63</sup> Pada triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai kesepakatan (*sumber check*) dengan tiga sumber yang telah diwawancara.

Menurut moelong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 274

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan teknik yang kedua yaitu *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan hasil penelitian bersama informan.

### G. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian, penelitian akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Peneliti melakukan observasi lapangan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.
2. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi judul kepada dosen wali setelah mengetahui keadaan lokasi penelitian, dan dilanjutkan dengan dosen pembimbing
3. Peneliti mulai mengumpulkan kajian-kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian, dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran atau acuan agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan laporan penelitian skripsi.
4. Peneliti mulai merancang mengenai instrumen yang akan digunakan pada saat observasi dan wawancara bermasa informan yang telah peneliti tentukan, sehingga peneliti mendapatkan data untuk pengembangan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Nama Kepala	: Sudirman, S.Pd., M.M.
Nama Lembaga	: MAN Kota Batu
Alamat Lembaga	: Jl. Patimura 25 Kota Batu
Telepon	: 0341-592185
Alamat Email	: man_kotabatu@yahoo.com
Akreditasi Lembaga	: A
Website	: <a href="https://mankotabatu.sch.id/">https://mankotabatu.sch.id/</a>

Berdasarkan data di atas dapat dipaparkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang ada sekarang ini merupakan Madrasah satu-satunya yang berada di kota batu. Tingkatan pendidikan yang ada sekarang sudah tidak dapat diragukan lagi. Selain itu, sangat terlihat jelas bahwasannya MAN Kota Batu juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari website dan sistem informasi manajemen yang disediakan untuk memberitahukan seseorang yang hendak ingin mengetahui madrasah tersebut. Mengingat MAN Kota Batu sudah sangat lama eksis hal ini menunjukkan bahwasannya lembaga tersebut mempunyai kreatifitas dan inisiatif yang bagus untuk membaca perkembangan yang ada. Karena tidak mudah bagi suatu lembaga pendidikan yang dapat bertahan

bagitu lama, apalagi dengan status akreditasi “A” yang sudah di raih itu menunjukkan bahwa teknologi dan informasi serta kompetensi sumber daya manusianya memiliki kualitas yang baik.

## 2. Sejarah MAN Kota Batu

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan MAN Kota batu juga mengalami perubahan nama sebagai berikut:

- a. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- d. Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun

Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m<sup>2</sup> yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.

- e. Dengan meningkatnya status menjadi Kota Batu maka MAN Malang II Batu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut:

- 1) Tahun 1970 – 1974 nama pimpinan Moh. Rofi'i (Alm).
- 2) Tahun 1974 – 1980 nama pimpinan Ghozali Noor, BA.
- 3) Tahun 1980 – 1989 nama pimpinan Drs. Sulhani (Alm).
- 4) Tahun 1989 – 1993 nama pimpinan Drs. H. Toras Gultom (Alm).
- 5) Tahun 1993 – 1999 nama pimpinan Drs. H. Untung Saleh (Alm).
- 6) Tahun 1999 – 2004 nama pimpinan Drs. H. TonemHadi.
- 7) Tahun 2004 – 2005 nama pimpinan Drs. H. A. Dhohiri (Alm).
- 8) Tahun 2005 – 2008 nama pimpinan Masrur Arifin, S.Pd (Alm).
- 9) Tahun 2008 – 2016 nama pimpinan Drs. Winarso.
- 10) Tahun 2016 – sekarang nama pimpina H. Sudirman, S.Pd, MM.

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 10 kali selama hampir 47 tahun. Dan terus berbenah

untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya generasi islam yang cerdas, terampil dan berakhlaq mulia, bebas dari penyalahgunaan narkoba, serta peduli terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan visi diatas, penekanan indikator ketercapaian visi yang terjadi saat ini yaitu terbuktinya dengan lulusan MAN Kota Batu yang cerdas sosial, emosional, kemudian mempunyai keterampilan kecakapan hidup serta kreatif dalam aplikasi kecakapannya dalam kehidupan sehari-hari, taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan bermasyarakat, tidak ada peserta didik yang terlibat dari segala bentuk penyalahgunaan NARKOBA, dan seluruh warga madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup yang dilandasi Akhlaqul Karimah.
- 5) Meningkatkan Ketaqwaan beribadah.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang menyelamatkan peserta didik agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan Narkoba.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang Bahasa.
- 8) Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyadarkan setiap warga Madrasah agar peduli terhadap Lingkungan Hidup.
- 9) Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, rindang, bersih dan sehat.

Bila di lihat dari paparan misi di atas, maka misi tersebut sangat terlihat bahwa MAN Kota Batu menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga madrasah tersebut mampu menyiapkan dan megembangka sumber daya insani dan juga sistem informasi manajemen yang unggul di bidang iptek dan imtaqnya.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
- 2) Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan keperguruan tinggi.

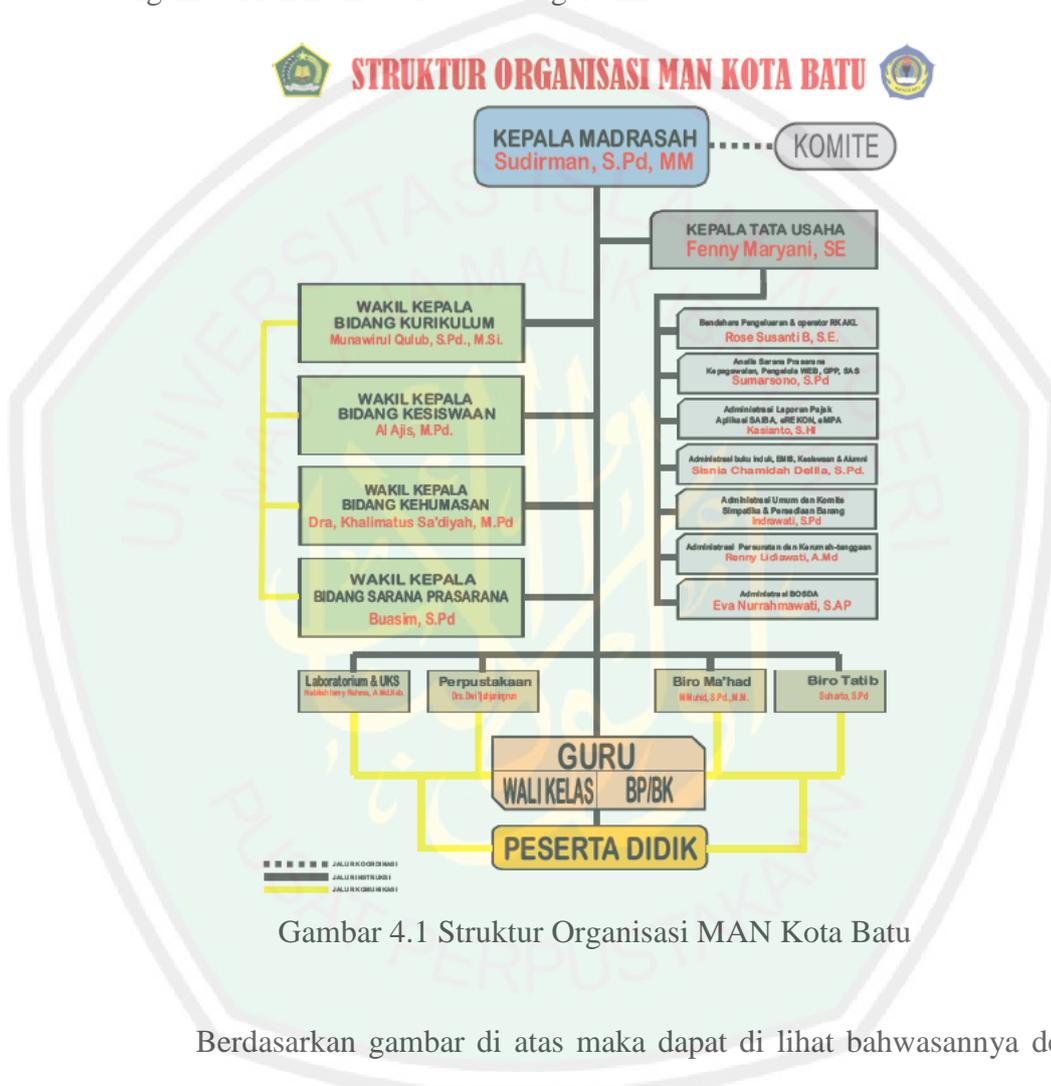
- 3) Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kota maupun propinsi.
- 4) Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi.
- 5) Berkurangnya kenakalan peserta didik.
- 6) Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- 7) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- 8) Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

Berdasarkan tujuan yang di jabarkan ke dalam delapan poin di atas. Sangat terlihat bahwa orientasi kualitas guru dan peserta didik sangat terlihat. Dalam peningkatan madrasah kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi yang ada di madrasah dijadikan sebagai petokan, pijakan dan tujuan kesuksesan madrasah. Sehingga usaha untuk merespon perkembangan menjadi lebih mudah dilalui oleh madrasah.

#### **4. Struktur Organisasi**

Suatu organisasi dalam lembaga madrasah pasti tidak terlepas dari yang namanya struktur organisasi. Fungsi struktur organisasi ini untuk menjelaskan posisi seseorang, tugas pokoknya dan fungsi dari setiap komponen yang ada dalam suatu organisasi dengan menggunakan simbol

garis. Oleh karena itu pembaca lebih mudah mengetahui siapa yang menjadi pemimpin dan lainnya di dalam lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi MAN Kota Batu. Sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Kota Batu

Berdasarkan gambar di atas maka dapat di lihat bahwasannya devisi ini, diisi oleh beberapa orang yang pada akhirnya disebut sebagai TIM. Seiring perjalanan itu tentunya ada beberapa proses yang harus dilalui seperti adanya prioritas pengembangan SIM yang dilakukan di madrasah tersebut dengan adanya bagian atau devisi khusus yang menangani pengelolaan SIM dari pengumpulan data, pengolahan data, pemrosesan data dll. Ada seseorang yang khusus menangani aplikasi EMIS, ada bagian yang menangani website,

ada juga yang menangani penginputan data di komputer, dan sebagainya. Dengan saling bahu membahu dalam mengelola kesemuanya menjadi motto mereka bekerja maju mundurnya sebuah sistem yang dibuat dan diterapkan secara menyeluruh walau tentunya perlu peran dan tanggungjawab dari semua masyarakat yang ada di dalam madrasah.

## 5. Ketersediaan Dan Kondisi Sarana Dan Prasarana

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 4.1 Sarana Dan Prasarana MAN Kota Batu

No	Nama Ruang	Kondisi	Penggunaan.
1	Ruang Kelas X IPA 1	Baik	Pembelajaran
2	Ruang Kelas X IPA 2	Baik	Pembelajaran
3	Ruang Kelas X IPA 3	Baik	Pembelajaran
4	Ruang Kelas X IPA 4	Baik	Pembelajaran
5	Ruang Kelas X IPA 5	Baik	Pembelajaran
6	Ruang Kelas X IPS 1	Baik	Pembelajaran
7	Ruang Kelas X IPS 2	Baik	Pembelajaran
8	Ruang Kelas X IPS 3	Baik	Pembelajaran
9	Ruang Kelas X IPS 4	Baik	Pembelajaran
10	Ruang Kelas X Bahasa	Baik	Pembelajaran
11	Ruang Kelas X Agama	Baik	Pembelajaran
12	Ruang Kelas XI IPA 1	Baik	Pembelajaran
13	Ruang Kelas XI IPA 2	Baik	Pembelajaran
14	Ruang Kelas XI IPA 3	Baik	Pembelajaran
15	Ruang Kelas XI IPA 4	Baik	Pembelajaran
16	Ruang Kelas XI IPA 5	Baik	Pembelajaran
17	Ruang Kelas XI IPS 1	Baik	Pembelajaran
18	Ruang Kelas XI IPS 2	Baik	Pembelajaran
19	Ruang Kelas XI IPS 3	Baik	Pembelajaran
20	Ruang Kelas XI IPS 4	Baik	Pembelajaran

<b>No</b>	<b>Nama Ruang</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Penggunaan.</b>
21	Ruang Kelas XI Bahasa	Baik	Pembelajaran
22	Ruang Kelas XI Agama	Baik	Pembelajaran
23	Ruang Kelas XII IPA 1	Baik	Pembelajaran
24	Ruang Kelas XII IPA 2	Baik	Pembelajaran
25	Ruang Kelas XII IPA 3	Baik	Pembelajaran
26	Ruang Kelas XII IPA 4	Baik	Pembelajaran
27	Ruang Kelas XII IPS 1	Baik	Pembelajaran
28	Ruang Kelas XII IPS 2	Baik	Pembelajaran
29	Ruang Kelas XII IPS 3	Baik	Pembelajaran
30	Ruang Kelas XII IPS 4	Baik	Pembelajaran
31	Ruang Kelas XII Bahasa	Baik	Pembelajaran
32	Ruang Kelas XII Agama	Baik	Pembelajaran
33	Lab. Bahasa	Baik	Pembelajaran
34	Lab.Komputer	Baik	Pembelajaran
35	Multimedia	Baik	Rapat dll
36	BK	Baik	Konsultasi
37	UKS	Baik	Siswa
38	Ruang osis	Baik	Pengadministrasi
39	Ruan Waka	Baik	Pengadministrasi
40	Ruang Kepala Madrasah	Baik	Pengadministrasi
41	Ruang TU	Baik	Pengadministrasi
42	Perpustakaan	Baik	Pembelajaran
43	Aula	Baik	Rapat
44	Lab.IPA	Baik	Pemelajaran
45	Masjid	Baik	Sholat
46	Makhad	Baik	istirahat Siswa
47	lapangan sekolah	Baik	Olah Raga

Dari sarana dan prasarana sendiri tampak bahwasannya adanya lab komputer memang cukup membantu di MAN Kota Batu untuk pengembangan sistem informasi. Terlebih dengan adanya aplikasi khusus yang sengaja dibuat oleh beberapa sumber daya manusia yang ada di dalam madrasah untuk mempermudah segala hal yang berkaitan dengan input dan pemrosesan data sehingga menjadi data final yang bermanfaat.

## 6. Kronologis Perkembangan Dan Implementasi EMIS Di Madrasah

Pada tahun pelajaran 2017, Tim komputerisasi MAN Kota Batu merilis aplikasi pendataan *Education Management Information System* (EMIS) secara online. Aplikasi EMIS online ini di kembangkan sendiri oleh madrasah dengan mengikuti aturan pusat. Perlu diketahui aplikasi pendataan EMIS online ini mampu menampung data seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Dengan diluncurkannya aplikasi ini di madrasah, diharapkan data EMIS yang terkumpul adalah data yang valid, minim kesalahan dan up to date, karena terjadi perubahan data. Pengumpulan data pun dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Selain digunakan untuk pendataan EMIS. Hasil aplikasi ini dapat digunakan untuk keperluan lain, seperti; data BOS, BSM, ujian nasional, statistik sekolah dll.

### B. Paparan Data Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian yaitu MAN Kota Batu yang beralamat di Jl. Patimura 25 Kota Batu. Peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) dalam naungan Kementerian Agama.

Selanjutnya penelitian ini di laksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai November 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Batu. Begitupun juga dengan fokus yang lain penelitian ini dilakukan diluar kantor, waktu kurang lebih 3 bulan ini

mencakup pencarian *actor* atau pelaku yang berkompeten dalam kaitannya dengan implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu.

Data ini diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir oleh peneliti meskipun terkadang dalam pengumpulan data ini peneliti lebih banyak bertanya kepada dosen pembimbing maupun teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui terkait kendala-kendala yang misalnya waktu dari actor untuk diwawancarai. Karena penelitian ini berkaitan dengan kepala sekolah yang biasanya super sibuk dan juga operator EMIS yang mengetahui tentang penelitian ini, sehingga penelitian ini lebih banyak berhubungan dengan actor tersebut.

Dalam menentukan *Actor* penelitian, peneliti memulai dari Kepala Sekolah MAN Kota Batu sebagai informan, yaitu sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Dalam menentukan informan selanjutnya, kepala sekolah akan memberikan nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Identitas Informan**

No	Nama Informan	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Pendidikan

1	Sudirman, S.Pd, MM	L	Kepala Madrasah MAN Kota Batu	S2
2	Indrawati, S.Pd	P	Operator EMIS MAN Kota Batu	S1
3	Munawirul Qulub, S.Pd., M.Si	L	Waka Kurikulum	S2

Dengan demikian peneliti mendapatkan 3 informan yang akan dijadikan *actor* penelitian. Actor atau pelaku penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataan sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

1) Actor ke 1 (Kepala Madrasah)

Pada actor pertama yaitu KS, KS ini bertugas sebagai kepala madrasah di tempat penelitian. Penelitian ini berada di daerah batu, di Jl. Patimura 25 Kota Batu. Penelitian dilakukan diruang kantor kepala madrasah yang lebih bertanggung jawab pada penelitian ini.

2) Actor ke 2 (Operator EMIS)

Pada actor kedua ini OE, OE ini bertugas sebagai operator EMIS di tempat penelitian dan ia memiliki ruang kerja sendiri bersama staf-staf yang ada di MAN Kota Batu.

3) Actor ke 3 ( Waka Kurikulum)

Pada actor ketiga ini adalah WK, WK merupakan waka kurikulum ia juga merupakan pengelola informasi data EMIS di tempat penelitian ini. WK adalah pelaksana kegiatan perencanaan, penyusun, pelaksanaan di

bagian kurikulum yang mana ketika membutuhkan data ia butuh aplikasi EMIS.

**Tabel 4.3 Jadwal Wawancara dan Observasi Subjek**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	29 November 2019	Observasi Madrasah sekaligus mengantar surat perizinan penelitian
2	4 Desember 2019	Mengurus surat perizinan
3	7 Desember 2019	Menanyakan ACC tidaknya penelitian di MAN Kota Batu
4	11 Desember 2019	Disposisi surat dan mulai penelitian
5	14 Desember 2019	Wawancara dengan OE
6	18 Desember 2019	Wawancara dengan KS
7	20 Desember 2019	Wawancara Dengan <u>WK</u>
8	10 Januari 2020	Meminta Data dan Dokumentasi
10	4 Februari 2020	Meminta Data & Screenshot EMIS
11	7 Februari 2020	Pengumpulan Hasil Penelitian Dan ACC

### **1. Perencanaan Penggunaan *Education Management Information System* (EMIS)**

Perencanaan adalah langkah utama yang dilakukan dalam prinsip manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Terutama dalam sistem informasi

manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan bidang manajemen yang lain. Sehingga didalam sistem informasi manajemen perencanaan dibuat supaya program kerja atau kegiatan siswa maupun madrasah dapat terlaksana dengan baik. Karena dengan adanya perencanaan yang baik menjadi dasar ketika program yang akan dicapai terdapat masalah yang akan dihadapi. Untuk itu perencanaan disini bertujuan untuk meminimalisir suatu kegagalan yang akan dihadapi ketika masalah itu terjadi.

Emis merupakan salah satu alat bantu bagi manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Salah satunya adalah untuk tambahan dan pertimbangan pengambilan keputusan kepala madrasah di MAN Kota Batu. Sebagaimana prinsip dari manajemen yaitu terkait POAC, EMIS dalam aplikasinya perlu dilakukan adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu sebelum diimplementasikan. Untuk itu persiapan yang harus dilakukan oleh madrasah untuk pengelolaan aplikasi EMIS diawali dengan adanya tahapan kerja dan pengelolaan EMIS di tingkat Kemenag yang mana meliputi beberapa tahapan berikut:

a. Perancangan Perangkat Pengumpulan Data EMIS

Perangkat pengumpulan data EMIS yang berupa instrumen statistik diharapkan dapat menghasilkan statistik dan sebuah informasi yang diperlukan untuk menjawab segala bentuk permasalahan yang berhubungan dengan kualitas, keseimbangan, efisiensi, dan efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawab Departemen Agama dan pendidikan

keagamaan pada umumnya. Disini statistik dan informasi pendidikan disajikan sebagai indikator untuk menilai suatu kegagalan atau keberhasilan kinerja sistem. Adapun manfaat indikator statistik bagi pihak-pihak yang berwenang di dunia pendidikan. Salah satunya adalah sebagai dasar pengambilan keputusan baik sekarang maupun masa yang akan datang, misalnya pengambilan keputusan yang harus dilakukan untuk mengurangi ketimpangan dalam memperoleh pendidikan sehingga pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh anak-anak Indonesia termasuk anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Instrumen statistik EMIS dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data dan informasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dalam melaksanakan perancangan instrumen pendataan ini, baik untuk mengolah secara komputerisasi ataupun manualisasi, dipertimbangkan pula kemampuan daya serap dari kepala madrasah yang akan mengisi instrumen tersebut, serta Kasi madrasah yang bertanggungjawab dalam melakukan distribusi dan juga konsolidasi data-data madrasah dan pondok pesantren yang ada di wilayahnya masing-masing. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh pak KS selaku Kepala madrasah di MAN Kota Batu:

“EMIS ini isinya banyak mbak, kita mengikuti aturan dari Kemenag seperti apa indikatornya. Jika kami menemukan kesulitan maka kami segera menghubungi penanggungjawab dan berkonsultasi sebagai wujud evaluasi dari kami yang berbeda di

lapangan untuk menjadikan EMIS ini lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.”<sup>64</sup>

Hal ini diperkuat oleh OE selaku Operator EMIS di MAN Kota Batu sebagai berikut:

“EMIS itu isinya banyak mbak. Kita kan juga tidak hafal satu persatu unsur yang ada didalamnya. Tapi coba biar saya tunjukkan gambar dan isinya. Dan biasanya memang kami mengikuti Kemenag kapan harus mengisi dan mengumpulkan. Jadi harus disesuaikan dengan kebutuhan Kemenag juga.”<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua actor tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya perancangan perangkat untuk pengumpulan data EMIS mutlak dari Kemenag yang disesuaikan dengan kebutuhan rencana pendidikan yang merata dan berkualitas. Sedangkan pihak lembaga selaku pelaksana di lapangan hanya bagian dari evaluator dan pengguna saja.

#### b. Perancangan Perangkat Keras (*Hardware*) dan Perangkat Lunak (*Software*)

Sebagai pusat pengolahan data dan informasi, EMIS memerlukan perangkat pengolah data yang cepat dan akurat. Perangkat yang dimaksudkan terdiri atas dua jenis, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan juga perangkat lunak (*software*) komputer. Perangkat keras yang ada di EMIS saat ini tersedia berupa jaringan komputer dengan pusat jaringan yang ditempatkan di gedung EMIS Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Sudirman, Kepala Sekolah MAN Kota Batu, tanggal 18 Desember 2019.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Indra, Operator EMIS MAN Kota Batu, tanggal 14 Desember 2019.

dan lokal jaringan internet tersebar di Gedung Departemen Agama RI. Jaringan tersebut dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang atau masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, untuk tingkat Kanwil, hampir seluruh Kanwil telah memiliki jaringan komputer yang sama dengan EMIS pusat, dengan jumlah komputer yang disesuaikan dengan beban kerja masing-masing Kanwil. Database ataupun situs web yang digunakan dan ditempatkan pada komputer pusat (*server*), dapat menampung data-data tersebut dalam format HTML sehingga dapat diakses oleh pengguna jaringan internet.

Kemudian setelah melalui tahapan yang sudah dipaparkan diatas, selanjutnya EMIS memasuki tahapan pengumpulan data. Dikarenakan letak geografis setiap madrasah yang akan di data sangat berjauh-jauhaan bahkan sampai di daerah-daerah pelosok, untuk itu EMIS menyusun suatu alur komunikasi pengumpulan data berdasarkan alur kebijakan penyelenggaraan pendidikan di Departemen Agama. Adapun alur pengumpulan data EMIS tersebut adalah sebagai berikut,

#### 1) Penyebaran Instrumen

Setelah instrumen pendataan digandakan dan diperbanyak di pusat kemudian di sosialisasikan dan didistribusikan ke Kanwil Depag Provinsi (dalam hal ini Kepala idang Penmad) dan Kandepag Kabupaten/Kota menyebarkan instrumen pendataan ke lembaga-lembaga pendidikan islam lainnya.

#### 2) Pengembalian Instrumen

Setelah instrumen diisi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam, kemudian di kembalikan ke Kandepag Kabupaten/Kota untuk dikumpulkan dan di *entry* sesuai dengan jenis lembaganya. Hal *entry* dari Kandepag Kab/Kota di kirimkan ke Kanwil Depag Provinsi untuk dikumpulkan dan divalidasi per wilayah masing-masing provinsi. Kemudian hasil *entry* dan validasinya dikirim ke Depag bagian Pusat dalam hal ini Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam untuk melakukan penggabungan dan publikasi secara nasional.

Selanjutnya setelah tahapan diatas terlaksana, dan penyebaran aplikasi EMIS sudah dapat digunakan oleh setiap madrasah. perencanaan EMIS di MAN Kota Batu sendiri untuk aplikasi EMIS dapat di paparkan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

KS selaku Kepala Madrasah memaparkan:

“Sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data madrasah, persiapan yang perlu dilakukan yaitu: Pertama, Menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan. Kedua, Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi. Ketiga, Merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya disertai dengan petunjuk pengisiannya. Keempat, Menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data EMIS kemudian setelah siap semua pihak kemenag siap merealisasikan persiapan tadi sebagaimana biasanya yang dilakukan. Dan setiap dilakukan kegiatan *up date* data biasanya disesuaikan dengan kebutuhan semester yang akan datang sehingga mungkin ada perubahan dalam formulir pengisian data”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit.*

Kemudian OE selaku operator EMIS memaparkan bagaimana perencanaan EMIS dilakukan, sebagai berikut:

“sebelum melakukan *up date* data, akan ada persiapan data untuk semester yang baru. Biasanya hal yang utama yang harus disiapkan yaitu formulir pendataan EMIS oleh kementerian pusat lewat kantor wilayah, kemudian ke kabupaten/kota dan langsung disosialisasikan ke madrasah-madrasah dan yang harus disiapkan adalah data siswa baru. Biasanya siswa/i diinformasikan untuk mengumpulkan KK, Ijasah, & SKHU. Dan persiapannya mulai dari PPDB dan sebelumnya disesuaikan dengan adanya formulir yang lama. Jikalau ada tambahan atau perubahan biasanya dirubah sesuai dengan situasi dan kondisi keadaan yang dibutuhkan. Kemudian jika semua sudah siap maka akan ada pengumuman penentuan kapan waktu *up date* dilakukan yaitu terkait hari, tanggal, bulan dan tahun.”<sup>67</sup>

Selanjutnya OE juga menggambarkan bagaimana bentuk dari aplikasi EMIS dalam onlinenya.

“Setelah semua disetujui dan berhasil terdaftar di pusat bentuk aplikasi EMIS nya nanti saya tunjukkan gambarnya mbak. Namun pada intinya di dalam aplikasi EMIS halaman paling awal yang muncul yaitu user id dan password untuk masuk ke bagian dalam EMISnya.”



Gambar 4.2 Halaman Awal EMIS

Gambar 4.2 diatas adalah akses pertama yang hanya bisa dilakukan oleh operator EMIS atau pihak yang mengetahui email dan

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Indra, *Op.Cit.*

password tersebut. Disamping itu halaman ini berbeda antara satu madrasah dengan madrasah yang lainnya. Sehingga saat halaman itu diinstal untuk sekolah tertentu maka tidak bisa dibuka untuk madrasah yang lainnya karena satu madrasah memiliki satu aplikasi EMIS tersebut.

Dari pemaparan diatas kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari perencanaan EMIS yang dilakukan sebelum kegiatan *up date* data dilakukan, sampai *up date* data berlangsung. Perencanaan EMIS harus meliputi beberapa tahap yaitu:

- 1) Menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan
- 2) Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi sesuai dengan keadaan
- 3) Merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya disertai dengan pedoman pengisiannya
- 4) Menentukan jalan komunikasi dalam pengumpulan di data EMIS
- 5) Persiapan data-data
- 6) Menyiapkan user id dan juga password untuk masuk ke dalam aplikasi EIMS<sup>68</sup>

## **2. Pelaksanaan Penggunaan *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan.**

---

<sup>68</sup> Data yang telah dipaparkan dan di olah peneliti berdasarkan penelitian.

### a. Pelaksanaan Penggunaan EMIS

Di dalam prinsip manajemen proses pelaksanaan ini dilakukan setelah perencanaan itu dibuat. Pelaksanaan EMIS di MAN Kota Batu ini memberikan pembuktian bahwa dengan menghadapi era globalisasi saat ini madrasah telah berbenah diri untuk kemajuan lembaga pendidikan yang lebih berkualitas dalam segala bidang. Terutama dalam hal sistem informasi manajemen. Karena semakin tahun kemajuan sistem informasi semakin dibutuhkan oleh madrasah untuk meningkatkan kelancaran informasi, kemudian mengontrol kualitas serta dapat juga menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Di MAN Kota Batu kebijakan dalam mengelola informasi diberi julukan sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen ini digunakan untuk kelancaran informasi dari staf menuju kepala madrasah, kemudian digunakan untuk mengontrol kualitas secara intern di madrasah, kadang juga digunakan untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sudirman selaku Kepala madrasah sebagai berikut:

“Informasi pasti dibutuhkan dalam madrasah kita ini mbak, maka dari itu madrasah ini harus selalu di *update* sehingga biar gak ketinggalan sama yang lain. Namun ini semua ada aturannya. Secara teknis ada sendiri operatornya mulai dari ARD, EMIS, SIMPATIKA, atau sistem informasi manajemen yang lainnya. Selanjutnya, saya selaku kepala madrasah hanya sebagai evaluator serta pengguna outputnya saja. Selebihnya hanya operator yang bertanggungjawab atas semuanya”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit.*

Keberadaan sistem informasi manajemen saat ini bukan hanya sekedar wacana saja, namun dari sini kita harus menyadari bahwa pemerintah telah memberikan perhatian lebih melalui dukungan terhadap Kemenag dengan adanya aplikasi EMIS ini. EMIS merupakan sistem informasi manajemen pendidikan yang basis datanya dikelola oleh lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kemenag, yang mana ia perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengelola, dan juga dapat untuk mengambil kembali data dalam rangka mendukung pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan apabila terdapat kesetaraan antara sumber daya manusia yang ahli dalam pengoperasian teknologi dan juga teknologi yang memadai. Oleh sebab itu lembaga madrasah bekerjasama dengan Kemenag senantiasa untuk mengupgrade ketrampilan operator terkait aplikasi EMIS tersebut.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh OE selaku operator EMIS:

“Biasanya kalau ada *form* baru ada pertemuan mbak, kadang didiklat terlebih dahulu, jadi ada bimbingan dari atas mbak. Mereka tidak hanya sekedar sebar *form* kemudian di kasih *deadline* untuk penyelesaiannya. Namun jikalau ada operator dari madrasah lain yang tidak mengerjakan akan terlihat keterangannya di Kemenag sana. Karena Kemenag mempunyai data EMIS seluruh madrasah”<sup>70</sup>

Sistem informasi EMIS di MAN Kota Batu ini memiliki sasaran, pengendalian mekanis dan umpan balik. Sasarannya informasi di MAN

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Indra Selaku Operator EMIS, *Op.Cit.*

Kota Batu ini lembaga pendidikan islamnya diakui oleh Kemenag, kemudian pengendalian mekanisnya dengan adanya panduan-panduan EMIS dari Kemenag, serta umpan balik dari lembaga diatas madrasah yang nantinya akan merencanakan bantuan-bantuan yang merupakan hak madrasah seperti anggaran pendidikan atau sarana dan prasarana setelah EMIS tersebut dijalankan lembaga. Hal ini diperkuat oleh Ibu Indra selaku Operator EMIS di MAN Kota Batu;

“gini mbak, sebenarnya EMIS ini salah satu pelaksanaannya untuk legalitas lembaga juga, apabila kita tidak *update* informasi lembaga kami melalui EMIS, maka madrasah kami juga tidak mendapatkan pengakuan. Jadi kami selalu mendapat pantauan dari atas mulai dari input data sampai pemanfaatannya, karena nantinya data EMIS itu selain digunakan untuk mengetahui profil lembaga sekolah dan akreditas madrasah, juga dijadikan sebagai acuan perencanaan anggaran pendidikan, terus kalau madrasah mau mengajukan renovasi terkait sarana dan prasarana datanya juga ada disitu semua.”<sup>71</sup>

Sistem informasi terbentuk dari tiga komponen yaitu dari perangkat lunak, perangkat keras, dan perangkat manusia. EMIS berperan sebagai perangkat lunak yang memiliki sistem pakar saat menjalankan sistemnya yang mana sistem itu dijalankan oleh operator selaku perangkat manusia. Model dari sistem pakar EMIS terdiri dari empat bagian utama, yaitu form tampilan aplikasi yang memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dengan sistem pakar, petunjuk teknis pelaksanaan EMIS, kemampuan penerjemahan EMIS menjadi informasi pendukung pengambilan keputusan dan kemampuannya menciptakan sistem pakar.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Indra, *Op.Cit.*

Form EMIS memungkinkan operator untuk berhubungan dengan sistem pakar dan melakukan pengolahan informasi EMIS mulai dari menyeleksi dan menghitung instrumenn-instrumen yang masuk, kemudian merekam data-data yang telah terekam dan tersimpan didalamnya, selanjutnya merancang tampilan informasi yang akan disajikan ke dalam bentuk table, mengartikan setiap tabel ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dimengerti oleh para pengguna secara luas seperti kepala madrasah walaupun yang menjalankan operator dan kemenag juga dapat mengartikannya. Form aplikasi EMIS terdiri dari 3 macam, yaitu *form excel*, *form desktop offline*, dan *EMIS online*. Untuk *form desktop offline*, dan *EMIS online* tidak bisa diakses oleh semua orang. Karena setiap lembaga memiliki admin sendiri-sendiri. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Indra selaku Operator EMIS di MAN Kota Batu:

“Untuk EMIS sendiri kan tahapannya kan banyak ya mbak, awalnya kita mengisi form excel, lalu diinput ke dalam form *desktop offline* setelah itu di onlinekan, untuk masuk ke form *desktop offline*, dan *EMIS online* hanya saya sebagai operator saja yang bisa membukanya, karena ada user id dan juga passwordnya seperti yang dijelaskan diperencanaan tdi, walaupun pihak terkait seperti kepala madrasah akan mengevaluasi maka melalui saya operatornya.”<sup>72</sup>

Selanjutnya data-data yang telah di input ke dalam sistem EMIS akan otomatis melakukan penalaran, sehingga ketika ada lembaga yang belum mengisi data bisa langsung ketahuan oleh pusat. Sistem akan mengartikan tentang kemampuan sistem pakar. EMIS akan secara

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Indra Selaku Operator EMIS, *Op.Cit.*

otomatis memberikan jawaban terkait valid tidaknya suatu informasi yang diberikan oleh operator. Kemampuan pakar inilah yang menjadi penentu perencanaan alokasi Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), perencanaan alokasi BSM, proses akreditasi, penyelenggaraan ujian nasional dan lain-lain. Oleh sebab itu, dapat dengan mudah mengetahui status kelembagaan suatu madrasah dari EMIS ini. Data lembaga yang terekam di EMIS meliputi beberapa unsur yang meliputi profil lembaga, data siswa, data tenaga pendidik dan kependidikan, serta data lulusan. Hal ini diperkuat oleh ibu Indra selaku Operator EMIS, berikut paparannya:

“Di EMIS kami harus mengisi profil lembaga, data siswa, data guru dan staf, lalu data lulusan mbak. Profil sekolah itu seperti alamat, NPSN, akreditasi dll.”<sup>73</sup>



Gambar 4.3 Dashboard EMIS

<sup>73</sup> Ibid, Wawancara dengan Ibu Indra.

Perawatan *software* EMIS ini tidak membutuhkan teknis yang mempersulit operator, karena yang perlu diperhatikan adalah perawatan *hardware* nya saja. Jadi harus menjaga eksistensi *hardware* akan mendukung kelancaran pengguna aplikasi EMIS, memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan, serta mengikuti *update* dari *software* Kemenag, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Indra sebagai operator sebagai berikut:

“Tidak ada perawatan khusus mbk untuk aplikasi EMIS ini, hanya saja biasanya itu ada perubahan form dari Kemenag untuk kelengkapan dan pemenuhan data yang kurang. Soalnya data EMIS kan banyak mulai dari data siswa, profil lembaga, data guru sampai data alumni. Kalaupun misal sewaktu-waktu ada perubahan form dari pusat akan menginformasikannya ke lembaga melalui staf EMIS.”<sup>74</sup>

Untuk mendukung kinerja EMIS ada beberapa form desktop *offline* yang harus diinput terlebih dahulu. Form tersebut sebagai sarana dalam proses *entry* data, sehingga dapat meminimalisir kesalahan, karena semua proses yang digunakan dalam desain EMIS ini secara menyeluruh diawali dengan proses yang manual.

Selanjutnya Ibu Indra selaku operator EMIS di MAN Kota Batu menggambarkan tahap pelaksanaannya aplikasi EMIS tersebut:

“Sebenarnya aplikasi EMIS itu banyak formnya mbak mulai dari isian profil lembaga sampai dengan lulusan. Dan tidak mungkin saya isi sendiri semuanya. Contoh tahap pengisian form siswa itu pasti melibatkan panitia PPDB, kan tidak mungkin saya sendiri yang melakukan semua itu. Kemudian, data yang sudah saya dapatkan dari panitia saya ambil yang sesuai dengan kebutuhan dalam aplikasi EMIS. Lalu dimasukkan kedalam Excel.

---

<sup>74</sup> Ibid, Wawancara dengan Ibu Indra selaku Operator EMIS.

EMIS sendiri yang secara otomatis mendeteksi data yang sudah saya input itu valid atau tidaknya. Setelah semua selesai informasi dapat dilihat dalam bentuk tabel dimana nanti kemenag juga bisa melihat secara umum semua madrasah. Terakhir kalau pimpinan ingin melihat bisa dibuat bentuk dengan yang lebih mudah lagi. Contoh, data lulusan bisa dibuat dengan grafik.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan ada beberapa tahap pelaksanaan aplikasi EMIS di MAN Kota Batu yaitu:

- 1) Mengolah data yang masuk. Data ataupun informasi yang dibutuhkan EMIS sangat beragam, oleh karena itu dalam proses pengelolaannya melibatkan banyak orang didalamnya. Namun yang perlu digarisbawahi tidak semua data atau informasi digunakan begitu saja. Disini operator akan menelaah sesuai dengan kebutuhan EMIS.
- 2) Menginput data kedalam komputer
- 3) Validasi data. Untuk memastikan data yang di entry benar-benar sesuai dengan kenyataan dan bukan hasil rekayasa. Dibawah ini adalah dokumen validasi data EMIS.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Indra selaku Operator EMIS. *Op.Cit.*

The image displays two screenshots of an Excel spreadsheet used for data validation in the EMIS system. The top screenshot shows a validation sheet with columns for personal and institutional details. The bottom screenshot shows a student registration table with the following columns: NISN, NIS Lokal, NISN, and Nama Siswa. The table lists 34 students with their respective IDs and names.

NISN	NIS Lokal	NISN	Nama Siswa	Tempat Lahir
0026572257	0026572257	3507231950200001	ACHMAD RIZAL ALFANDI	Malang
001884525	001884525	3507265410010003	ALYIAH FAJAR ROSIDA	MALANG
002145888	002145888	3514095310100004	ALYIAH YASMIN AL KHENI	Pasuruan
0020679482	0020679482	3573857006020003	ANAQOH ROUDHOTUL JANNAH WIDARSA	MALANG
002194448	002194448	3576059707020000	ANNINDITA AURELLIA DINATA	Batu
002347249	002347249	3576045110200001	ANISA HUDA YAHYU ROMAH	Batu
0016874220	0016874220	3578335596010000	ANNISA NABILAH STAFFIQAH SALSABILA	SURABAYA
0015613753	0015613753	3507222121010000	ASNANI MAULANA HAKIM	MALANG
0026338847	0026338847	3507253003020000	ASRORI SHOPIYU'ALLOH	MALANG
0016658078	0016658078	3306112806010003	CHECHE ALLAN SUORAJAT	Purwokerto
0015294584	0015294584	3570353550010003	CITRA HEE ANARAWATI	KEJOREJO
0026577638	0026577638	3507236940200009	DENDI PUTRA WARDANA	MALANG
0021470799	0021470799	3570365201000000	PITRIANA DEWI WULANDARI	Malang
0020621116	0020621116	360723261060200001	HANA AULIA NADILA	MALANG
0036669595	0036669595	7314032040200002	HANINDA AFIFAH	TRENGGALOK
0020593231	0020593231	3507216070100004	HARILIAN NUR SHARIH	Malang
0023494760	0023494760	3576043260200004	MARSHANDA CITRA PAMBAYU	BATU
0025783016	0025783016	3507236101010000	MAULIDA ZZATUL UMAMI	MALANG
0023741988	0023741988	3576026670100000	MOHAMMAD FIQIH ADENSA	MALANG
0021128216	0021128216	3576019880100004	MOHAMMAD ALDITH BAGUS AL FAISE	BATU
0019761552	0019761552	3576019880100005	MOHAMMAD ARDINE BAGAS ANNALFI	BATU
0026218897	0026218897	3507261120900000	MUHAMMAD IQBAL FATHAMA	Malang
0012869351	0012869351	3507272108010000	MUHAMMAD NAZA NUR KHOLIS MAZID	MALANG
0016898721	0016898721	3576014711010000	NANDA PITRI NUR CHASANAH	Batu
0023493694	0023493694	3576019880100001	NURIDA LATIFAH ALMUTHI'AH	Malang
0021433871	0021433871	3507237070300001	PANZI NEGORO	BATU
002624942	002624942	3507237070300001	SALEBA DAHYAZA	MALANG
0018978305	0018978305	3507236960100002	SARANI HANINDAH NABILAH	MALANG
0025160996	0025160996	3576012850100004	SHAFAH KEVINO	Malang
0064125832	0064125832	1671805110000003	SUTAN MANGARAJA ALAM	PALEMBANG

Gambar 4.4 Validasi Data EMIS

- 4) Data yang disajikan dalam bentuk tabel
- 5) Penerjemahan keputusan. EMIS adalah sistem informasi manajemen pendidikan yang berbasis data lembaga madrasah yang mana dapat mendukung proses pengambilan keputusan, jadi untuk memudahkan proses tersebut bisa dirubah kedalam bentuk diagram batang, grafik, ataupun diagram lingkaran.

Pada desain EMIS peneliti telah membahas data apa saja yang ada didalamnya yang terekam di aplikasi EMIS dan data tersebut merupakan

data pokok bagi lembaga madrasah yang akan dijadikan acuan kebijakan pusat dalam melaksanakan perencanaan alokasi Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), perencanaan alokasi BSM, proses akreditasi, penyelenggaraan ujian nasional, pemberian berbagai bantuan (sarpras), pengajuan NPSN, Pengusulan NISN, serta penyusunan database pendidikan Islam. Untuk itu data yang di masukkan harus lengkap, valid dan dapat dipertanggungjawabkan dengan memperhatikan pedoman pengisiannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi satuan pendidikan mulai dari RA, MI, MTs, MA dan pengawas madrasah yang tidak melaksanakan pengaktifan data EMIS tidak akan diakui keberadaannya oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan secara otomatis tidak berhak mendapatkan layanan khusus dalam bentuk apapun. Karena tahap pengelolaannya mengikuti dari pusat, formnya beserta pengembangannya mengikuti prosedur Kemenag.

#### **b. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan**

Selanjutnya berkaitan dengan sistem pengambilan keputusan yang dilaksanakan di MAN Kota Batu selama ini banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, tentunya dengan adanya data serta informasi yang tersebar dan banyaknya fokus yang harus diselesaikan membutuhkan kecermatan dan kehati-hatian.

Pengambilan keputusan memang peran terpenting dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan, karena keputusan yang akan diambil oleh kepala madrasah merupakan hasil pemikiran yang harus dilaksanakan oleh semua stakeholder yang ada di dalam madrasah tersebut.

Adanya pengambilan keputusan kepala madrasah ini dikarenakan adanya kegiatan yang membutuhkan keputusan pimpinan dan juga adanya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dalam bentuk sebuah keputusan agar dapat dilaksanakan secara bersama. Permasalahan yang terjadi di MAN Kota Batu ini sangat bermacam-macam tergantung dengan situasi dan jenis permasalahannya.

Di MAN Kota Batu ini kepala madrasah mengutamakan sistem demokrasi, yaitu menyelesaikan setiap permasalahan dengan mempertimbangkan perasaan, fakta, pengalaman, wewenang, dan rasional. Hal ini dikarenakan keputusan kepala madrasah sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan sebuah organisasi lembaga, maka dari itu kepala madrasah harus mempertimbangkan banyak faktor yang ada di atas. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh KS Bapak Sudirman sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala madrasah tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa melibatkan orang lain mbak. Kadang saya selalu melibatkan wakil, guru dan staf dalam setiap manajemen saya di madrasah. Meskipun terkadang ada beberapa permasalahan yang terjadi yang bersifat individual saya selalu berusaha melibatkan semua walau terkadang melalui perwakilan beberapa bidang guru ataupun staf.

Karena permasalahan yang diselesaikan dengan adanya musyawarah akan berdampak positif untuk lembaga. Kemudian untuk mengambil suatu kebijakan itu kita sesuaikan juga dengan peraturan pemerintah mbak. Seperti sistem informasi manajemen kan kita tidak bisa mengelak dengan kemajuannya yang sangat cepat belakangan ini dan kita lembaga pendidikan dituntun untuk mengikuti tetapi ditentukan sesuai dengan budaya lembaga. Sementara EMIS sendiri sudah dari Kemenag.”<sup>76</sup>

Selain pentingnya memperhatikan faktor yang di atas, jalan penyelesaian masalah juga penting untuk diperhatikan. Jalan penyelesaian masalah tersebut dapat dihasilkan melalui form diskusi *stakeholder* lembaga pendidikan yang terstruktur dan terencana (contoh: rapat evaluasi lembaga pendidikan). Agar keputusan yang dihasilkan dapat maksimal maka proses pengambilan keputusan yang dilalui lembaga pendidikan harus lebih rasional. Selanjutnya peneliti akan mengulas proses pengambilan keputusan yang ada di MAN Kota Batu sebagai berikut:<sup>77</sup>

#### 1) Identifikasi masalah

Pasti ada beraneka ragam permasalahan di lembaga pendidikan, mulai dari permasalahan tentang siswa, guru, kurikulum, sarpras, humas, maupun intern lembaga. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut kepala madrasah akan berkolaborasi dengan wakilnya. Bila permasalahannya berasal dari siswa maka akan didiskusikan terlebih

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Sudirman, selaku Kepala Madrasah. *Op.Cit.*

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman dan di olah peneliti berdasarkan temuan peneliti.

dahulu bersama dengan waka kesiswaan yang selanjutnya di bahas di rapat penting bersama dengan wakil kepala madrasah lainnya.

Pada proses identifikasi ini diperlukan adanya pemahaman, yakni menyelidiki kondisi yang membutuhkan keputusan. Data mentah yang didapat diolah dan diperiksa terlebih dahulu untuk dijadikan petunjuk teknis penyelesaian masalah yang ada.

#### 2) Merumuskan alternatif tindakan

Pada proses ini kepala madrasah bersama dengan tim madrasah akan membahas secara mendalam pokok permasalahan dan beberapa penyelesaian yang memungkinkan untuk dilaksanakan. jalan penyelesaian masalah ini harus memperhatikan budaya lembaga, strategik lembaga, visi misi lembaga, serta informasi terbaru yang ada dilembaga

#### 3) Merumuskan pilihan

Memilih deretan tindakan dan beberapa alternatif tindakan yang ada. Tahap ini biasanya dilakukan ketika rapat atau evaluasi setiap minggunya bersama wakil kepala madrasah dan juga para staf serta guru yang ada dilembaga.

#### 4) Merumuskan keputusan

Pada proses yang terakhir ini kepala madrasah akan memberitahukan keputusan di forum guru, kemudian ia memberikan tanggung jawab kepada salah satu koordinatornya yang secara teknis

akan merealisasikannya di lapangan bersama tenaga pendidik dan kependidikan lainnya.

Sebelum melakukan pengambilan keputusan biasanya kepala madrasah akan mempertimbangkan pengalaman dari tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi. Kemudian mengolah fakta di lapangan sehingga menghasilkan keputusan yang rasional. Selanjutnya kepala madrasah juga mempunyai wewenang untuk menggunakan perasaannya dalam mengidentifikasi masalah yang ada di madrasah.

Terkadang keputusan sering dibuat dalam situasi dimana nilai kemungkinan lebih besar daripada kepastian karena memang semua itu tergantung kepada situasi dan kondisi. Bahkan keputusan yang paling hati-hati disusun dan direalisasikan juga dapat menjadi suatu kegagalan.

Manajemen kepala madrasah terhadap sumber daya manusia dan teknologi yang ada merupakan faktor pendukung pengambilan keputusan disamping adanya sistem informasi manajemen pendidikan atau sering disebut dengan EMIS. Keputusan kepala madrasah memiliki periode sesuai dengan tingkat permasalahan yang ada. Keputusan lama dapat juga digunakan untuk permasalahan baru yang dapat berulang pada semester selanjutnya. Sementara permasalahan yang bersifat tidak terprediksi ada alternatif lain yang akan dibuat detik itu juga.

Keputusan kepala madrasah menggambar jalannya roda kegiatan lembaga pendidikan. Oleh karena itu dalam merumuskan sebuah jalan pemecahan masalah, banyak pihak yang ikut serta di dalam perumusan masalah tersebut seperti waka madrasah, guru, para staf dan karyawan yang ada di lembaga madrasah

Beberapa permasalahan yang ada di madrasah diantaranya pemerataan jumlah guru, anggaran pendidikan, pemenuhan jam pelajaran dll. Permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh kepala madrasah sendiri dalam satu waktu. Karena sudah diketahui bahwa pemerataan guru dan pemenuhan jam melibatkan waka kurikulum serta anggaran pendidikan akan melibatkan seluruh komponen yang ada di dalam madrasah sebagai pertimbangan sebelum diajukannya ke pusat. Misalnya permasalahan terkait anggaran pendidikan untuk tenaga Non PNS dan PNS. Dengan adanya EMIS semua informasi terkait tenaga pendidik dan kependidikan akan terlihat jelas dan tidak akan menimbulkan kesenjangan. Data informasi tentang pendidikan terakhir, golongan dan jenis TPP yang di dapat terlihat di situ. Sedangkan informasi yang berhubungan dengan non PNS di EMIS dapat dijadikan pemerintah dalam mengalokasikan kebutuhan guru dan pemerataan rombongan belajar di lembaga pendidikan. Sehingga tidak akan muncul masalah kesenjangan jumlah siswa dan ketersediaan guru, karena jumlah siswa dan guru yang ada di sekolah selalu di perbaharui oleh operator EMIS setiap semesternya.

### c. Pelaksanaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan

EMIS adalah pangkalan data dan segala informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam jangka waktu tertentu. Data dan informasi dalam EMIS ini selalu diupdate setiap semester sehingga data yang ada dalam EMIS adalah data yang real, valid dan dapat di pertanggungjawabkan. Hal tersebut di perkuat oleh Bapak Sudirman selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Dasar EMIS dalam pengambilan keputusan itu adalah EMIS bisa dikatakan sebagai acuan atau tolak ukur dalam manajemen baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun dalam pengambilan keputusannya. Karena semua data dan informasi yang diperlukan di madrasah berpusat pada EMIS. Jadi bisa dikatakan EMIS itu merupakan pangkalan dari data madrasah.”<sup>78</sup>

Data yang disampaikan di dalam aplikasi EMIS harapannya dapat memberikan informasi yang berharga dalam proses pengambilan keputusan kepala madrasah, seperti, jumlah rombel kelasnya, pemerataan jam mengajarnya, kurikulumnya atau kontrol sarana dan prasarana madrasah.

Sebagaimana yang peneliti gambarkan sebelumnya di awal bahwa sistem informasi manajemen pendidikan atau EMIS ini terdiri dari tiga komponen utama, salah satunya adalah perangkat manusia. Kepala madrasah adalah salah satu perangkat manusia yang memainkan peranan utama dalam sistem informasi manajemen. Utamanya dalam hal koordinasi jalannya sistem tersebut sehingga aplikasi EMIS dapat

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman. *Op.Cit.*

mendukung keunggulan bersaing antar lembaga madrasah. Hal ini diperkuat oleh KS yaitu Bapak Sudirman bahwasannya:

“teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat maju mbak bahkan siswa saya bisa masuk ke sekolah tingkat selanjutnya yang berada di luar kota diantaranya di UNESA, ITB, UGM, dll. Karena kemajuan teknologi dan sistem PMB sudah menggunakan sistem online. Disinipun sistem PPDB kami juga telah menggunakan sistem online, jadi calon peserta didik baru yang domisilinya di luar malang jangan khawatir mereka bisa mengikuti tanpa mempersoalkan jarak tempuh. Adanya sistem informasi manajemen ini memudahkan kami mendapat informasi terkait Universitas terbaik, hal ini juga dapat meningkatkan prestasi madrasah kami.”<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya lembaga pendidikan yang sudah maju dan sudah memiliki segmen pasar tertentu harus tetap meningkatkan layanan pendidikannya, dapat juga melalui sistem informasi manajemen untuk meningkatkan keunggulan bersaing antar lembaga madrasah yang efektif dan efisien.

proses pelaksanaan pengambilan keputusan kepala madrasah berbasis data EMIS di MAN Kota Batu, sebagai berikut:<sup>80</sup>

1) Kegiatan Intelejen berbasis data EMIS

Mengidentifikasi masalah dengan acuan dan dukungan informasi yang dapat terukur dengan jelas.

2) Kegiatan merancang berbasis data EMIS

Membuat pilihan-pilihan tindakan yang mengacu pada sistem informasi manajemen pendidikan yang valid

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Sudirman, selaku Kepala Madrasah. *Op.Cit.*

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman dan di olah peneliti berdasarkan temuan peneliti. *Op.Cit.*

### 3) Kegiatan memilih berbasis data EMIS

Menentukan rangkaian tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada.

### 4) Kegiatan menelaah berbasis data EMIS

Mengevaluasi keputusan dengan banyak pertimbangan antara kelebihan dan kelemahan sistem informasi yang dijadikan pendukung

Setiap proses penyelesaian sebuah masalah yang dijalankan oleh kepala madrasah bersama dengan tim nya menggunakan aplikasi EMIS sebagai bahan pengambilan keputusan itulah yang dinamakan proses pelaksanaan pengambilan keputusan berbasis EMIS. Karena, data dan informasi yang didapatkan dari EMIS bersifat *update, real*, dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Dibawah ini adalah contoh proses pengambilan keputusan kepala madrasah berbasis data EMIS:

“Mengukur kapasitas madrasah pada suatu wilayah. Eksistensi keberadaan madrasah diakui karena adanya siswa. Nantinya jumlah siswa yang masuk ke madrasah ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah dalam bidang manajemen hubungan masyarakat. Salah satu ciri keberhasilannya adalah jumlah siswa yang masuk pada lembaga madrasah sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah di wilayah madrasah ini. Dalam data EMIS informasi ini dapat didapatkan dari analisis jumlah murid kasar. Adanya data ini akan membantu madrasah maupun pimpinan menjadi lebih mudah untuk mendapat informasi jika terdapat suatu permasalahan di madrasah. Misalnya: MAN Kota Batu ini sebagai lembaga madrasah yang berada di pusat kota tentunya memiliki pesaing lembaga pendidikan yang sederajat yang juga mempunyai beberapa keunggulan. Proses pengambilan keputusan untuk mengukur kapasitas madrasah pada suatu wilayah ini dimulai dengan adanya input data yang telah tereduksi oleh operator madrasah, kemudian aplikasi EMIS yang memvalidasi data. Selanjutnya data yang disajikan dalam bentuk diagram yang memudahkan kepala madrasah atau kemenag merencanakan

kapasitas siswa di MAN Kota Batu. Sehingga dapat diketahui kapasitas jumlah guru yang memungkinkan untuk MAN Kota Batu agar tidak terjadi kelebihan guru.”<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu yaitu pertama, adalah memunculkan tujuan umum dan khusus untuk mengukur hasil organisasi, sehingga semua anggota madrasah menyadari bahwa sumber permasalahan dan masalah yang telah terjadi. Kedua, mengidentifikasi masalah yang ada, dengan menanyakan ke sumber sehingga tidak hanya berdasarkan *issue publik* saja. Ketiga, mencari berbagai alternatif untuk pemecahan masalah. Keempat, mengevaluasi alternatif dan memilih salah satu alternatif yang dianggap paling utama mewujudkan tujuan organisasi.

### **3. Evaluasi Penggunaan *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan.**

Evaluasi merupakan hal utama yang dilakukan oleh manajemen guna mengetahui setiap permasalahan yang ada dalam EMIS. Pada hakikatnya kegiatan administrasi dalam suatu organisasi adalah pengambilan keputusan. Kegiatan yang dilakukan itu mencakup seluruh tahapan pengambilan keputusan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan evaluasi oleh pengambilan suatu keputusan yang melibatkan seluruh elemen dalam

---

<sup>81</sup> Ibid, Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman dan di olah peneliti berdasarkan temuan peneliti.

administrasi sebagai suatu sistem organisasi. Artinya dalam mengambil suatu keputusan untuk memecahkan sebuah masalah yang diakibatkan dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah organisasi dibutuhkan informasi yang cukup baik dari internal maupun eksternal untuk lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan secara tepat dan cepat.

Selain itu dengan diketahuinya setiap permasalahan yang terjadi maka dari itu dilakukan perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sudirman selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Hingga saat ini EMIS telah berjalan dengan baik, namun perlu diingat bahwa kebutuhan terhadap data dan informasi selalu berkembang seiring berjalannya waktu mbak. Oleh karena itu EMIS perlu adanya penyempurnaan-penyempurnaan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sehingga untuk kegiatan evaluasi EMIS dapat diketahui kekurangan EMIS itu apa saja. Salah satunya server yang sering eror. Kemudian mungkin ada madrasah lain yang SDM nya masih kurang faham terkait EMIS. Mungkin dari sini akan ada pelatihan-pelatihan lagi. Kemudian pihak pusat juga semoga memperbaiki server EMIS yang sering eror pada waktunya itu”<sup>82</sup>

Untuk EMIS sendiri ia aplikasi yang sangat membantu dalam kegiatan manajemen. Untuk mengetahui segala kekurangan yang ada pada EMIS, madrasah akan melakukan evaluasi. Untuk itu segala bentuk kekurangan EMIS akan dicarikan solusinya agar cara kerja EMIS dapat ditingkatkan dan dikembangkan lagi seiring dengan berjalannya waktu.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku kepala madrasah. *Op. Cit.*

Dalam implementasinya EMIS di rasa mampu memberikan data yang dibutuhkan oleh pusat. Selain itu dengan menggunakan EMIS dapat dilakukan untuk evaluasi maupun pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu EMIS sebagai sistem informasi manajemen pendidikan juga memiliki kelebihan maupun kekurangan. KS selaku kepala madrasah memaparkan:

“Kelebihan EMIS dalam evaluasi pengambilan keputusan itu, EMIS bisa mendapatkan data lebih cepat, karena data sudah tercover oleh pusat sehingga jika pihak pusat meminta data diwaktu yang tiba-tiba, kita semua yang ada di madrasah sudah tidak panik karena pihak operator bisa langsung mengirim kepusat tanpa ditransfer dulu ke yang lain. Kemudian contoh evaluasi yang lainnya di madrasah ketika ada suatu masalah terkait sarana prasarana yang kurang baik, operator EMIS bisa menunjukkan bahwa data yang diinputnya valid sehingga ketika di cek sarpras memang benar dalam keadaan tidak baik dan perlu diperbaiki. Untuk kelemahannya EMIS terkadang saya kepala madrasah khawatir dalam mengisi data itu ada kekeliruan penginputan dan takut kalau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Jadi bisa dikatakan ada manipulasi. Maka dampaknya nanti akan melibatkan hukum jika data yang ada dalam EMIS dengan realitita tidak sesuai.”<sup>83</sup>

OE selaku operator menambahkan:

“EMIS ini sistem informasi manajemen yang mempunyai komponen terkait *hardware*, *software*, jaringan komputer sehingga dalam prosesnya dapat dikerjakan dimana saja, kemudian ia juga tidak terikat waktu ataupun tempat karena pengerjaannya dapat dilakukan sewaktu-waktu secara online. Selain itu EMIS juga menyediakan data yang lengkap dan *up date* sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Namun kelemahannya disini karena EMIS merupakan aplikasi perkembangan teknologi yang bisa digunakan hanya jika ada koneksi internet saja maka untuk lembaga yang belum memiliki wifi atau komputer ia pasti memiliki hambatan untuk input data dalam EMIS dengan tepat waktu”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Sudirman, *Op.Cit.*

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Indra, *Op.Cit.*

Dari paparan diatas penenliti memberikan kesimpulan sementara, bahwa dengan menggunakan aplikasi EMIS segala informasi yang di dapat dari data dapat menjadi lebih efektif dan efisien begitu juga dengan evaluasi dan pengambilan keputusannya.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Penggunaan *Education Management Information System (EMIS)*

Perencanaan yang ada pada aplikasi EMIS ini dilakukan sebelum kegiatan *up date* data sampai dengan *up date date* berlangsung. Untuk itu perencanaan EMIS harus meliputi beberapa tahap yaitu:

- a. Menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi
- b. Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data informasi sesuai dengan keadaan
- c. Merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya dan disertai dengan pedoman pengisiannya.
- d. Menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan di data EMIS
- e. Persiapan data-data untuk aplikasi EMIS
- f. Menyiapkan User Id dan juga Password untuk masuk ke dalam aplikasi EMIS.

## **2. Pelaksanaan Penggunaan *Education Management Information System (EMIS)* Dalam Pengambilan Keputusan**

### **a. Pelaksanaan Penggunaan EMIS**

- 1) Mengolah data yang masuk
- 2) Menginput data ke dalam komputer
- 3) Validasi data
- 4) Data yang disajikan dalam bentuk tabel
- 5) Penerjemahan keputusan

### **b. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan**

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Merumuskan alternatif tindakan
- 3) Merumuskan pilihan
- 4) Merumuskan keputusan

### **c. Pelaksanaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan**

- 1) Kegiatan Inteleje berbasis EMIS
- 2) Kegiatan merancang berbasis EMIS
- 3) Kegiatan memilih berbasis EMIS
- 4) Kegiatan menelaah berbasis EMIS

## **3. Evaluasi Penggunaan *Education Management Information System (EMIS)* Dalam Pengambilan Keputusan**

Evaluasi EMIS dalam pengambilan keputusan menggunakan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Yang mana operator EMIS akan beriteraksi dengan aplikasi EMIS kemudian ia

akan membantu memperoleh data-data yang ada pada EMIS sehingga sistem informasi EMIS bisa mengolah data menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh lembaga madrasah. Selanjutnya sistem operasi ini memiliki penalaran untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Kepala adrasah. Sementara evaluasi dalam pengambilan keputusan menggunakan aplikasi EMIS di MAN Kota Batu ini diperuntukkan pada integrasi beberapa aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang lain seperti SIMPATIKA, ARD, SIKURMA, SIMSARPRAS, dll. Yang ada di dalam madrasah tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Implementasi EMIS Dalam Pengambilan Keputusan

No	Fokus	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Perencanaan Penggunaan EMIS	1) Menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi. 2) Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data informasi sesuai dengan keadaan. 3) Merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya dan disertai dengan pedoman pengisiannya. 4) Menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan di data EMIS 5) Persiapan data-data untuk aplikasi EMIS 6) Menyiapkan User Id dan juga Password untuk masuk ke dalam aplikasi	Perencanaan yang ada pada aplikasi EMIS ini dilakukan sebelum kegiatan <i>up date</i> data sampai dengan <i>up date</i> <i>date</i> berlangsung.

No	Fokus	Hasil Penelitian	Keterangan
		EMIS.	
2	Pelaksanaan Penggunaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan	1) Mengolah data yang masuk 2) Menginput data ke dalam komputer 3) Validasi data 4) Data yang disajikan dalam bentuk tabel 5) Penerjemahan keputusan	Pelaksanaan Penggunaan EMIS
		1) Identifikasi masalah 2) Merumuskan alternatif tindakan 3) Merumuskan pilihan 4) Merumuskan keputusan	Pelaksanaan Pengambilan Keputusan
		1) Kegiatan Inteleje berbasis EMIS 2) Kegiatan merancang berbasis EMIS 3) Kegiatan memilih berbasis EMIS 4) Kegiatan menelaah berbasis EMIS	Pelaksanaan EMIS Dalam Pengambilan Keputusan
3	Evaluasi EMIS Dalam Pengambilan Keputusan	Evaluasi EMIS dalam pengambilan keputusan menggunakan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Yang mana operator EMIS akan beriteraksi dengan aplikasi EMIS kemudian ia akan membantu memperoleh data-data yang ada pada EMIS sehingga sistem informasi EMIS bisa mengolah data menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh lembaga madrasah. Selanjutnya sistem operasi ini memiliki penalaran untuk mendukung pengambilan	Evaluasi EMIS dalam pengambilan keputusan menggunakan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Sementara evaluasi dalam pengambilan keputusan menggunakan aplikasi EMIS di MAN Kota Batu ini diperuntukkan pada integrasi beberapa aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang lain

No	Fokus	Hasil Penelitian	Keterangan
		keputusan oleh Kepala madrasah.	



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif dari data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam dan hasil observasi yang peneliti peroleh dari informan yang bersangkutan mengenai implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan yang telah di terapkan di MAN Kota Batu yang dilengkapi dengan dokumentasi pendukung hasil temuan penelitian. Adapun hasil temuan peneliti yang akan dipaparkan secara deskriptif yang terkait implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan yang meliputi: a) perencanaan penggunaan EMIS di MAN Kota Batu. b) pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan. c) Evaluasi Penggunaan EMIS dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti terkait implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan, kemudian peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian teori dan fakta-fakta yang ada di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan memadukan tiga teknik pengumpulan data terkait

(wawancara, dokumentasi, dan observasi), adapun fokus pembahasan dalam hal ini meliputi tiga bahasan, yaitu meliputi:

#### **A. Perencanaan *Education Management Information System* (EMIS) di MAN Kota Batu**

Pembuatan desain pada EMIS sangat teliti dan terperinci sehingga tidak semua orang bisa mengaksesnya. Untuk menjaga privasi tersebut sebelum aktif menggunakan aplikasi EMIS ada beberapa sarana yang harus disiapkan selain komputer atau laptop dan wifi atau kuota yang cukup, ia adalah identitas operator, email aktif, dan SK operator.

Dari hasil temuan peneliti yang ditemukan di dalam lapangan, bahwa pada perencanaan EMIS di MAN Kota Batu dilakukan sudah berdasarkan pedoman secara keseluruhan, yaitu mencakup dari beberapa tahapan diatas untuk mencapai sebuah tujuan yang di harapkan. Dengan adanya perencanaan yang telah ditetapkan di awal, sehingga dapat meminimalisir kegagalan masalah yang akan di temui saat semua aktivitas di lakukan.

Perencanaan sistem informasi dapat didefinisikan sebagai penggambaran dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang akan menjadi utuh dan bisa berfungsi. Hal ini sesuai dengan teori Charles di jurnal Evy Ramadina bahwa EMIS adalah akronim dari “Education Management Information System”. EMIS diidentifikasi sebagai kumpulan informasi dan dokumentasi yang terorganisir, dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan data yang telah dianalisis, dan

penyebaran informasi (data) yang digunakan untuk manajemen dalam perencanaan pendidikan.<sup>85</sup>

Definisi tersebut sesuai dengan temuan peneliti ketika observasi di lapangan bahwa, EMIS adalah suatu kelompok system informasi manajemen dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan data dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dalam perencanaan pendidikan. Sistem EMIS ini digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah yang cukup besar untuk dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan lalu disebar. Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh operator EMIS di MAN Kota Batu bahwasannya EMIS adalah sistem informasi basis data yang menampilkan informasi terkait lembaga yang meliputi informasi profil madrasah, jumlah siswa, jumlah guru, ataupun deskripsi terkait sebagian isi sarpras madrasah.

Temuan peneliti yang pertama pada perencanaan EMIS di MAN Kota Batu ini sama dengan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu meliputi: (1) perancangan perangkat pengumpulan data EMIS (2) perancangan perangkat keras dan perangkat lunak (3) Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data informasi sesuai dengan keadaan (4) Merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya dan disertai dengan pedoman pengisiannya (5) Persiapan data-data untuk aplikasi EMIS (6) Menyiapkan User Id dan juga Password untuk masuk ke dalam aplikasi EMIS.

---

<sup>85</sup> Evy Ramadina, *Op. Cit.*, hlm,6.

Perencanaan EMIS sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan yang disusun dengan acuan buku pedoman EMIS sendiri dari kemenag, yaitu meliputi pada indikator penginputan, langkah-langkah menyelesaikan masalah yang ada pada aplikasi EMIS, penanggung jawab aplikasi EMIS serta data-data yang diperoleh. Secara keseluruhan perencanaan pada aplikasi EMIS ini tidak lepas dari kerjasama dan kordinasi dari pihak-pihak yang bersangkutan, dari pusat, dari kemenag, penanggungjawab EMIS, serta kepala madrasah sebagai pengontrol aplikasi EMIS.

Adanya perencanaan aplikasi EMIS dengan sistem yang berkembang saat ini, madrasah yang berada di bawah naungan kementerian agama menjadi lebih mudah dalam melaporkan perkembangan madrasahnyanya. Selama itu, sistem yang lama cukup merepotkan khususnya untuk mengetahui perkembangan terakhir dan data terkini yang ada di madrasah-madrasah seluruh Indonesia. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan akan lebih memudahkan di dalam menemukan data yang valid tentang MAN Kota Malang.

EMIS sebagai pusat pendataan di MAN Kota Batu sangat berperan dalam menunjang proses perencanaan program untuk keberhasilan madrasah. Tahap perencanaan memutuskan bagaimana sistem akan beroperasi, dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan infrastruktur, antarmuka pengguna, formulir dan laporan, dan program khusus, database, dan file yang akan dibutuhkan oleh operator madrasah.

Perancang dan pengembangan EMIS di Direktorat Jendral Pendidikan Islam ini dilakukan secara seksama dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam (sekarang sudah menjadi Direktorat Pendidikan Madrasah) akan data dan informasi yang komprhensif tentang dunia pendidikan khususnya pendidikan madrasah sehingga dapat mendukung perannya sebagai pengelola pendidikan madrasah yang sejajar dengan Departemen Pendidikan Nasional.<sup>86</sup> Untuk itu peneliti mendapatkan temuan dari perencanaan EMIS dengan melakukan wawancara bersama aktor operator EMIS yang menjadi penanggungjawab EMIS di MAN Kota Batu. Berdasarkan temuan tersebut bahwa kemenag tidak hanya memberikan dan memantau perencanaan EMIS di madrasah itu saja. Kemenag juga melakukan koordinasi proses mulai dari perencanaan, pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam sistem informasi manajemen pendidikan supaya tidak terjadi perbedaan data yang masuk di Kemenag. koordinasi tersebut dijalin Kemenag melalui operator di masing-masing lembaga bersama koordinator EMIS pusat. Koordinasi ini dimaksudkan untuk memberikan format-format terbaru dari EMIS, pemberian *deadline* pengumpulan data *online* EMIS, dan forum diskusi resmi terkait kendala maupun analisis serta penyebaran informasi EMIS dalam sistem manajemen pendidikan. Jadi, kemenag tidak akan lepas tangan terhadap penggunaan EMIS ini, terkadang juga diadakan pembinaan/sosialisasi terkait aplikasi basis data yang masih terhitung baru ini. Sehingga melalui koordinasi ini diharapkan

---

<sup>86</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman ekanisme*, hlm.2.

nantinya aplikasi EMIS ini merupakan basis data seluruh lembaga pendidikan islam (madrasah) dalam satu pintu. Sebagaimana temuan peneliti ketika wawancara bahwa ada informasi rencananya EMIS akan dibuat menjadi 1 pintu, sehingga nanti EMIS itu merupakan satu-satunya portal basis data.

Dalam pencapaian suatu cita-cita madrasah yang terbaru, selalu dibuat perencanaan. Seperti yang telah diterangkan dalam Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 23-24.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ  
وَأَذْكُرَ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَن يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِن هَٰذَا  
رَشْدًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi, (23) Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah"[879]. dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan Katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini (24)".<sup>87</sup>

Menurut riwayat, ada beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad s.a.w. tentang roh, kisah ashhabul kahfi (penghuni gua) dan kisah Dzulqarnain lalu beliau menjawab, datanglah besok pagi kepadaku agar aku ceritakan. dan beliau tidak mengucapkan insya Allah (artinya jika Allah menghendaki). tapi kiranya sampai besok harinya wahyu terlambat datang untuk menceritakan hal-hal tersebut dan Nabi tidak dapat menjawabnya. Maka turunlah ayat 23-24 di atas, sebagai pelajaran kepada Nabi; Allah

<sup>87</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia.,Op,Cit, hlm.295.

mengingatkan pula bilamana Nabi lupa menyebut insya Allah haruslah segera menyebutkannya kemudian.<sup>88</sup>

Selaras dengan ayat diatas, dijelaskan dalam suatu perencanaan yang bertujuan untuk mencapai suatu hal perlu adanya perencanaan yang harus maksimal, dan bukan berarti rencana tersebut dapat berjalan dengan mulus dan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Namun kita sebagai manusia yang sekedar merencanakan suatu cita-cita yang diharapkan, tetap kita harus mengembalikan semua kepada Allah SWT. Madrasah yang berlandaskan islam, yang mana lembaga pendidikan itu dibawah naungan Kementerian Agama, jadi nilai-nilai agama Islam sangat diterapkan dalam segala perencanaan yang dibuat, salah satunya dalam mempertimbangkan pencapaian penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan yang telah direncanakan.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dikaitkan dengan teori yang ada. Madrasah dalam mempersiapkan perencanaan EMIS sudah sesuai dengan prosedur dan juga tujuan yang telah dipaparkan oleh peneliti. Walaupun terkadang ada beberapa kebingungan pengolahan data, tetapi tetap operator berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik dan memuaskan untuk reputasi madrasah.

#### **B. Pelaksanaan Penggunaan *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan**

Pelaksanaan dari penggunaan EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu terdapat beberapa bagian diantaranya yaitu:

---

<sup>88</sup> Ibid, Hlm.295.

## 1. Pelaksanaan Penggunaan EMIS

EMIS sebagai sistem pakar memiliki potensi besar dalam mendukung pengambilan keputusan kepala madrasah. *Pertama*, sistem pakar dalam pelaksanaan penggunaan EMIS menawarkan kesempatan untuk membuat keputusan yang melebihi kemampuan kepala madrasah.<sup>89</sup> Peneliti dapat temuan bahwasannya kepala madrasah bisa saja menggunakan sistem pakar EMIS yang dirancang oleh seorang pakar sistem informasi manajemen, dan saat menggunakannya menyatukan pengetahuan pakar itu ke dalam keputusannya. *Kedua*, sistem pakar juga dapat menjelaskan alur penalarannya dalam mencapai suatu pemecahan tertentu. Sebagaimana pendapat Charles di dalam jurnal Evi Ramadina ia menjelaskan bahwa EMIS adalah kumpulan komponen keluaran proses input dan umpan balik yang diintegrasikan untuk mencapai sesuatu yang obyektif. Ini adalah satu sistem untuk pengelolaan data dan informasi yang bisa didapat kembali, diproses, diteliti, dan tersedia untuk digunakan. EMIS merupakan satu alat penggunaan teori sistem, hasil pembangunan pengembangan komputerisasi, untuk menciptakan satu pendekatan menyeluruh ke koleksi dan penggunaan dengan kuantitas luas dari keterangan pada sistem pendidikan dan pelatihan.<sup>90</sup>

Berdasarkan pendapat Charles tersebut dapat disimpulkan bahwa EMIS adalah sistem yang dapat diperoleh kembali, diproses dan dianalisis sehingga membutuhkan sebuah sistem yang rapi, sistematis dan terstruktur

---

<sup>89</sup> Raymond McLeod, George Schell, *Op.Cit.*, hlm,289.

<sup>90</sup> Evi Ramadina, *Op.Cit.*, hlm.6-7.

dalam pengelolaannya. Model sistem pakar terdiri dari empat bagian utama, yang mana meliputi *user interface* ia memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dengan sistem pakar, *knowledge base* ia menyimpan akumulasi pengetahuan dari masalah tertentu yang akan diselesaikan, *inference engine* ia menyediakan kemampuan penalaran yang menafsirkan isi *knowledge base*. Pakar dan analis sistem menggunakan *development engine* untuk menciptakan sistem pakar.<sup>91</sup>

Dari model sistem pakar tersebut perlu diperhatikan dalam pengelolaan EMIS di madrasah. Dalam pelaksanaan pengelolaan aplikasi EMIS model sistem pakar tersebut sudah berjalan di madrasah. Adapun temuan dari peneliti mengenai pengelolaan EMIS yaitu EMIS memungkinkan operator untuk berinteraksi dengan aplikasi sistem informasi untuk menyimpan akumulasi data lembaga madrasah sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat mendukung keputusan kepala madrasah. Selanjutnya *Knowledge base* EMIS memuat *knowledge representation techniqu* yaitu penggunaan aturan di madrasah menentukan apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. EMIS disini memiliki petunjuk teknis bagaimana tentang mengolah data pada proses *entry data* sehingga untuk petunjuk tentang mengetahui valid atau tidaknya data.

---

<sup>91</sup> Raymond McLeod, George Schell, *Op.Cit.*, hlm,289-290.



Gambar 5.1 petunjuk pengisian EMIS madrasah

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan EMIS dalam tahap pengelolaan dan analisis data berdasarkan buku Pedoman Mekanisme Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yaitu :

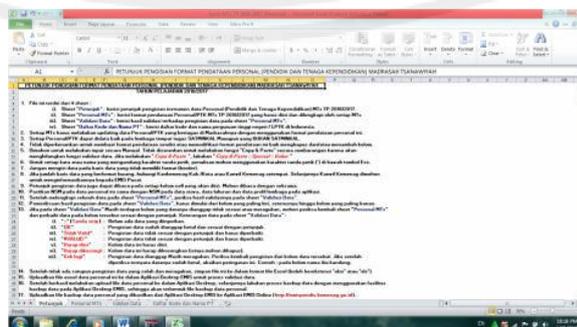
- a. Sortir instrumen, yaitu kegiatan untuk menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi (terkadang beberapa madrasah mengirimkan instrumen yang sama)
- b. Input data, yaitu kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat dalam *database* melalui perantara *software* pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Validitas data, yaitu kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan di dalam *database* sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat disajikan.
- d. Merancang format table *statistic* dan grafik, yaitu kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan kedalam bentuk table dan grafik, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

e. Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan setiap tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas. Informasi yang dihasilkan tersebut, selanjutnya ditelaah, dipelajari dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk narasi yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang direfleksikan oleh informasi tersebut disertai dengan implikasinya.<sup>92</sup>

Temuan pada pengelolaan EMIS telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang mana meliputi lima hal, yaitu: 1) mereduksi data yang masuk, 2) memasukkan data tersebut ke komputer, 3) validasi data, supaya data yang di *entry* operator benar-benar sesuai dengan kenyataan dan bukan hasil rekayasa, 4) data disajikan dalam bentuk tabel, 5) penerjemah keputusan.

Dalam aplikasinya rangkaian pengerjaan EMIS disemua lembaga madrasah di bawah Kemenag pada intinya sama seperti yang dijelaskan diatas, yang membedakan hanya pada isi, kuantitas, dan kendala yang dihadapi setiap lembaga madrasah. Masing-masing dari madrasah pastinya memiliki keunikan masing-masing.

Sebagaimana cuplikan form *Knowledge base* EMIS dibawah ini:



Gambar 5.2 Form *Knowledge base* EMIS

<sup>92</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Op. Cit.*, 13.

Berdasarkan pengelolaan EMIS yang telah dipaparkan di atas, madrasah sudah melaksanakannya sesuai dengan prosedural yang telah ditentukan, dengan selalu berusaha memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan dalam pengelolaannya.

## 2. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menurut Shull merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran, yang mencakup suatu aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>93</sup> Dalam aplikasi pengambilan keputusan di lingkungan madrasah dalam mencapai tujuannya ia merumuskan beberapa alternatif tindakan terlebih dahulu ketika mengerjakan situasi masalah yang dihadapi madrasah serta menetapkan pilihan jalan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi mengenai efektivitas alternatif.

Menurut pendapat Sondang menjelaskan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Di lain pihak informasi yang dapat disajikan oleh SIM pendidikan nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan, seperti informasi kebutuhan tenaga kependidikan, informasi jumlah lembaga pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. SIM pendidikan diharapkan sangat bermanfaat tidak hanya bagi para pengambil keputusan di bidang pendidikan saja, tetapi sangat berguna bagi masyarakat sebagai salah satu subsistem dan

---

<sup>93</sup> Eti Rochaety, *Op., Cit*, hlm, 151.

*control society*, terutama dalam proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas jasa pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>94</sup>

Dalam aplikainya di madrasah pengambilan keputusan kepala madrasah tidak hanya bergantung kepada otoritas dari kepala madrasah itu saja, ia juga membutuhkan dukungan tim serta informasi yang tersedia. Karena pembuatan keputusan adalah penentuan suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diimpikan. Jadi dibutuhkan adanya persetujuan atau musyawarah semua anggota. Permasalahan yang terjadi di madrasah tidak semuanya harus diselesaikan oleh kepala madrasah. Pada tahap permasalahan yang menunjukkan teknis maka kepala bidang atau wakil kepala madrasah yang menyelesaikannya, namun apabila masalah tersebut belum memenuhi solusi maka peran kepala madrasah sebagai *leader* masuk di dalamnya. Hal ini sebagaimana pendapat Tata Sutabri:

Pembuatan keputusan tidak hanya dilakukan oleh para manajer puncak, tetapi juga para manajer tengah atau lini pertama. Setiap jabatan seseorang dalam dunia organisasi menyangkut berbagai derajat pembuatan keputusan, bahkan untuk pekerjaan rutin sekalipun dan dalam macam organisasi apapun. Manajer akan membuat berbagai jenis keputusan yang berbeda sesuai perbedaan kondisi dan situasi yang ada.<sup>95</sup>

Dalam penerapannya di madrasah tim lembaga madrasah memberikan peran adanya masukan maupun kritikan terkait permasalahan yang dihadapi oleh lembaga, sedangkan informasi menyediakan data yang *valid, reliable, time line* dan dapat selalu diakses oleh kepala madrasah yang membutuhkan baik dalam setiap pengambilan keputusan, penelitian, maupun kebutuhan

---

<sup>94</sup> Ibid, hlm.13.

<sup>95</sup> Tata Sutabri, *Op.Cit.*, hlm.59

lain yang membutuhkan data madrasah dan guru pendidikan agama islam di sekolahnya. Tim dan informasi ini dikelola oleh sistem informasi manajemen. Sistem pakar EMIS saat ini merupakan sistem informasi manajemen yang menyediakan hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah MAN Kota Batu bahwa mengikuti zaman itu tidak terelakkan lagi, karena sistem informasi membantu dalam hal menyiapkan informasi lembaga dari tahun ke tahun berikutnya.

Menurut pendapat terry, bahwasannya keputusan berdasarkan rasional menghasilkan keputusan obyektif, logis, lebih transparan, dan konsisten. Keputusan berdasarkan wewenang menghasilkan keputusan yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sementara keputusan berdasarkan fakta menghasilkan keputusan yang sehat, solid dan baik. Keputusan berdasarkan pengalaman juga dapat menghasilkan keputusan yang tidak mengulangi kesalahan dimasa lampau.<sup>96</sup>

Temuan peneliti pada pelaksanaan pengambilan keputusan di MAN Kota Batu ini, kepala madrasah mengambil keputusan berdasarkan rasional, wewenang, fakta, dan pengalaman. Kepala madrasah tidak bertindak secara tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. kepala madrasah mendalami permasalahan dengan cermat lantas mempertimbangkannya berdasarkan empat unsur tersebut. Ketika suatu keputusan yang dihasilkan tanpa mempertimbangkan rasional maka dapat dikatakan akan menjerumuskan pada harapan yang begitu besar yang sulit dilaksanakan karena secara

---

<sup>96</sup> Anantasia Lipursari, *Op. Cit.*, hlm.33-34.

idealis bisa diciptakan tetapi tidak bisa dijalankan oleh beberapa faktor seperti kemampuan anggota atau ketersediaan sumber daya manusia atau sarana dan prasarannya. Disini wewenang memberikan kekuatan untuk kepala madrasah dalam hal pelaksanaan hasil keputusan. tanpa adanya kekuatan tersebut maka anggota lembaga madrasah akan memiliki perspektif yang berbeda-beda dalam menjalankan hasil keputusan. wewenang merupakan tolak ukur untuk menegakkan disiplin kerja anggota. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan dukungan fakta tidak kalah pentingnya. Fakta akan menjelaskan permasalahan dari sudut pandang kebenarannya di lapangan. Adanya fakta-fakta di lapangan meliputi fakta masa lalu dan masa kini. Fakta masa lalu memberikan pengalaman tersendiri untuk lembaga madrasah dalam menyelesaikan suatu permasalahannya. Adapun penemuan peneliti pada proses pengambilan keputusan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya meliputi empat hal, yaitu: a) identifikasi masalah b) merumuskan alternatif tindakan c) merumuskan pilihan d) merumuskan keputusan.

Perlu diketahui bahwa permasalahan terdiri dari macam-macam tipe mulai dari permasalahan yang terstruktur rutin bisa diprediksi oleh lembaga bagaimana penanganannya. Pengalaman kepala madrasah tentang masalah yang rutin memberikan pertimbangan dampak baik dan buruk nya dari suatu permasalahan. Pengalaman kepala madrasah tentang permasalahan yang tidak rutin akan menyiapkan kesiapan kepala madrasah supaya tetap sigap dalam berbagai kondisi di lapangan.

Setiap lembaga madrasah memiliki permasalahan dan pemecahan masalah yang berbeda-beda, bahkan keputusan yang dihasilkan bisa beraneka ragam tergantung pelaksanaan proses pengambilan kepala madrasah nya meskipun sama-sama dalam payung pendidikan dibawah naungan Kemenag. Hal ini dikarenakan praktek proses pengambilan keputusan yang berbeda antar satu lembaga dengan lembaga yang lain.

Menurut Johannes Supranto, ada empat kategori dalam pengambilan keputusan, diantaranya pengambilan keputusan dalam kondisi konflik, pengambilan keputusan dalam kondisi pasti, pengambilan keputusan dalam keadaan beresiko dan keputusan dalam keadaan ada kepastian.<sup>97</sup>

Dalam aplikasinya di madrasah, peneliti menemukan bahwa, pengambilan keputusan berdasarkan konflik bersifat insidental seperti perbedaan pendapat pengadaan program baru atau dapat juga berupa permasalahan ketidakdisiplinan siswa. Semua keputusan yang dihasilkan dalam kondisi konflik terselesaikan melalui forum panel wakil kepala madrasah dan juga diskusi staf bersama guru. Untuk pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti di MAN Kota Batu juga bersifat insidental, kondisi ini terjadi tanpa adanya prediksi awal. Misalnya keputusan yang dihasilkan karena kesalahan input data EMIS, keputusan yang dihasilkan karena *progres* lulusan yang tiba-tiba turun, keputusan yang dihasilkan karena ada kekurangan jam mengajar tenaga pendidik, dll. Sementara pengambilan keputusan dalam keadaan beresiko di MAN Kota Batu terjadi

---

<sup>97</sup> Johannes Supranto, *Op.Cit.*, hlm.11-16

akibat adanya asumsi bahwa pengambilan keputusan tidak dapat diketahui dengan pasti walaupun nilai kehalitasnya sudah diketahui, dalam situasi ini kepala madrasah sebagai *manager* akan memberikan keputusan yang efektif dan efisien agar segala permasalahan dapat terselesaikan dan menjadi peluang lembaga madrasah. Contohnya: adanya penambahan siswa di tengah tahun pelajaran yang *update* datanya menunggu semester berikutnya, bisa juga permasalahan kekurangan jam mengajar yang berdampak tidak cairnya sertifikasi.

Proses pengambilan keputusan kepala madrasah dapat peneliti definisikan sebagai langkah yang diambil oleh kepala madrasah untuk memilih sebuah alternatif yang tersedia. Adapun langkah sistematis yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN Kota Batu meliputi: *pertama*, proses pemecahan masalah yang menghalangi tercapainya suatu tujuan madrasah. Agar masalah dapat dipecahkan, terlebih dahulu harus dikenali apa masalahnya. *Kedua*, setelah masalah dikenali maka dapat dilakukan pencarian terhadap jalan alternatif yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Yang terpenting disini adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya jalan alternatif untuk pemecahan masalah. Setelah alternatif terkumpul, barulah disusun berurutan dari yang paling diinginkan hingga yang tidak diinginkan. *Ketiga*, setelah alternatif itu tersusun, barulah dapat dilakukan pilihan alternatif yang dapat memberikan jawaban dalam memecahkan masalah dengan cara yang paling efektif dan efisien. *Keempat*, setelah alternatif dipilih, tibalah saatnya melaksanakannya ke dalam bentuk

sebuah tindakan. Pelaksanaan ini harus sesuai dengan rencana, agar tujuan memecahkan masalah dapat tercapai. *Kelima*, setelah alternatif dilaksanakan, bukan berarti proses pengambilan keputusan telah selesai. Namun pelaksanaan alternatif harus tetap di pantau untuk mengetahui sesuai tidaknya dengan harapan yang diinginkan sebelumnya.

Di dalam islam pengambilan keputusan bagi pemimpin yang beriman selalu dapat menemukan dasarnya di dalam firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah. Sebagaimana proses pengambilan keputusan dalam islam menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut:<sup>98</sup>

- a. Menghimpun dan melakukan pencatatan serta pengembangan data, yang jika perlu dilakukan melalui kegiatan penelitian, sesuai dengan bidang yang akan di tetapkan keputusannya.
- b. Menghimpun firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah SAW sebagai acuan utama, sesuai dengan bidang yang akan ditetapkan keputusannya.
- c. Melakukan analisis data dengan merujuk pada firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah, untuk memisahkan dan memilih yang releven dan tidak releven untuk diragkai menjadi kebulatan
- d. Memantapkan keputusan yang ditetapkan, setelah meyakini tidak bertentangan dengan kehendak Allah SWT berdasarkan firman-firmanNya dan hadits rasulullah

---

<sup>98</sup> Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hlm.24.

- e. Melaksanakan keputusan secara operasional dalam bentuk kegiatan-kegiatan konkrit oleh para pelaksana
- f. Menghimpun data operasional sebagai data baru, baik yang mendukung ataupun yang menolak keputusan yang telah ditetapkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai data baru untuk mendukung jika terjadi kekeliruan.

Berdasarkan pendapat Hadari tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam mengidentifikasi masalah sampai mengeluarkan sebuah keputusan hendaknya berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW agar suatu permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan permasalahan yang baru lagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pengambilan keputusan menurut perspektif islam adalah suatu proses pilihan yang diambil oleh seorang pemimpin dari berbagai jalan alternatif untuk memecahkan sebuah masalah yang berdasarkan nilai-nilai Islami yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat pengambilan dipahami bahwa menurut Islam yang menjadi barometer dalam pengambilan keputusan adalah nilai-nilai Islam yakni Al-Qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW.

Berdasarkan penerapan pelaksanaan pengambilan keputusan yang telah dipaparkan diatas, madrasah sudah melaksanakannya sesuai dengan teori dan juga pedoman yang telah ditentukan, dengan selalu berusaha memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaannya.

### **3. Pelaksanaa EMIS Dalam Pengambilan Keputusan**

Teknologi informasi merupakan salah satu senjata persaingan yang bisa menyajikan aktivitas secara lebih cepat serta memiliki nilai tambah sehingga dunia pendidikan akan menghasilkan keluaran yang memiliki daya jual tinggi.<sup>99</sup> Untuk itu temuan peneliti di lapangan menggambarkan bahwa MAN Kota Batu berusaha menjadi lembaga madrasah yang unggul dan berprestasi, sehingga madrasah ini memiliki kekuatan yang menjadi fokus pengambilan keputusan berbasis teknologi. Saat ini persaingan antar lembaga madrasah telah berlangsung tidak hanya didunia nyata namun menjalar ke dunia sistem informasi yang memudahkan hubungan dengan masyarakat maupun dapat mengetahui data dengan lebih cepat dan akurat. SIM pendidikan di MAN Kota Batu diantaranya web, SIMPATIKA dan juga EMIS.

Pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan telah dipaparkan dan dijelaskan dalam keadaan nyata di lapangan pada bab sebelumnya. Adapun hasil temuan tersebut menggambarkan EMIS memberikan jaminan pesan yang disampaikan berdasarkan pada kebutuhan kepala madrasah, menyediakan dokumen resmi lembaga dan mempelajari perubahan yang secara historis tanpa adanya batas waktu, dan kekuatan lembaga madrasah menuju era madrasah yang modern di bidang teknologi informasi.

Menurut Ety, tiga pilar utama yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi adalah *information system strategy*, *information*

---

<sup>99</sup> Eti Rochaety, *Op. Cit.*, hlm.17

*technology strategi*, dan *information management strategi*.<sup>100</sup> Dalam penerapannya di lapangan EMIS menyiapkan kebutuhan data yang dapat diakses kepala madrasah dimanapun dan kapanpun menggunakan sistem dengan *privacy* yang baik agar tidak mudah diakses oleh setiap orang yang tidak memiliki kebutuhan EMIS. Setelah tersedianya sistem informasi manajemen pendidikan tersebut selanjutnya adalah untuk meningkatkan strategi sistem informasi manajemen agar dapat mendorong kelangsungan hidup madrasah dan menyiapkan aplikasi EMIS sebagai pendukung keputusan.

Kepala madrasah sebagai *manager* memerankan peranan penting untuk menjalankan *information management strategi* mulai dari memetakan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan sistem informasi (*information system strategi*) dan memperbaiki teknologi sistem informasi dengan membina sumber daya manusia yang ada di dalam madrasah melalui evaluasi, pelatihan koordinasi dengan berbagai pihak terkait EMIS.

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa seorang kepala madrasah tugas pokoknya adalah mengolah berjalannya program lembaga secara berkelanjutan dan sistematis dalam setiap periodenya. Segala teknis penerapannya dilapangan sebagai tanggungjawab dari operator EMIS sendiri. Sebagaimana EMIS ini, secara teknis pengelola utamanya adalah operator madrasah dan dibina oleh pusat dengan sebuah pengawasan kepala madrasah dan juga kemenag.

---

<sup>100</sup> Eti Rochaety, *Op. Cit.*, hlm.21-22

Adapun jenis indikator (statistik) pendidikan yang sering digunakan dalam analisis data EMIS sebagai berikut: Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ratio*), Angka Partisipasi (*Participation Rate*), Atau Rasio Jumlah Murid Bersih (*Net Enrolment Ratio*), Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*), Angka Daya Tahun Cobort (*Cobort Survival Rate*), Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), Angka Transisi (*Transition Rate*), Angka Pengulang (*Repetition Rate*), Angka Putus Sekolah (*Dropout Rate*), Dan Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Ratio*) itu semua bisa didapatkan dari EMIS.<sup>101</sup> Penerapannya di lapangan yaitu ketika suatu saat kepala madrasah membutuhkan data atau informasi terkait EMIS maka informasi yang ada di paparan adalah setiap indikatornya di dalam aplikasi EMIS sehingga kepala madrasah bisa request indikator mana yang ingin diketahui informasinya.

Karena aplikasi EMIS merupakan basis data yang tidak mengenal batasan waktu penggunaan informasinya maka bukan suatu kesulitan bagi operator EMIS untuk memberikan informasi tersebut kepada kepala madrasah. Hal ini seperti temuan peneliti ketika mewawancarai bu Indra selaku operator EMIS bahwasannya tidak ada kata hangus untuk EMIS karena ia berlaku untuk selamanya, meskipun setiap 6 bulan informasi di *update* bukan berarti data yang lama hilang. Jadi sewaktu-waktu kepala madrasah membutuhkan operator bisa menyiapkan.

---

<sup>101</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Islam, *Op.cit*, hlm.13.

Dari hasil temuan peneliti yang ditemukan dilapangan terkait pengambilan keputusan berbasis EMIS telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yakni: a) kegiatan intelejen EMIS, b) kegiatan merancang berbasis EMIS, c) kegiatan memilih berbasis EMIS d) kegiatan menelaah berbasis EMIS.

Setiap EMIS yang berada di dalam madrasah memiliki informasi terkait lembaganya sendiri. EMIS pusat merupakan bagian dari sistem informasi pendidikan kementerian yang datanya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan madrasah. Sistem pendukung keputusan membantu para kepala madrasah dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang spesifik (seperti: rencana anggaran pendidikan, perencanaan sarpras, dll).

Temuan peneliti terkait peran kepala madrasah saat ada suatu permasalahan adalah: 1) sebagai pembuat perubahan yang permanen. Contoh: perubahan struktur jika dimungkinkan operator EMIS yang memegang tanggungjawab di madrasah sudah purna, 2) menghadapi kondisi yang tidak terduga. Contoh: dipertengahan semester ada siswa baru yang belum terdaftar di aplikasi EMIS maka madrasah dapat mengatasi dengan tenang dan dapat melakukan pengajuan siswa tersebut di periode berikutnya, 3) pengalokasian sumberdaya. Contohnya kepala madrasah bisa mengalokasikan sumber daya manusia dan teknologi informasi yang ada di madrasah dengan cepat dan tepat, 4) pemecahan masalah. Contoh: kepala

madrasah dapat menyelesaikan masalah dengan mengkoordinasikan dengan beberapa stakeholder di madrasah.

Dalam hal pengambilan keputusan dapat di lihat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anfaal ayat 27:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”

Ayat diatas menjelaskan tentang amanah bertanggung jawab. Melalui amanah maka dalam pengambilan keputusan akan memiliki dampak psikologis bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan yang harus dilakukan dan dipertanggungjawabkan dikemudian hari. Sifat amanah sangat diperlukan karena menyangkut hajat hidup manusia sehari-hari, baik dalam urusan bersama maupun urusan pribadi. Dan setiap pemimpin yang mendapatkan amanah dari manusia untuk menjalankan kepemimpinan ini dibebani amanah untuk mengatur, mengurus, memelihara dan melakukan kewajiban itu secara baik dan benar.

Berdasarkan pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan yang telah dipaparkan di atas bahwa proses pengambilan keputusan berbasis EMIS di MAN Kota Batu sudah sesuai dengan prosedur ia dimulai dengan adanya rapat panel kepala madrasah bersama dengan wakilnya untuk mempertimbangkan informasi yang ada di EMIS dan menyusun jalan

alternatif tindakan yang bisa dilakukan. Setelah kepala madrasah menyetujui, lalu dibawah, didiskusikan, dan disosialisasikan ke rapat guru. Pada saat rapat guru kepala madrasah akan memimpin jalannya diskusi didampingi dengan wakilnya. Kemudian semua guru dan staf mempunyai hak yang sama untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

### **C. Evaluasi Penggunaan *Education Management Information System (EMIS)* Dalam Pengambilan Keputusan**

Evaluasi dari EMIS dalam pengambilan keputusan telah dipaparkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun hasil temuan tersebut dapat dikategorikan dalam perbaikan dari EMIS dalam pengambilan keputusan. Melalui perencanaan yang telah dibuat sampai dengan penerapannya, hingga evaluasi yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan beberapa evaluasi berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, hingga dokumen atau dokumentasi yang telah di paparkan.

Temuan pada evaluasi EMIS dalam pengambilan keputusan dilapangan ia menggunakan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Yang mana operator EMIS akan beriteraksi dengan aplikasi EMIS kemudian ia akan membantu memperoleh data-data yang ada pada EMIS sehingga sistem informasi EMIS bisa mengolah data menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh lembaga madrasah. Selanjutnya sistem operasi ini memiliki penalaran untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Kepala madrasah.

Menurut London, faktor-faktor yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan suatu sistem yaitu: 1) tingkat penggunaan relatif tinggi, 2) kepuasan pengguna terhadap sistem, 3) sikap yang menguntungkan para pengguna terhadap sistem informasi dan staf dari sistem informasi, 4), tujuan yang dicapai dan timbal balik keuangan untuk organisasi.<sup>102</sup>

Dalam penerapan evaluasi di madrasah sistem informasi manajemen pendidikan ini biasanya dilakukan evaluasi setiap semester untuk meninjau ulang keefektifan sistem informasi manajemen. Selain itu juga dilakukan pengevaluasian tenaga admin, sehingga dapat mengetahui kendala-kendala di lapangan saat pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan sedang berlangsung.

Faktor pendukung pelaksanaan SIM pendidikan atau EMIS di MAN Kota Batu adalah handalnya kemampuan SDM dalam pengelolaan aplikasi EMIS serta mudahnya memperoleh data/informasi. Pada intinya sumber daya manusia baik operator EMIS, guru dan pegawai lainnya dapat digunakan sebagai sumber informasi di dalam madrasah. Ketika admin tidak mempunyai keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi maupun pengolahan data maka pelaksanaannya di madrasah akan terganggu, begitu juga sebaliknya. Namun perlu di ketahui penerapannya operator EMIS di MAN Kota Batu ini sudah melakukan beberapa kali pelatihan mengenai proses pengetahuan EMIS mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, bahkan sampai kendala yang dihadapi kedepannya. Selanjutnya untuk guru dan pegawai sebagai sumber

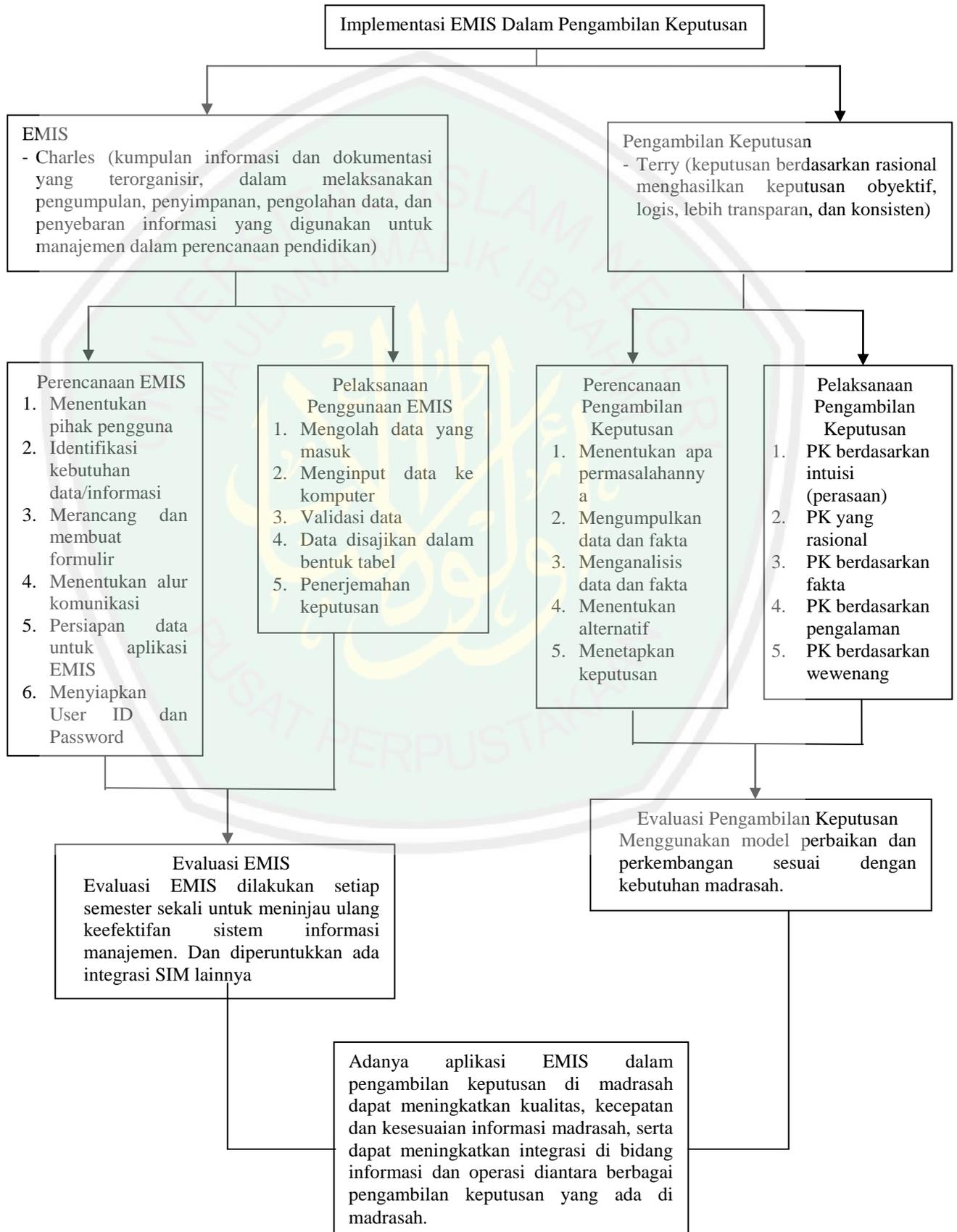
---

<sup>102</sup> Gordon B. Daffis, *Kerangka dasar sistem informasi manajemen*, bagian 1 pengantar, Seri Manajemen No. 90-A, Cet.12 (jakarta: PT. Pustaka inawan Preesindo, 2012), hlm.12

informasi juga akan mempengaruhi pelaksanaan EMIS, karena cepat dan lambatnya data/informasi yang terkumpul kemudian perlu di input ke dalam EMIS. Untuk itu evaluasi diperlukan untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada di EMIS juga keterlambatan pengumpulan berkas/data guru, staf, maupun siswa.

Selanjutnya di dalam kendala EMIS ini ada juga faktor dari jaringan internet yang dalam hal penerapannya juga begitu penting dari pengelolaan EMIS, karena jikalau jaringan internet lancar maka proses penginputan dan perubahan data juga akan lancar namun jika sebaliknya ketika jaringan internet terganggu atau sering disebut server eror maka dapat terganggu juga pelaksanaan penginputan data di aplikasi EMIS yang mengakibatkan terhambatnya proses pelaksanaan pengambilan keputusan berbasis EMIS.

### D. Model Temuan Penelitian



Bagan. 5.1 Model Temuan Penelitian

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait EMIS dalam pengambilan keputusan di MAN Kota Batu yang telah diuraikan pada masing-masing bab, maka peneliti akan memberikan kesimpulan pada bab ini. Adapun kesimpulannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) dengan beberapa tahapan sebagai berikut : a) Menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan. contoh lembaga madrasah seperti RA,MI,MTS,MA, b) Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data informasi sesuai dengan keadaan. Misal data yang terkait di EMIS seperti sarpras, data siswa, kurikulum, jumlah guru, jumlah siswa dll, c) Merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya dan disertai dengan pedoman pengisiannya, d) Menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan di data EMIS, e) Persiapan data-data untuk aplikasi EMIS, f) Menyiapkan User Id dan juga Password untuk masuk ke dalam aplikasi EMIS.
2. Pelaksanaan *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan sudah terlaksana dengan baik, adapun tahapan yang telah terlaksana sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penggunaan EMIS ada beberapa tahapan yaitu: 1) mengolah data yang masuk, 2) menginput data ke dalam komputer, 3) validasi data, 4) data yang disajikan dalam bentuk tabel 5) penerjemahan keputusan
  - b. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan juga ada beberapa tahapan yaitu: 1) identifikasi masalah, 2) merumuskan alternatif tindakan, 3) merumuskan pilihan, 4) merumuskan keputusan
  - c. Pelaksanaan EMIS dalam pengambilan keputusan tahapan diantaranya yaitu: 1) kegiatan intelegen berbasis EMIS, 2) kegiatan merancang berbasis EMIS, 3) kegiatan memilih berbasis EMIS, 4) kegiatan menelaah berbasis EMIS.
3. Adapun evaluasi dari EMIS dalam pengambilan keputusan yaitu dengan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Yang mana operator EMIS akan berinteraksi dengan aplikasi EMIS kemudian ia akan membantu memperoleh data-data yang ada pada EMIS sehingga sistem informasi EMIS bisa mengolah data menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh lembaga madrasah. Selanjutnya sistem operasi ini memiliki penalaran untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Kepala madrasah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya diajukan sara-saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, diharapkan selalu menggunakan aplikasi EMIS dalam pengambilan keputusan karena di rasa lebih efektif dan efisien. Karena dengan kehadiran EMIS dimadrasah data yang masuk lebih akurat dan selalu *update* sehingga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan.
2. Kepada operator EMIS, diharapkan untuk tetap mengikuti diklat, sosialisasi atau bimbingan khusus mengenai sistem informasi manajemen pendidikan meskipun penggunaan EMIS dalam penerapannya di madrasah sudah baik dan sesuai prosedural. Karena aplikasi EMIS pasti akan terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Kepada peneliti, diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses yang telah berjalan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya dari implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan, sehingga peneliti dapat menerapkannya nanti ketika sudah berada di lingkungan madrasah yang peneliti tempati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Azis, Fuadi. 2014, *Pengambilan Kebijakan Berbasis EMIS di Mapenda Kemenag Gunung Kidul*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam.
- Daffis, B. Gordon, 2012, *Kerangka dasar sistem informasi manajemen*, bagian 1 pengantar, Seri Manajemen No. 90-A, Cet.12, jakarta: PT. Pustaka inawan Preesindo.
- Departemen Agama RI. 2003, *Pengambilan Tata Hubungan Kerja Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* Jakarta: Depatemen Agama.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Islam. 2003, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Departemen Agama.
- Evy Ramadina, 2017, *Pengelolaan Education anagement Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Studi ultisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding*, Jurnal Informasi Indonesia (JSII) Vol.2 No.1.
- G Murdick, Robert Joel E. Ross dkk. 1997, *Sistem Informasi Manajemen Modern*, ter J.Djamil Jakarta, Erlangga.
- Irawan, Dodi Syarif dan Rosidin. 2003, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan Ditjen Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, Surabaya, Halim Publishing & Distributing.
- Lipursari, Anastasia. 2013, "*Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan*", dalam jurnal STIE Semarang, Vol 5 No.1, Edisi Februari, (ISSN:2252-7826)
- Moekijat. 2005, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, cet 34.
- Nawawi, Hadari. 1993, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- P. Siagian, Sondang. 2006, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Bumi Aksara.
- Ramadina, Evy. 2017. *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding)*, Tesis IAIN Tulungagung.
- Rochaety, Eti. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofiq, Khusnur. 2015. *Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMP Baitussalam Surabaya*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Setiadi, Nugrihi J. 2008, *Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis* Jakarta: Media Grafika
- Setiawan, Guntur. 2004, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswanto, Bedjo. 1997, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihuddin. 2016. *Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Di Seksi PAI Kemenag Agama Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Subarsono. 2011, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori da Aplikasi*, Makassar: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Bandung, Alfabeta cv.
- Supranto, Johannes. 1998, *Teknik Pengambilan Keputusan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sutanta, Edhy. 2003, *Sistem Informasi Manajemen* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta, Andi.
- Sutrisno Hadi, Sutrisno. 1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsi, Ibnu. 1995, *Sistem Informasi dan Pengambilan Keputusan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.

Wibawa, Samodra, dkk. 1994, *Evaluasi Kebijakan Publik*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Prsada.

Winarno, Budi. 2008, *Kebijakan Publik : Teori dan Proses Edisi Revisi*, Yogyakarta: Media Presind.





# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fik.uin-malang.ac.id> email [fik@uin-malang.ac.id](mailto:fik@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Wahyu Suci Handayani  
NIM : 16170010  
Judul : Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di MAH Kota Batu  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	09/ Des 2019	Revisi BAB I, II, III	
2.	18/ Des 2019	Instrumen Wawancara	
3.	24/ Des 2019	BAB IV	
4.	7/ Januari 2020	Revisi BAB IV	
5.	17/ Januari 2020	BAB IV, V, VI	
6.	28/ Januari 2020	Revisi BAB IV, V, VI	
7.	5/ Februari 2020	BAB I, II, III, IV, V, VI	
8.	11/ Februari 2020	Acc Skripsi	
9.			
10.			

Malang, 11 Februari 2020  
Mengetahui  
Ketua Jurusan MPI

Dr. H. Mulyono, MA.  
NIP. 19660616 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**

**MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Patimura Nomor 25 Kota Batu 65315

Telepon (0341) 592185 – (0341) 5103302

Email : manbatu@kemena.go.id web: www.mankotabatu.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 039/Ma.13.36.01/PP.00.6/02/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sudirman, S.Pd. M.M.  
NIP : 196004041985031005  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1/IVb  
Jabatan : Kepala MAN Kota Batu

Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Suci Handayani  
NIM : 16170010  
Prodi : S-1 Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MAN Kota Batu untuk penyusunan skripsi yang berjudul:

**"Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu"**

Pada November 2019 s.d Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Batu, 13 Februari 2020

Kepala



Sudirman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 5794Un.03.1/TL.00.1/11/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

29 November 2019

Kepada  
Yth. Kepala MAN Kota Batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

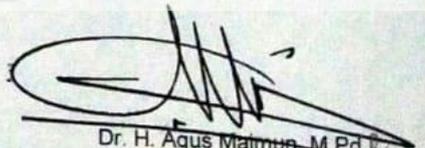
Nama : Wahyu Suci Handayani  
NIM : 16170010  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu  
Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI BATU**  
Jalan Patihura Nomor 25 Telp: 0341 592785 Batu 66316  
NEM 1311783800001 NPSN 20580038  
Email: [mas\\_kab.batuh@yahoo.com](mailto:mas_kab.batuh@yahoo.com)

SURAT KEPUTUSAN  
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU  
Nomor 049 Tahun 2017

TENTANG  
TIM PENGUAT PENDIDIKAN ISLAM / TIM PENGELOLA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU  
TAHUN 2017

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU

Menimbang

- a. bahwa dalam upaya peningkatan kualitas Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dipandang perlu untuk meningkatkan tata kelola madrasah;
- b. bahwa dalam upaya mencapai tujuan sebagaimana tersebut pada huruf a diatas dipandang perlu untuk melakukan pemutakhiran data Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b diatas perlu ditetapkan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota batu tentang pembentukan Tim Penguat Data Pendidik / Tim Pengelola Emis Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Tahun 2017.

Mengingat

1. Undang-Undang 20 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah disempurnakan dengan Undang-undang no 20 tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintahan RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan;
4. Peraturan Pemerintah RI No 17 Tahun 2010 Tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota sebagaimana telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Agama, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahu 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Instansi Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri agama RI No 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan madrasah;
7. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 127 Tahun 2013 tentang petunjuk teknis penggunaan Dana Operasional Pendataan Pendidikan Islam;
8. SK Dirjen No SE/DI/PP/009/63/2013 tentang Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam satu pintu melalui Education Managemen Information System (EMIS)

- Memperhatikan**
1. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Nomor SPDEPA-024.04.2.423900/2017 Tanggal 7 Desember 2016.
  2. Bantuan Operasional Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
  3. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) Tahun anggaran 2017.
- Menetapkan**
- PENGUAT DATA PENDIDIK ISLAM PENGELOLA EMIS MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU TAHUN 2017**
- PERTAMA** Membentuk susunan Penguat data Pendidik Islam Pengelola Emis Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Tahun Anggaran 2017.
- KEDUA** Dalam rangka melaksanakan tugas penguat Data Pendidikan Islam Pengelola Emis Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu melakukan pengutan data yang terintegrasi dengan pangkalan data Kementerian Agama RI pada satuan kerja kankemenag Kota Batu dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- KETIGA** Tugas penguat Data Pendidik Islam pengelola EMIS madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
1. Mempersiapkan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pengumpulan data pendidikan dan data nonpendidikan.
  2. Melaksanakan pengelolaan data kependidikan dan melaksanakan pemetaan pendidikan serta menyusun profil pendidikan MAN Kota Batu.
  3. Mengirimkan data hasil pelaksanaan pendataan pendidikan dan non pendidikan ke Pusat Data EMIS Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu sebagaimana standar dan ketentuan yang dikeluarkan Pusat Data Pusat EMIS Kementerian Agama RI.
  4. Melakukan pelayanan data dan informasi pendidikan kepada pihak yang membutuhkan dengan cepat dan ramah.
  5. Melakukan upaya pengembangan dan pervedaan infrastruktur ICT serta mengoptimalkan pengelolaan ICT di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
- KEEMPAT** Hal-hal yang belum diatur dalam surat Keputusan ini akan diatur lebih lanjut dengan ketentuan tersendiri dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.
- KELIMA** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Tembusan disampaikan kepada YTH  
 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Batu

Lampiran 1 Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu  
Nomor 049 Tahun 2017  
Tanggal 12 Agustus 2017

ADMIN/PENGUAT DATA PENDIDIK ISLAM /PENGELOLA EMIS  
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU  
TAHUN 2017

No	NAMA/NIP	Jabatan Dinas	Jabatan dalam TIM
1	H. Sudirman, S.Pd, MM NIP. 196004041985031005	Pemanggung Jawab	Kepala Madrasah
2	Sistia Chamsida Delila, S.Pd	Admin / Operator Madrasah	Staf Tata Usaha

12 Agustus 2017  
Kepala Madrasah  
  
H. SUDIRMAN, S.Pd, MM  
NIP. 196004041985031005

## CATATAN LAPANGAN 1

Tempat : Ruang Operator MAN Kota Batu  
Hari/tanggal : Rabu, 11 Desember 2019  
Jam/waktu : 09.00-11.00 WIB  
Materi : Operator EMIS  
Metode : Wawancara

### Catatan Deskriptif

Pada hari rabu 11 desember 2019, peneliti melakukan wawancara pertama setelah mendapatkan izin dari pihak madrasah. Observasi yang pertama ini menggunakan metode wawancara dengan operator EMIS, yang mana peran operator EMIS dalam menjalankan EMIS sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaannya. Mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga evaluasi yang digunakan operator EMIS dalam mengatur data di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Pada pukul 08.50 WIB peneliti sampai di madrasah bersama dengan rekannya yang bernama Aida. Ia mendampingi peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah tiba di madrasah dan menemui staff keamanan ia memberi arahan untuk mengisi buku tamu yang sudah disediakan di meja, dengan ramah staff keamanan madrasah menanyai peneliti untuk bertemu dengan siapa, lalu peneliti menjawab akan menemui bu indra selaku operator EMIS Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Setelah mengetahui tujuan peneliti staff keamanan madrasah memberitahu ruang operator. Kemudian peneliti menuju ruang operator dan langsung bertemu dengan ibu Indra.

Saat peneliti telah sampai di ruang operator. Peneliti langsung berbicara meminta izin kepada ibu indra untuk melakukan wawancara. Kemudian beliau beliau mengiyakan dan bertanya kepada peneliti, “ kalau boleh tau judul mbak apa ya?”, kemudian peneliniti menjawab, “judul yang saya ambil terkait EMIS bu yaitu implementasi EMIS dalam pengambilan keputusan” lalu beliau menanyai balik “coba mbak lihat instrumennya apa mbak membawanya?” lalu peneliti menjawab, “ia ibu, ini instrumennya.” Beberapa kemudian beliau membaca instrumen yang sudah peneliti berikan dan mempelajarinya untuk mempersiapkan sebuah jawaban.

Pada wawancara yang pertama ini kepada operator EMIS peneliti bertanya terkait lingkup implementasi EMIS secara umum, yang didalamnya mendukung perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang dilakukan. Pertama mengenai perencanaan EMIS yang melingkupi SK operator, pedoman EMIS dll. Dan

operator EMIS memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tersebut.

Saya : Sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data madrasah persiapan apa saja yang diperlukan oleh madrasah untuk aplikasi EMIS ini?

Ibu Indra : Ya kita ada formatnya sendiri. Jadi nanti data itu di masukkan ke dalam format itu dulu baru kemudian sudah online tinggal diinput. Dan biasanya kalau kita menginput itu ada template. Lalu kita download dulu templatnya baru data yang di excel itu baru bisa dicopy ke dalam templatnya. Setelah di isi baru itu bisa di upload

Saya : Bagaimana perencanaan EMIS yang ibu operator lakukan sebelum melakukan pengolahan data?

Ibu Indra : akan ada persiapan data untuk semester yang baru. Biasanya hal yang utama yang harus disiapkan yaitu formulir pendataan EMIS oleh kementerian pusat lewat kantor wilayah, kemudian ke kabupaten/kota dan langsung disosialisasikan ke madrasah-madrasah dan yang harus disiapkan adalah data siswa baru. Biasanya siswa/i diinformasikan untuk mengumpulkan KK, Ijasah, & SKHU. Dan persiapannya mulai dari PPDB dan sebelumnya disesuaikan dengan adanya formulir yang lama. Jikalau ada tambahan atau perubahan biasanya dirubah sesuai dengan situasi dan kondisi keadaan yang dibutuhkan. Kemudian jika semua sudah siap maka akan ada pengumuman penentuan kapan waktu *up date* dilakukan yaitu terkait hari, tanggal, bulan dan tahun.

Saya : Bagaimana perancangan pendataan EMIS sebelum di pelaksanaan upload data EMIS?

Ibu Indra : EMIS itu isinya banyak mbak. Kita kan juga tidak hafal satu persatu unsur yang ada didalamnya. Tapi coba biar saya tunjukkan gambar dan isinya. Dan biasanya memang kami mengikuti Kemenag kapan harus mengisi dan mengumpulkan. Jadi harus disesuaikan dengan kebutuhan Kemenag juga.

Saya : Bagaimana bentuk aplikasi EMIS ?

Ibu Indra : Setelah semua disetujui dan berhasil terdaftar di pusat bentuk aplikasi EMIS nya nanti saya tunjukkan gambarnya mbak. Namun pada intinya di dalam aplikasi EMIS halaman paling awal yang muncul yaitu user id dan password untuk masuk ke bagian dalam EMISnya.

Saya : Data apa saja yang digunakan untuk mengumpulkan data EMIS?

Ibu Indra : Di EMIS kami harus mengisi profil lembaga, data siswa, data guru dan staf, lalu data lulusan mbak. Profil sekolah itu seperti alamat, NPSN, akreditasi dll. Dari semua data EMIS ini semua kalau sudah selesai di tahap pengumpulan data di EMIS ini kita akan menginputnya ke dalam aplikasi onlinenya EMIS yang sudah disediakan dari pusat.

- Saya : Apa saja sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data EMIS?
- Ibu Indra : Komputer atau laptop, modem, wifi
- Saya : Bagaimana alur pengumpulan data EMIS?
- Ibu Indra : itu biasanya, kalau datanya itu biasanya dari PPDB, KK nya juga waktu PPDB mungkin untuk ijazah dan SKHU menunggu anak-anak ketika sudah dapat baru di kumpulkan.
- Saya : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data EMIS?
- Ibu Indra : Kalau untuk waktu semester genap di usahakan waktu sebulan sudah terkumpul semua soalnya kan harus segera di upload. EMISnya itukan dari agustus sampai desember nanti di buka lagi itu januari sampai juni.
- Saya : Apa kendala yang dihadapi dalam pengumpulan data EMIS?
- Ibu Indra : Biasanya permintaan ijazah dan SKHU itu yang paling molor.
- Saya : Apa tindakan operator ketika ada yang terlambat menyerahkan data EMIS?
- Ibu Indra : Kalau terkait tindakan yang ada di dalam kendala data siswa kelas 10 & 11 masih agak di maklumi tapi kalau 12 saya kasih waktu satu minggu wajib dikumpulkan. Soalnya data itu ada hubungannya dengan UN dan akan segera digunakan untuk daftar UN.
- Saya : Bagaimana proses input data ke dalam aplikasi EMIS?
- Ibu Indra : Biasanya pakai template
- Saya : Apa sarana yang digunakan untuk menyimpan data EMIS?
- Ibu Indra : aplikasi EMIS otomatis online terus kita ngisi, lalu disetujui ke kota, kemudian di setujui oleh provinsi atau pihak pusat
- Saya : Dalam jangka waktu berapa lama data EMIS disimpan?
- Ibu Indra : 5 bulan setiap semester
- Saya : Bagaimana cara menyajikan data menjadi informasi EMIS?
- Ibu Indra : Contoh paling gampang ngge, seumpama ketika rapat ada guru yang ingin megetahui terkait akreditasi sekolah. Maka dalam penjelasan penyajian datanya kepala sekolah bisa meminta saya data terkait akreditas itu. Karena di EMIS ini data terkait akreditasi harus lngkap, kalau tidak lengkap, kemudian ia di tarik akreditasinya ia nggak mau dan lembaga itu bisa jadi tidak di akui. Jadi dataya harus lengkap, kelas-kelas harus diisi, ruang kepala juga di lengkapi semua pokoknya berhubungan dengan data.
- Saya : Bagaimana bentuk output informasi EMIS?
- Ibu Indra : untuk masalah BOS, PIP, ARD, UN atau akreditasi
- Saya : Siapa saja yang berhak menggunakan informasi EMIS?
- Ibu Indra : Operator EMIS, kurikulum, ARD, kepala sekolah sebagai evaluator.
- Saya : Bagaimana operator EMIS mengetahui cara mengupgrade data dalam aplikasi EMIS?
- Ibu Indra : Biasanya kalau ada *form* baru ada pertemuan mbak, kadang didiklat terlebih dahulu, jadi ada bimbingan dari atas mbak. Mereka tidak

- hanya sekedar sebar *form* kemudian di kasih *deadline* untuk penyelesaiannya. Namun jikalau ada operator dari madrasah lain yang tidak mengerjakan akan terlihat keterangannya di Kemenag sana. Karena Kemenag mempunyai data EMIS seluruh madrasah
- Saya : Sebenarnya pelaksanaan di gunakannya aplikasi EMIS sendiri untuk madrasah ini apa sih bu?
- Ibu Indra : Gini mbak, sebenarnya EMIS ini salah satu pelaksanaannya untuk legalitas lembaga juga, apabila kita tidak *update* informasi lembaga kami melalui EMIS, maka madrasah kami juga tidak mendapatkan pengakuan. Jadi kami selalu mendapat pantauan dari atas mulai dari input data sampai pemanfaatannya, karena nantinya data EMIS itu selain digunakan untuk mengetahui profil lembaga sekolah dan akreditasi madrasah, juga dijadikan sebagai acuan perencanaan anggaran pendidikan, terus kalau madrasah mau mengajukan renovasi terkait sarana dan prasarana datanya juga ada disitu semua
- Saya : apa saja tahapan pelaksanaan input data dalam EMIS di madrasah ini bu?
- Ibu Indra : Untuk EMIS sendirikan tahapannya kan banyak ya mbak, awalnya kita mengisi form excel, lalu diinput ke dalam form *desktop offline* setelah itu di onlinekan, untuk masuk ke form *desktop offline*, dan EMIS online hanya saya sebagai operator saja yang bisa membukanya, karena ada user id dan juga passwordnya seperti yang dijelaskan diperencanaan tdi, walaupun pihak terkait seperti kepala madrasah akan mengevaluasi maka melalui saya operatornya.
- Saya : apa aja bu, data yang wajib diisi dalam aplikasi EMIS?
- Ibu Indra : Di EMIS kami harus mengisi profil lembaga, data siswa, data guru dan staf, lalu data lulusan mbak. Profil sekolah itu seperti alamat, NPSN, akreditasi, dll. nanti gambarnya di screnshoot aja ya mbak.
- Saya : Apa ada perawatan khusus untuk aplikasi EMIS ini bu?
- Ibu Indra : Tidak ada perawatan khusus mbk untuk aplikasi EMIS ini, hanya saja biasanya itu ada perubahan form dari Kemenag untuk kelengkapan dan pemenuhan data yang kurang. Soalnya data EMIS kan banyak mulai dari data siswa, profil lembaga, data guru sampai data alumni. Kalaupun misal sewaktu-waktu ada perubahan form dari pusat akan menginformasikannya ke lembaga melalui staf EMIS.
- Saya : Apa contoh tahapan pelaksanaan aplikasi EMIS ini bu?
- Ibu Indra : Sebenarnya aplikasi EMIS itu banyak formnya mbak mulai dari isian profil lembaga sampai dengan lulusan. Dan tidak mungkin saya isi sendiri semuanya. Contoh tahap pengisian form siswa itu pasti melibatkan panitia PPDB, kan tidak mungkin saya sendiri yang melakukan semua itu. Kemudian, data yang sudah saya dapatkan dari panitia saya ambil yang sesuai dengan kebutuhan dalam aplikasi EMIS. Lalu dimasukkan kedalam Excel. EMIS

sendiri yang secara otomatis mendeteksi data yang sudah saya input itu valid atau tidaknya. Setelah semua selesai informasi dapat dilihat dalam bentuk tabel dimana nanti kemenag juga bisa melihat secara umum semua madrasah. Terakhir kalau pimpinan ingin melihat bisa dibuat bentuk dengan yang lebih mudah lagi. Contoh, data lulusan bisa dibuat dengan grafik.

Saya : Apa kelebihan dan kekurangan aplikasi EMIS ini untuk evaluasi pengambilan keputusan di madrasah?

Ibu Indra : EMIS ini sistem informasi manajemen yang mempunyai komponen terkait *hardware*, *software*, jaringan komputer sehingga dalam prosesnya dapat dikerjakan dimana saja, kemudian ia juga tidak terikat waktu ataupun tempat karena pengerjaannya dapat dilakukan sewaktu-waktu secara online. Selain itu EMIS juga menyediakan data yang lengkap dan *up date* sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Namun kelemahannya disini karena EMIS merupakan aplikasi perkembangan teknologi yang bisa digunakan hanya jika ada koneksi internet saja maka untuk lembaga yang belum memiliki wifi atau komputer ia pasti memiliki hambatan untuk input data dalam EMIS dengan tepat waktu

## CATATAN LAPANGAN 2

Tempat : Ruang Kantor Kepala Madrasah MAN Kota Batu  
 Hari/tanggal : Rabu, 18 Desember 2019  
 Jam/waktu : 09.30-11.00 WIB  
 Materi : Kepala Madrasah  
 Metode : Wawancara

### Catatan Deskriptif

Pada hari rabu 18 Desember 2019, peneliti melakukan wawancara kedua dengan kepala madrasah. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kepala madrasah. Dalam wawancara kedua ini, peneliti menggunakan instrumen yang berbeda dengan yang diajukan dengan operator dan adapun beberapa pertanyaan yang tidak terduga dari peneliti guna untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai EMIS dalam pengambilan keputusan.

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan pak kepala, peneliti di tanya apa judul skripsi yang peneliti akan teliti. Kemudian peneliti menjawab bahwa judul skripsi peneliti yaitu “implementas EMIS dalam pengambilan keputusan” kemudian pak kepala meminta peneliti untuk menjelaskan apa yang diketahui peneliti terkait aplikasi EMIS itu. Kemudian peneliti menggambarkan bahwa EMIS itu sistem informasi manajemen pendidikan yang sekang digunakan di setiap madrasah, karena EMIS ini SIM yang komplit yang mana di dalamnya terdapat profil madrasah, data semua siswa, guru, sarpras, kurikulum, dll. Sehingga aplikasi EMIS ini datanya dapat dijadikan sebagai penguat atau acuan pengambilan keputusan agar lebih efektif dan efisien. Kemudian bapak kepala sekolah mengangguk-angguk dan feedback bapak kepala pun sangat baik dan menerima apa yang sudah peneliti paparkan.

Saya : Apa hal utama yang dilakukan untuk aplikasi EMIS di madrasah ini pak?

Bapak Kepala : EMIS ini isinya banyak mbak, kita mengikuti aturan dari Kemenag seperti apa indikatornya. Jika kami menemukan kesulitan maka kami segera menghubungi penanggungjawab dan berkonsultasi sebagai wujud evaluasi dari kami yang berbeda di lapangan untuk menjadikan EMIS ini lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Saya : Sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data madrasah persiapan apa saja yang diperlukan oleh madrasah untuk aplikasi EMIS ini?

Bapak Kepala : Sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data madrasah, persiapan yang perlu dilakukan yaitu :

Pertama, Menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan. Kedua, Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi. Ketiga, Merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya disertai dengan petunjuk pengisiannya. Keempat, Menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data EMIS kemudian setelah siap semua pihak kemenag siap merealisasikan persiapan tadi sebagaimana biasanya yang dilakukan. Dan setiap dilakukan kegiatan *up date* data biasanya disesuaikan dengan kebutuhan semester yang akan datang sehingga mungkin ada perubahan dalam formulir pengisian data

Saya : Kalau bapak menentukan permasalahan itu bagaimana pak prosesnya? Di dalam organisasi ini, identifikasi permasalahan yang ada itu bagaimana

Bpk Kepala : Tergantung permasalahannya dulu mbak ini yang berhubungan dengan siswa atau guru. Kalau berhubungan dengan siswa ini bisa dibagi. Karena permasalahan siswa ini terkait dengan ketertiban/tatib. Kita sudah ada orang-orang yang menangani tatib. Kemudian kalau dirasa masalah data yang ada hubungannya dengan EMIS dan perlu penanganan lebih. saya kroscek, kemudian kita diskusikan dengan teman-teman lalu kita lihat dasar hukumnya, setelah itu kita klasifikasi dan baru kita eksekusi dengan aturan yang baru itu.

Saya : Dengan adanya sistem informasi manajemen di madrasah ini apa yang bapak kepala sekolah lakukan, untuk pengolahan informasi berbasis data?

Bapak Kepala : Informasi pasti dibutuhkan dalam madrasah kita ini mbak, maka dari itu madrasah ini harus selalu di *update* sehingga biar gak ketinggalan sama yang lain. Namun ini semua ada aturannya. Secara teknis ada sendiri operatornya mulai dari ARD, EMIS, SIMPATIKA, atau sistem informasi manajemen yang lainnya. Selanjutnya, saya selaku kepala madrasah hanya sebagai evaluator serta pengguna outputnya saja. Selebihnya hanya operator yang bertanggungjawab atas semuanya

Saya : untuk pengambilan keputusan itu bapak melakukan dasar seperti apa pak?

Bapak Kepala: Saya sebagai kepala madrasah tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa melibatkan orang lain mbak. Kadang saya selalu melibatkan wakil, guru dan staf dalam setiap manajemen saya di madrasah. Meskipun terkadang ada beberapa permasalahan yang terjadi yang bersifat individual saya selalu berusaha melibatkan semua walau terkadang melalui perwakilan beberapa bidang guru ataupun staf. Karena permasalahan yang diselesaikan dengan adanya

musyawarah akan berdampak positif untuk lembaga. Kemudian untuk mengambil suatu kebijakan itu kita sesuaikan juga dengan peraturan pemerintah mbak. Seperti sistem informasi manajemen kan kita tidak bisa mengelak dengan kemajuannya yang sangat cepat belakangan ini dan kita lembaga pendidikan dituntun untuk mengikuti tetapi ditentukan sesuai dengan budaya lembaga. Sementara EMIS sendiri sudah dari Kemenag.

Saya : kemudian untuk pengambilan keputusan berbasis EMIS sendiri disini menggunakan dasar apa pak? Apakah sama dengan yang bapak barusan atau beda dan kondisional?

Bapak Kepala : Dasar EMIS dalam pengambilan keputusan itu adalah EMIS bisa dikatakan sebagai acuan atau tolak ukur dalam manajemen baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun dalam pengambilan keputusannya. Karena semua data dan informasi yang diperlukan di madrasah berpusat pada EMIS. Jadi bisa dikatakan EMIS itu merupakan pangkalan dari data madrasah.

Saya : Apa keunggulan aplikasi EMIS ini untuk lembaga, sehingga dapat di jadikan acuan pengambilan keputusan?

Bapak Kepala : teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat maju mbak bahkan siswa saya bisa masuk ke sekolah tingkat selanjutnya yang berada di luar kota diantaranya di UNESA, ITB, UGM, dll. Karena kemajuan teknologi dan sistem PMB sudah menggunakan sistem online. Disinipun sistem PPDB kami juga telah menggunakan sistem online, jadi calon peserta didik baru yang domisilinya di luar malang jangan khawatir mereka bisa mengikuti tanpa mempersoalkan jarak tempuh. Adanya sistem informasi manajemen ini memudahkan kami mendapat informasi terkait Universitas terbaik, hal ini juga dapat meningkatkan prestasi madrasah kami.

Saya : kalau berkenaan dengan EMIS sendiri, misalkan keputusan yang didasarkan dengan data EMIS itu contohnya apa ngge pak?

Bapak Kepala : Mengukur kapasitas madrasah pada suatu wilayah. Eksistensi keberadaan madrasah diakui karena adanya siswa. Nantinya jumlah siswa yang masuk ke madrasah ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah dalam bidang manajemen hubungan masyarakat. Salah satu ciri keberhasilannya adalah jumlah siswa yang masuk pada lembaga madrasah sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah di wilayah madrasah ini. Dalam data EMIS informasi ini dapat didapatkan dari analisis jumlah murid kasar. Adanya data ini akan membantu madrasah maupun pimpinan menjadi lebih mudah untuk mendapat informasi jika terdapat suatu permasalahan di madrasah. Misalnya: MAN Kota Batu ini sebagai lembaga madrasah yang berada di pusat kota tentunya memiliki pesaing lembaga pendidikan yang sederajat yang juga mempunyai beberapa keunggulan. Proses pengambilan keputusan untuk

mengukur kapasitas madrasah pada suatu wilayah ini dimulai dengan adanya input data yang telah tereduksi oleh operator madrasah, kemudian aplikasi EMIS yang memvalidasi data. Selanjutnya data yang disajikan dalam bentuk diagram yang memudahkan kepala madrasah atau kemenag merencanakan kapasitas siswa di MAN Kota Batu. Sehingga dapat diketahui kapasitas jumlah guru yang memungkinkan untuk MAN Kota Batu agar tidak terjadi kelebihan guru.

Saya : kalau terkait masalah yang ada di madrasah sendiri selain siswa di dalam aplikasi EMIS itu apa lagi pak?

Bapak Kepala : bisa juga permasalahan terkait anggaran pendidikan untuk PNS dan non PNS. Dengan adanya EMIS semua informasi terkait tenaga pendidik dan kependidikan akan terlihat jelas dan tidak akan menimbulkan kesenjangan. Karena informasi terkait pendidikan terakhir, golongan dan jenis TPP dapat dilihat di EMIS. Sedangkan informasi yang berhubungan dengan non PNS dapat dijadikan oleh pemerintah dalam mengalokasikan kebutuhan guru dan pemerataan rombel. Sehingga di madrasah ini tidak akan muncul masalah kesenjangan jumlah siswa dan ketersediaan guru. Karena informasi jumlah siswa dan guru yang di sekolah selalu di perbaharui oleh operator EMIS di setiap semesternya.

Saya : Apakah dasar pengambilan keputusan yang sering digunakan? Apakah berdasarkan intuisi, fakta, pengalaman, atau wewenang (semua) ?

Bapak Kepala : kalau saya pribadi sebelum membuat keputusan saya akan mempertimbangkan pengalaman dari tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi. Kemudian menimbang fakta yang ada dilapangan itu sehingga saya dapat mengambil keputusan secara rasional. Selain itu saya juga menggunakan intuisi saya dalam mengidentifikasi permasalahan. Intinya kondisional.

Saya : disamping data EMIS faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan tersebut bisa diambil pak?

Bapak Kepala : ya semua itu biasanya dari kedisiplinan, dari kedisiplinan dan juga dari laporan yang di temukan oleh pengawas. Contoh ya, kok ada guru yang (mohon maaf) tidak memenuhi standarisasi kompetensi, itu saya mengetahui dari pengawas saat mensupervisi guru itu. karena golongannya lah ato apalah, akhirnya kan saya menggali dari informasi, kemudian informasi itu saya olah sehingga saya dapat mengambil keputusan setelah mengetahui semua.

Saya : Bagaimana evaluasi atau perbaikan pengambilan keputusan berbasis EMIS setelah mengetahui permasalahan yang ada pak?

Bapak Kepala: Hingga saat ini EMIS telah berjalan dengan baik, namun perlu diingat bahwa kebutuhan terhadap data dan informasi selalu berkembang seiring berjalannya waktu mbak. Oleh karena itu EMIS perlu adanya penyempurnaan-penyempurnaan yang sesuai

dengan tuntutan perkembangan zaman. Sehingga untuk kegiatan evaluasi EMIS dapat diketahui kekurangan EMIS itu apa saja. Salah satunya server yang sering eror. Kemudian mungkin ada madrasah lain yang SDM nya masih kurang faham terkait EMIS. Mungkin dari sini akan ada pelatihan-pelatihan lagi. Kemudian pihak pusat juga semoga memperbaiki server EMIS yang sering eror pada waktunya itu

Saya : bagaimana kelebihan dan kekurangan EMIS dalam pengambilan keputusan?

Bapak Kepala : Kelebihan EMIS dalam evaluasi pengambilan keputusan itu, EMIS bisa mendapatkan data lebih cepat, karena data sudah tercover oleh pusat sehingga jika pihak pusat meminta data diwaktu yang tiba-tiba, kita semua yang ada di madrasah sudah tidak panik karena pihak operator bisa langsung mengirim kepusat tanpa ditransfer dulu ke yang lain. Kemudian contoh evaluasi yang lainnya di madrasah ketika ada suatu masalah terkait sarana prasarana yang kurang baik, operator EMIS bisa menunjukkan bahwa data yang diinputnya valid sehingga ketika di cek sarpras memang benar dalam keadaan tidak baik dan perlu diperbaiki. Untuk kelemahannya EMIS terkadang saya kepala madrasah khawatir dalam mengisi data itu ada kekeliruan penginputan dan takut kalau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Jadi bisa dikatakan ada manipulasi. Maka dampaknya nanti akan melibatkan hukum jika data yang ada dalam EMIS dengan realitita tidak sesuai.

### CATATAN LAPANGAN 3

Tempat : Ruang Waka MAN Kota Malang  
Hari/tanggal : Jumat, 20 Desember 2019  
Jam/waktu : 08.00-10.00 WIB  
Materi : Waka Kurikulum  
Metode : Wawancara

#### Catatan Deskriptif

Pada hari jum'at 20 Desember 2019, peneliti melakukan wawancara ketiga dengan Waka kurikulum. Wawancara di laksanakan di ruang Waka Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. dalam wawancara ketiga ini, peneliti menggunakan pertanyaan yang tidak terduga karena untuk sebuah penguatan. Namun setelah peneliti melontarkan sebuah pertanyaan yaitu terkait aplikasi EMIS bapak waka mengatakan bahwa waka kurikulum berhubungan dengan data EMIS hanya karena waka kurikulum ini membutuhkan data siswa di aplikasi EMIS itu. Dan di dalam unsur aplikasi EMIS yang terdapat menu bagian kurikulum hanya terdapat pilihan k.13 atau KTSP hanya itu saja.

## CATATAN LAPANGAN 4

### “OBSERVASI”

Pada hari Jumat 29 desember 2019, pada pukul 08.50 WIB peneliti melakukan observasi di MAN Kota Batu. sampai di madrasah peneliti bertemu dengan rekan saya Akke yang dia juga sedang penelitian disana. Kemudian yang dituju peneliti pertama yaitu parkir madrasah, selanjutnya ke kantor PTSP dan yang terakhir peneliti menuju ke gedung sebelah yang mana segala aktivitas pembelajaran berada disana.

Ketika di PTSP bapak staf memberikan file-file yang terdiri dari profil madrasah, struktur organisasi, data siswa, data guru, daftar ruangan, dll. Dari file-file tersebut, peneliti mengolah dan menyederhanakan secara umum sehingga diperoleh gambaran lokasi penelitian.

Peneliti akhirnya melanjutkan observasi lokasi melihat-lihat gedung madrasah. Gedung madrasah tersebut terdapat di bagian utara dan selatan. Adapun bagian utara terdapat kantor staf bagian PTSP.

Sementara gedung bagian selatan terdiri dari pos satpam, ruang kantor guru, ruang waka, ruang kelas, ruang BK, ruang TU, ruang rapat pimpinan, ruang kelas, masjid, lapangan, dll.

## CATATAN LAPANGAN 5

### “OBSERVASI”

Pada tanggal 10 Januari di jam 09.00 peneliti sedang melakukan observasi kedua. Namun hal ini berbeda dengan observasi sebelumnya. Karena di observasi kedua ini peneliti bertempat di kantor pimpinan dan juga di laptopnya. Karena untuk mengetahui pengambilan keputusan dan juga isi dari aplikasi EMIS sendiri.

Aplikasi EMIS di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berisikan data siswa, data guru, sarana dan prasarana, profil madrasah, letak madrasah, dan lain-lain. Untuk saat ini ada database baru lagi dari kemenag yaitu SIMPATIKA. Aplikasi ini juga berbasis online.

Fungsi EMIS sendiri dirasa saat ini adalah memudahkan dalam menemukan data yang valid tentang madrasah ini sendiri. Sebelum membuka tampilan EMIS perlu di ingat bahwasannya aplikasi EMIS ini sendiri membutuhkan software penjelajah internet seperti chrome, mozilla firefox, internet explore, dll. Namun disini pihak pusat menyarankan yang cocok dengan aplikasi EMIS ini adalah Mozilla Firefox.

Dalam kegiatan observasi ini, operator EMIS juga menunjukkan aplikasi EMIS yang terdapat di laptopnya. Operator EMIS menjelaskan alur pengumpulan data EMIS hingga penyajian informasi melalui EMIS.

Data EMIS pertama kali dimasukkan ke dalam aplikasi Excel yang telah dibuatkan template oleh Kemenag pusat, kemudian di download masuk ke dalam aplikasi dekstop untuk diverifikasi serta di backup, hasil dari backup tersebut berupa file data EMIS berformat EMIS. Kemudian setelah dibackup, data tersebut diupload ke aplikasi online menggunakan password operator.

Perlu diketahui juga bahwasannya cara mengakses data EMIS melalui online juga menggunakan password, sehingga tidak sembarangan orang bisa mengakses. Setelah menjelaskan pengoperasian EMIS, beliau memberi file kepada peneliti tentang petunjuk pengisian EMIS untuk dipelajari.

## DOKUMENTASI



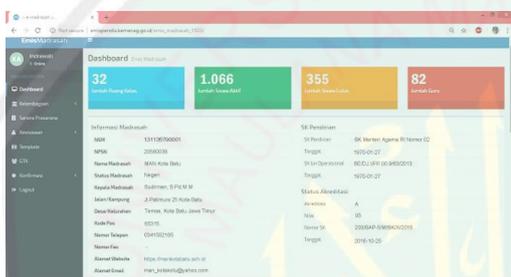
Gambar 1. Lokasi MAN Kota Batu



Gambar 2. Kondisi PTSP



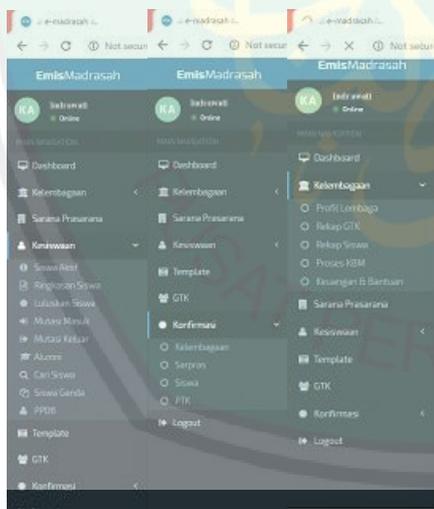
Gambar 3. Lapangan MAN Kota Batu



Gambar 4. Dashboard EMIS MAN Kota



Gambar 5. Beranda EMIS MAN Kota Batu



Gambar 6. Unsur EMIS MAN Kota Batu



Gambar 7. Sarpras EMIS MAN Kota Batu

NIS/LOKAL	NISN	NAMA LENGKAP	TTL	KELAS/ROMBEL	AKSI
13123200023150076	0000572164	Ahmad Fahad	Jepara, 01 June 2000	12 -	
13123200023150075	997091039	Ahmad Farid	Jepara, 24 July 1997	12 -	
13123200023150078	0008405408	Ahmad Syahada Syarifudin	Kendal, 05 September 2000	12 -	
13123200023150091	998090712	Ahmad Ulun Mucha	Jepara, 08 February 1999	12 -	
13123200023150077	998090712	Albert Vicky Salsabila	Jepara, 17 September 2000	12 -	
13123200023150082	0005260201	Aini Nurul Laili	Jepara, 16 October 2000	12 -	
13123200023150079	0000971014	Arfan Cahya Nugraha	Pati, 01 August 2000	12 -	
13123200023150079	0000770192	Aurrah	Jepara, 29 May 2000	12 -	
13123200023150080	9980908227	Akik Fauziyah	Jepara, 12 December 1999	12 -	
13123200023150081	9980908140	Burhan Jazni	Jepara, 04 July 1998	12 -	

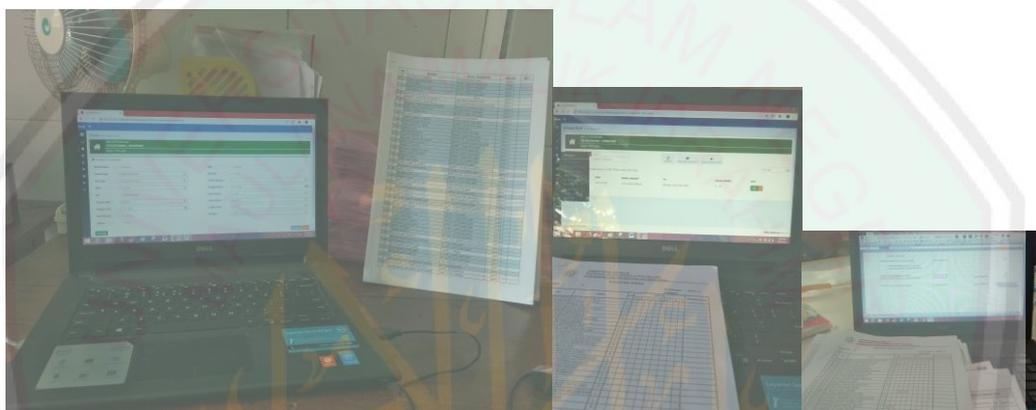
Gambar 8. Data CAPESUN EMIS MAN Kota

Bangunan	# Pengisian	Bersertifikat (m3)	Belum Bersertifikat (m3)	Total
1. Bangunan	1	11609	0	11609
2. Lapangan Olahraga	1	1000	0	1000
3. Halaman	1	2000	0	2000
4. Kebun/Taman	1	1976	0	1976
5. Belum Digunakan	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>				<b>16.945</b>

Rombel	# Jenis Ruangan	Jumlah
1. Ruang kelas	1	37
		37

Gambar 9. Sarpras EMIS MAN Kota Batu



Gambar 10. Proses Input Data CAPESUN Di EMIS



Gambar 11. Wawancara Dengan Kepala Madrasah (Sudirman, S.Pd, MM)



Gambar 12. Wawancara Dengan Waka Kurikulum (Munawirul Qulub, S.Pd, M.Si)



Gambar 13. Wawancara Dengan Operator EMIS (Indrawati, S.Pd)



Gambar 14. Klasifikasi Data Untuk Di Upload Di EMIS

## BIODATA MAHASISWA

**Nama** : Wahyu Suci Handayani  
**NIM** : 16170010  
**TTL** : Sidoarjo, 18 Maret 1998  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Tahun Masuk** : 2016  
**Alamat Rumah** : Dukuhsari, Kec.Jabon, Kab.Sidoarjo.  
**No Telepon** : 083831684867  
**Emai** : [wsuci640@gmail.com](mailto:wsuci640@gmail.com)  
**Pendidikan** : - RA Khalid Bin Walid  
- SDN Dukuhsari 1  
- SMPN 1 JABON  
- MAN BANGIL

